

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM  
MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK PADA  
MADRASAH INKLUSI DI MI MUHAMMADIYAH  
PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Tugas dan Syarat  
Memperoleh Gelar Magister  
dalam Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:**

**IKA SETIYAWATI**

**NIM: 1703038014**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN  
ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2019**



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : **Ika Setiyawati**

NIM : 1703038014

Judul : **Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan  
Potensi Peserta Didik pada Madrasah Inklusi di  
MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura**

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN  
POTENSI PESERTA DIDIK PADA MADRASAH INKLUSI DI  
MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Yang bertanda tangan di bawah ini,  
Kartasura, 5 Agustus 2019  
Menyatakan  
  
**Ika Setiyawati**  
NIM: 1703038014



**NOTA DINAS**

Semarang, 5 Agustus 2019

Kepada  
Yth. Direktur Pascasarjana  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Ika Setiyawati**

NIM : 1703038014

Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

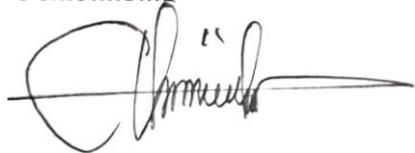
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan  
Potensi Peserta Didik pada Madrasah Inklusi di  
MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Ujian tesis.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing



**Dr. Ahwan Fanani, M.Ag., M.S**

NIP:19780930 200312 1 001



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto:

*Setiap Orang Memiliki Potensi yang Tidak Terbatas, Maka Lakukanlah  
Apa yang Bisa Kamu Lakukan*

### Persembahan :

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, karya ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Bundaku yang telah memberikan dukungan dan mengiringi doa tiada terputus.
2. Suamiku tersayang yang senantiasa menjadi tempat sandaran kala suka dan duka.
3. Teman-teman Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam tahun 2017 yang selalu memberikan dukungan dan berbagi kebahagiaan, keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah.



## ABSTRAK

Judul : **Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik pada Madrasah Inklusi di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura**

Penulis : Ika Setiyawati

NIM : 1703038014

Manajemen peserta didik merupakan komponen penting untuk terselenggaranya pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik. Peserta didik pada madrasah inklusi memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya baik peserta didik berkebutuhan khusus maupun peserta didik nonberkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) pengelolaan peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura 2) upaya dan kendala pengelolaan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah 1) MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan pengelolaan peserta didik secara efektif dan efisien 2) MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan upaya dalam pengelolaan peserta didik sebagai berikut: (a) pengembangan sumber daya manusia (b) sistem manajemen peserta didik yang efektif dan efisien (c) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum, potensi, bakat dan minat peserta didik (d) memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. MI Muhammadiyah PK Kartasura memiliki kendala dalam melakukan pengelolaan peserta didik dalam mengembangkan potensi adalah (a) kurangnya kompetensi guru (b) perlunya kolaborasi guru kelas dan guru pendamping (c) tuntutan akademis bagi peserta didik berkebutuhan khusus (d) keterbatasan sarpras penunjang keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus (e) belum terdokumentasi hasil prestasi peserta didik. Manajemen peserta didik yang baik penting dilakukan dalam rangka peningkatan pelayanan pendidikan.

**Kata kunci:** madrasah inklusi, manajemen peserta didik, potensi peserta didik



## ABSTRACT

Judul : **Student Management in Developing Student Potential in Inclusive Islamic School at MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura**

Penulis : Ika Setiyawati

NIM : 1703038014

Management of students is an important component for the implementation of education in developing the potential of students. Students in inclusive islamic school have the same opportunity to develop their potential in accordance with their talents, interests and abilities, both students with special needs and not students with special needs. This study aims to describe and analyze: 1) effective and efficient management of students in developing the potential of students in their entirety at MI Muhammadiyah PK Kartasura 2) efforts and constraints management of students in developing the potential of students at MI Muhammadiyah PK Kartasura. This research is a qualitative field research. Data obtained through observation, interviews with informants and study documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that 1) effective and efficient management of students in developing the potential of students in their entirety at MI Muhammadiyah PK Kartasura 2) MI Muhammadiyah PK Kartasura makes efforts in student management as follows: (a) human resource development (b) effective student management system and efficient (c) channeling and developing general abilities, potentials, talents and interests of students (d) providing educational services for students with special needs. MI Muhammadiyah PK Kartasura has obstacles in managing learners in developing potential is (a) lack of teacher competence (b) the need for collaboration of classroom teachers and accompanying teachers (c) academic demands for students with special needs (d) limitations in supporting students' skills to support the skills of students those with special needs (e) have not documented the achievements of students. Good student management is important in order to improve education services.

**Keywords:** inclusion islamic school, management of students, potential students



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “*Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik pada Madrasah Inklusi di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura*” ini dapat penulis selesaikan dengan baik.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Penyusunan tesis ini tidak akan berjalan dengan lancar. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia yang telah memberi Program Beasiswa Strata-2 Guru dan Calon Pengawas Madrasah Tahun 2017
2. Rektor UIN Walisongo Semarang periode 2015-2019, Prof. Dr. H. Muhibbin, M.A. dan periode 2019-2023 Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
3. Dekan Fakultas Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Rahardjo, M.Ed.st. atas masukan dan semangatnya.
4. Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Muslih, M.A atas masukan dan semangatnya.
5. Dr. Ahwan Fanani, M.Ag., M.S. selaku pembimbing yang telah memberikan petunjuk, arahan, semangat dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tesis dengan penuh kesabaran

6. Segenap dosen beserta karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas tesis ini.
7. Kepala madrasah dan segenap guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Program Khusus Kartasura yang telah meluangkan waktu dan tenaga sehingga penulis mampu melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Bapak Jumiran dan Ibu Siti Chariroh, Bapak Sugiyanto dan Ibu Titi Muntariyah yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan doa yang tidak pernah terputus.
9. Suami tercinta Ammad Setie Diandandy, tidak henti-hentinya memberikan dorongan semangat, motivasi, dan doa yang tidak pernah terputus.
10. Segenap keluarga penulis, semua adik-adikku terimakasih atas perhatian dan motivasi yang telah diberikan
11. Keluarga Mahasiswa Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam angkatan tahun 2017 yang selalu memberikan dukungan dan berbagi kebahagiaan, keceriaan dan melewati setiap suka dan duka selama kuliah.
12. Kepala madrasah dan segenap guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Keji Kec. Ungaran Barat yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi.
13. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tiada yang dapat penulis persembahkan kepada semua yang bersangkutan, hanya doa yang ikhlas dan semoga jasa baik mereka mendapatkan balasan yang besar dari Allah SWT. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, 5 Agustus 2019  
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Ika Setiyawati', with a stylized, cursive script.

**Ika Setiyawati**  
NIM.1703038014



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	10
D. Kajian Pustaka .....	12
E. Kerangka Berpikir .....	16
F. Metode Penelitian .....	17

### **BAB II : MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK PADA MADRASAH INKLUSI**

A. Manajemen Peserta Didik .....	27
1. Pengertian Manajemen Peserta Didik .....	28
2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik ..	29
3. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik .....	32
4. Fungsi-fungsi Dasar Manajemen Peserta Didik	34
B. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik .....	44
1. Analisis Calon Peserta Didik .....	44
2. Penerimaan Peserta Didik Baru .....	45
3. Seleksi Peserta Didik .....	49
4. Orientasi Peserta Didik .....	50
5. Penempatan Peserta Didik .....	51
6. Pembinaan Peserta Didik .....	53

7. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik .....	59
C. Potensi Peserta Didik .....	60
1. Pengertian Potensi Peserta didik.....	60
2. Berbagai Potensi Peserta Didik .....	62
3. Pengembangan Potensi Peserta Didik .....	65
D. Madrasah Inklusi dalam Peta Pendidikan Nasional 75	
1. Madrasah Inklusi sebagai <i>Education For All</i> ...	75
2. Tujuan Pendidikan Inklusif .....	78
3. Model Sekolah Inklusi .....	80
4. Prinsip Pendidikan Inklusif .....	82
5. Landasan Normatif, Filosofis, Empiris dan Yuridis .....	83
6. Tantangan Penyelenggara Pendidikan Inklusif.	88
E. Konsep Manajemen Peserta didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Madrasah Inklusi .....	92

**BAB III : PENGELOLAAN PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

A. Profil MI Muhammadiyah PK Kartasura .....	95
1. Sejarah Madrasah .....	95
2. Letak Geografis Madrasah .....	95
3. Visi, Misi dan Tujuan .....	96
4. Struktur Organisasi Mdrasah .....	99
5. Sarana dan Prasarana Madrasah .....	102
6. Keadaan Guru dan Siswa .....	103
7. Prestasi Peserta Didik .....	108
B. Pengelolaan Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura .....	114
1. Analisis Calon Peserta Didik .....	114
2. Penerimaan Peserta Didik Baru .....	118
3. Seleksi Peserta Didik .....	126
4. Orientasi Peserta Didik .....	129

5. Penempatan Peserta Didik.....	132
6. Pembinaan Peserta Didik .....	140
7. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik .....	146

**BAB IV : UPAYA DAN KENDALA PENGELOLAAN PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

A. Upaya Pengelolaan Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik .....	149
1. Pengembangan Sumber Daya Manusia .....	150
2. Sistem Manajemen Peserta Didik yang Efektif dan Efisien .....	152
3. Menyalurkan dan Mengembangkan Potensi Peserta Didik .....	153
4. Memberikan Layanan Pendidikan bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.....	182
B. Kendala Pengelolaan Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik .....	195
1. Kurangnya Kompetensi Guru.....	195
2. Perlunya Kolaborasi Guru Kelas dan GPK ....	196
3. Tuntutan Akademis bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.....	196
4. Keterbatasan Sarpras Penunjang Keterampilan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus .....	197
5. Belum Terdokumentasi Hasil Prestasi Peserta Didik .....	198

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	199
B. Saran .....	201

**KEPUSTAKAAN**

<b>LAMPIRAN I</b>	<b>: PANDUAN OBSERVASI</b>
<b>LAMPIRAN II</b>	<b>: PANDUAN WAWANCARA</b>

<b>LAMPIRAN III</b>	<b>: PANDUAN DOKUMENTASI</b>
<b>LAMPIRAN IV</b>	<b>: TRIANGULASI</b>
<b>LAMPIRAN V</b>	<b>: DOKUMENTASI PENELITIAN</b>
<b>LAMPIRAN VI</b>	<b>: SURAT IZIN RISET</b>
<b>LAMPIRAN VII</b>	<b>: SURAT KETERANGAN RISET</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Guru Pendamping Khusus MI Muhammadiyah PK Kartasura
Tabel 3.2	Jumlah Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019
Tabel 3.3	Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019
Tabel 3.4	Analisis Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura
Tabel 3.5	Penerimaan Peserta Didik Baru MI Muhammadiyah PK Kartasura
Tabel 3.6	Seleksi Peserta Didik Baru MI Muhammadiyah PK Kartasura
Tabel 3.7	Orientasi Peserta Didik Baru MI Muhammadiyah PK Kartasura
Tabel 3.8	Penempatan Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura
Tabel 3.9	Pembinaan Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura
Tabel 3.10	Evaluasi Kegiatan Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura
Tabel 4.1	Upaya Pengembangan Potensi Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Madrasah melakukan manajemen peserta didik dengan memaksimalkan kecerdasan masing-masing peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Disebabkan bahwa masing-masing peserta didik mempunyai potensi yang dapat dikembangkan. Munif Chatib memberikan sebuah anggapan paradigma sekolahnya manusia dan sekolahnya robot itu berbeda. Sekolahnya manusia menjelaskan bahwa setiap peserta didik adalah anak yang berpotensi, berbeda dengan sekolahnya robot yang masih beranggapan ada anak yang bodoh dan tidak punya potensi apapun.<sup>1</sup> Sekolahnya manusia memberikan arti bahwa tidak ada peserta didik yang bodoh, tetapi semua peserta didik adalah anak yang memiliki potensi di dalam diri peserta didik.

Manajemen peserta didik menjadi satu komponen yang penting bagi terselenggaranya pendidikan salah satunya dalam mengembangkan potensi peserta didik. Mengarah kepada UU No. 20 tahun 2003 Pasal 12 menjelaskan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Penelitian Risnita menjelaskan bahwa peserta didik berbakat bukan hanya yang unggul dalam akademik namun juga dalam bidang

---

<sup>1</sup> Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Kaifa, 2016), 152

intelektual umum, akademis khusus, berfikir kreatif, produktif, kemampuan memimpin penguasaan salah satu bidang seni dan kemampuan psikomotorik serta ditambah kecerdasan emosional.<sup>2</sup> Peserta didik tidak bisa disamakan keberbakatannya, karena setiap individu memiliki potensi yang berbeda antara satu dan lainnya. Maka tugas guru adalah memberikan pembinaan dan layanan dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Manajemen peserta didik dilakukan untuk memberikan pelayanan yang sebaik mungkin terhadap peserta didik. Adapun yang dimaksud manajemen peserta didik seperti yang dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya, Knezevich mengartikan manajemen peserta didik adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai peserta didik matang di sekolah.<sup>3</sup> Bahkan dalam penerimaan siswa barupun tidak ada diskriminasi berdasarkan keadaan orangtua maupun keadaan anak dalam berbagai bentuknya.<sup>4</sup> Setiap peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan yang layak tanpa adanya unsur diskriminasi termasuk peserta didik nonberkebutuhan khusus maupun peserta didik berkebutuhan khusus.

---

<sup>2</sup> Risnita, "Diagnostic Potensi Peserta Didik", *IAIN Jambi: Jurnal Al-Ulum*, vol 1(2012)

<sup>3</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6

<sup>4</sup> Komisi Perlindungan Anak Indonesia, *Panduan Sekolah & Madrasah Ramah Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 182

Peserta didik pada setiap satuan pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif akan mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. *The Salamanca Declaration and Framework for Action 1994* menjelaskan pendidikan inklusif inti dari pendidikan untuk semua anak tanpa terkecuali yang memiliki hak bersekolah.<sup>5</sup> Madrasah inklusi merupakan lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama yang menerima semua peserta didik. Madrasah penyelenggara pendidikan inklusif dalam melakukan manajemen peserta didik perlu memerhatikan pelayanan pendidikan bagi semua peserta didik.

Pendidikan di Indonesia dalam merealisasikan pendidikan inklusif belum optimal. Sebagian besar pendidik yang berada di sekolah regular belum mampu memahami dan mengembangkan potensi peserta didik sebagaimana mestinya. Tantangan guru adalah menghadapi peserta didik yang lebih beragam dan bervariasi.<sup>6</sup> Madrasah penyelenggara pendidikan inklusif belum maksimal dalam mengembangkan potensi peserta didik karena guru harus berhadapan dengan peserta didik yang beragam.

Manajemen peserta didik pada pendidikan inklusif di Provinsi Jawa Tengah dinilai masih kurang. Hal ini disebabkan oleh proses penerimaan siswa baru anak berkebutuhan khusus (ABK) tidak ada

---

<sup>5</sup> Kaushal Sharma & B.C Mahapatra, *Emerging Trends in Inclusive Education*, (Delhi: IVY Publication House, ISBN 81-7890-168-4, 2007), 16

<sup>6</sup> Riska, Ahmad, "Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan InklusiP", *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmiah Pendidikan*, November 2010, Vol X No.2

yang memberikan ba-tasan/kuota bagi anak berkebutuhan khusus, proses identifikasi dan asesmen ABK tidak dilakukan, dan lembar identifikasi dan asesmen ABK tidak tersedia di setiap sekolah penyelenggara pendidikan inklusif.<sup>7</sup> Perlunya sosialisai pihak terkait terhadap sekolah/madrasah penyelenggara pendidikan inklusif guna proses identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus.

Madrasah inklusi yang berperan ramah kepada semua peserta didik. Sekarang ini sekolah/madrasah umum tidak hanya diperuntukkan bagi anak yang berfisik sempurna dan berkemampuan intelegensi normal. Namun juga di peruntukan untuk semua ragam anak. Memasuki akhir millennium kedua, visi dan misi kelembagaan sudah cenderung kepada bentuk integrasi. Suatu bentuk dimana anak luar biasa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat.<sup>8</sup> Selain itu juga adanya anak-anak di sekitar sekolah regular yang masuk dalam kategori ABK namun orang tuanya belum memunyai kesadaran menyekolahkan di SLB.<sup>9</sup> Terlihat jelas bahwa sekolah atau madrasah penyelenggara pendidikan inklusif sangat diharapkan dari masyarakat agar anak yang memiliki kebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang sama dengan anak yang normal pada umumnya.

---

<sup>7</sup> Haryono, dkk., “Evaluasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 32 Nomor 2 Tahun 2015, 124

<sup>8</sup> Terry Irenewaty & Aman, “Evaluasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta”, *Yogyakarta*, (2007), 3

<sup>9</sup> Rika Widyawati, “Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar”, *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*, ISSN 2549-9661 Volume: 4, No. 1, (2017), 109-120

Sejak tahun 2011, MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura merupakan satu madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Dimana dalam madrasah tersebut terdapat peserta didik berkebutuhan khusus. MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura dalam mengelola madrasah memerlukan manajemen peserta didik yang baik sehingga berjalan efektif dan efisien. Terkait dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki berbagai keterbatasan dan kebutuhan belajar, maka dalam mengelola peserta didik pada lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di MI Muhammadiyah PK Kartasura ini tentunya membutuhkan berbagai adaptasi manajemen dan dukungan fasilitas yang berbeda dengan sekolah reguler. Setidaknya madrasah ini harus mempersiapkan diri dengan melakukan inovasi dalam manajemen peserta didik agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman.

MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura memberikan layanan pendidikan kepada semua peserta didik. Namun, sarana dan prasarana perlu ditingkatkan lagi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, satu diantaranya pengadaan perpustakaan madrasah. MI Muhammadiyah PK Kartasura memiliki ruang inklusi yang mana berbeda dengan sekolah/madrasah reguler. Ruang inklusi tersebut sebagai ruang layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus akan mendapatkan layanan bimbingan belajar di ruang inklusi bersama Guru Pendamping Khusus (GPK), walaupun masih dengan sarana dan prasarana yang terbatas. Maka dari itu, MI Muhammadiyah PK

Kartasura perlu melakukan manajemen peserta didik dengan baik salah satunya meningkatkan sarana dan prasarana madrasah. Bertujuan agar semua peserta didik dapat mendapatkan pelayanan pendidikan untuk mengembangkan potensinya dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, peneliti memilih objek penelitian di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura karena madrasah tersebut merupakan madrasah penyelenggara pendidikan inklusi di Kabupaten Sukoharjo yang mempunyai beberapa keunikan dalam keragaman peserta didik dengan kecerdasan majemuknya (*multiple intelegences*). Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Khusus Kartasura merupakan satu dari 22 madrasah penyelenggara pendidikan inklusi di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Nomor 3211 tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Inklusif. Sistem pendidikan inklusif sudah diterapkan di MI Muhammadiyah PK Kartasura sejak tahun 2011 hingga sekarang. Terdapat program-program pembiasaan dan pembinaan ekstrakurikuler sebagai penunjang pengembangan potensi peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura.<sup>10</sup> Madrasah memberikan layanan pendidikan sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Madrasah memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui pembinaan peserta didik seperti kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>10</sup> Rochmadi, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 11 Januari 2019

Pada observasi dan hasil wawancara pada tanggal 15 Januari 2019 di MI Muhammadiyah PK Kartasura jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2018/ 2019 berjumlah 523 peserta didik di antaranya terdapat 17 peserta didik berkebutuhan khusus yang terasesment dari pakar/ psikolog di antaranya *cerebral palsy*, *down syndrom*, *dyslexia*, *ADHD*, gangguan perilaku dan emosi, *slow learner*, tunarungu.<sup>11</sup> Peserta didik berkebutuhan tersebut belajar bersama di kelas bersama peserta didik yang regular. Dimana, terdapat waktu tertentu peserta didik berkebutuhan khusus ke ruang inklusi untuk pendampingan belajar bersama Guru Pendamping Khusus (GPK).

Keberagaman peserta didik menjadikan sistem manajemen peserta didik yang berbeda pula. Manajemen peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam hal ini untuk mengembangkan potensi peserta didik memberikan layanan pendidikan untuk semua peserta didik. Masalahnya peserta didik berkebutuhan khusus pada program pendidikan inklusi di MI Muhammadiyah PK Kartasura, banyak yang belum muncul potensinya. Jadi, guru masih sulit untuk mengarahkan keterbakatannya.<sup>12</sup> Mengelola peserta didik pada madrasah inklusi ini adalah sebuah tantangan yang besar karena dengan keanekaragaman peserta didik yang diterima di madrasah.

---

<sup>11</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 15 Januari 2019

<sup>12</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 15 Januari 2019

Melihat fenomena masyarakat bahwa sekolah sekarang penerimaan peserta didik baru harus melalui tes sehingga masuknya sulit, melalui *Multiple Intelegenes Research (MIR)* semua peserta didik nonberkebutuhan khusus maupun peserta didik berkebutuhan khusus dapat diterima karena masing-masing anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda.<sup>13</sup> Sistem Penerimaan peserta didik baru di MI Muhammadiyah PK Kartasura menggunakan *Multiple Intelegenes Research (MIR)* untuk menentukan kelas sesuai dengan kondisi kecerdasan yang dimiliki masing-masing peserta didik. Namun peserta didik berkebutuhan khusus cenderung penempatan kelasnya di kelas kreativitas.<sup>14</sup>

MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura sebagai madrasah penyelenggara pendidikan inklusif dengan menerima semua kondisi peserta didik. Madrasah melakukan upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan berbagai program pembinaan dan pengembangan peserta didik. MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura meyakini bahwa semua peserta didik mempunyai kecerdasan masing-masing yang dapat dikembangkan sesuai dengan bakat dan minatnya. Banyak prestasi perlombaan peserta didik nonberkebutuhan khusus dan berkebutuhan khusus yang diperoleh. Hal tersebut menunjukkan bahwa madrasah melakukan manajemen peserta didik dengan melakukan upaya pengembangan potensi peserta didik dengan baik. Namun

---

<sup>13</sup> Rochmadi, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 11 Januari 2019

<sup>14</sup> Observasi lapangan di MI Muhammadiyah PK Kartasura, 15 Januari 2019

banyaknya calon peserta didik berkebutuhan khusus yang ditolak bahkan harus inden untuk bisa sekolah di MI Muhammadiyah PK Kartasura setiap tahunnya. Dimana kuota penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus dibatasi dengan kebutuhan kelas yang ada.

Madrasah inklusi memang menjadi sekolah pilihan bagi orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ana Nastiti bahwa sosialisasi tentang sekolah inklusi belum maksimal yang mengakibatkan kekurangan peserta didik yang minat mendaftar.<sup>15</sup> Kurangnya sosialisasi atau promosi program madrasah yang ditawarkan kepada masyarakat membuat kurangnya minat peserta didik mendaftar di sekolah inklusi.

Terkait dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki berbagai keterbatasan dan kebutuhan belajar, maka dalam mengelola peserta didik pada lembaga pendidikan penyelenggara pendidikan inklusif di MI Muhammadiyah PK Kartasura ini tentunya membutuhkan berbagai adaptasi manajemen dan dukungan fasilitas yang berbeda dengan sekolah reguler. Setidaknya madrasah ini harus mempersiapkan diri dengan melakukan inovasi dalam manajemen peserta didik agar semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman.

Dengan diterimanya peserta didik nonberkebutuhan khusus dan berkebutuhan khusus yang diterima pada madrasah

---

<sup>15</sup> Ana Nastiti, "Manajemen Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang", *Jurnal Hanata Widya*, (2017), Volume 6 nomor 7

penyelenggara pendidikan inklusi membuat peneliti tertarik untuk mempelajari pengelolaan peserta didik nonberkebutuhan khusus dan kebutuhan khusus dan upaya madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik baik peserta didik nonberkebutuhan khusus maupun kebutuhan khusus pada madrasah penyelenggara pendidikan inklusif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka diidentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura?
2. Apa saja upaya dan kendala pengelolaan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian akan menjawab tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan peserta didik nonberkebutuhan khusus dan kebutuhan khusus di MI Muhammadiyah PK Kartasura di MI Muhammadiyah PK Kartasura
2. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya dan kendala pengelolaan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura.

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat teoretis

- a. Sebagai referensi ilmiah yang diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik di madrasah inklusi.
- b. Memberikan sumbangan keilmuan dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam melalui manajemen peserta didik di madrasah penyelenggara pendidikan inklusif dalam lingkungan pendidikan formal sebagai salah satu alternatif pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengalaman juga wawasan berkaitan dengan upaya mengembangkan peserta didik pada madrasah penyelenggara pendidikan inklusif
- b. Bagi praktisi pendidikan, untuk memberikan kontribusi pemahaman baik dalam tataran konsep maupun praktis akan pentingnya manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik di madrasah inklusi.
- c. Bagi madrasah, memberikan ide atau masukan dalam mengelola manajemen peserta didik yang berorientasi pada pelayanan pendidikan di madrasah ataupun sekolah inklusi.

Sehingga dapat lebih termotivasi lagi dalam mengembangkan potensi peserta didik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tema penelitian ini diteliti tentang manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik di madrasah inklusi di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Berdasarkan pengamatan sementara, pustaka-pustaka yang mendasari pembahasan mengenai kajian-kajian tentang manajemen peserta didik. Adapun penelitian-penelitian yang berkaitan dengan manajemen peserta didik di antaranya:

**Arifin Sukung** dengan hasil penelitiannya yang berjudul *“Manajemen Peserta didik pada Sekolah Efektif (Studi Multi Kasus di MAN Insan Cendikia, SMA Terpadu Wira bhakti dan SMA Negeri 3 Gorontalo)”*. Penelitian ini difokuskan pada manajemen peserta didik pada sekolah efektif dengan sub fokusnya: (1) penerimaan peserta didik baru yang terdiri dari sistem pendaftaran, sistem seleksi dan sistem penentuan kelulusan, (2) pembinaan peserta didik yang terdiri dari pembinaan kedisiplinan, pembinaan kegiatan akademik dan non akademik, serta (3) kelulusan dan penelusuran alumni yang terdiri dari proses kelulusan dan hasil penelusuran alumni. Penelitian ini mengungkapkan bahwa untuk memperoleh input (siswa) yang lebih berkualitas, maka proses penerimaan siswa baru harus dipersiapkan secara matang dan membentuk panitia penerimaan siswa baru dengan mempertimbangkan memiliki kemampuan dan pengalaman. Proses pembinaan yang baik membuat siswa dapat

meraih lebih banyak prestasi. Kehadiran organisasi alumni sangat membantu sekolah dalam melakukan penelusuran dan inventarisasi keberadaan dari para alumni, karena organisasi alumni ini dijadikan sebagai wadah untuk saling bertukar informasi sesama alumni dan sekolah.<sup>16</sup>

**Abdul Hamid** dengan hasil penelitian tesisnya tahun 2012 yang berjudul: *“Manajemen Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Babussalam Kuala Kapuas”*. Dalam tesis tersebut dibahas tentang manajemen peserta didik yang meliputi: pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik, pelaksanaan penerimaan peserta didik, pelaksanaan seleksi peserta didik, pelaksanaan orientasi peserta didik baru, pelaksanaan penempatan peserta didik, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik, pengaturan kedisiplinan murid, pelaksanaan pengaturan kode etik peserta didik, pelaksanaan pengaturan peserta didik yang mutasi dan drop out, pelaksanaan kelulusan dan alumni di SMA IT Babussalam Kuala Kapuas.<sup>17</sup> Penelitian Abdul Hamid ini meneliti manajemen siswa dari awal masuk sampai lulus dengan 1 situs penelitian.

**Achmad Hufron** pada penelitiannya yang berjudul *“Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi (Studi Multi Situs di SD Negeri 1 Surotrunan dan SD Negeri Pecarikan Kabupaten Kebumen Jawa*

---

<sup>16</sup> Arifin Sukung, “Manajemen Peserta didik pada Sekolah Efektif: Studi Multi Kasus di MAN Insan Cendikia, SMA Terpadu Wira Bhakti dan SMA Negeri 3 Gorontalo”, (Disertasi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2013)

<sup>17</sup> Abdul Hamid, “Manajemen Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Babussalam Kuala Kapuas”. (Tesis, 2012)

*Tengah)*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang manajemen peserta didik di SD Negeri 1 Surotrunan dan SD Negeri Pecarikan Prembun Kebumen sebagai sekolah dasar inklusi di Kabupaten Kebumen. Berdasarkan konteks penelitian, dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut: (a) penerimaan peserta didik baru (PPDB); (b) pengelompokan dan penempatan peserta didik; (c) pembinaan peserta didik; (d) proses kelulusan; (e) penelusuran alumni; di SD Negeri 1 Surotrunan Alian dan SD Negeri Pecarikan Prembun Kebumen.<sup>18</sup>

**Hitta Alfi Muhimma** pada penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi (Studi Multi Kasus SDN Mriyunan Sidayu dan SD Setia Budhi Gresik)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, dan pengawasan peserta didik di SD Negeri Mriyunan dan SD Setia Budhi Kabupaten Gresik. Perencanaan peserta didik baru dilakukan dengan cara rapat untuk membahas tentang alur strategi yang akan dilaksanakan sejak peserta didik masuk hingga lulus. Pengorganisasian peserta didik diawali oleh orientasi peserta didik baru bertujuan untuk memperkenalkan lingkungan dan budaya sekolah. Pembinaan peserta didik yaitu dengan cara memberikan

---

<sup>18</sup> Achmad, Hufron, “*Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi (Studi Multi Situs di SD Negeri 1 Surotrunan dan SD Negeri Pecarikan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah)*.” (Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2016)

kegiatan pengembangan diri dan penggalian potensi sebelum jam pelajaran dimulai pada setiap hari.<sup>19</sup>

Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan oleh **Ery Wati** pada tahun 2014 dalam Jurnal Ilmiah *Didaktika* yang berjudul “*Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh*”. Hasil penelitian Ery Wati membahas tentang implementasi manajemen inklusi serta kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam penerapan manajemen inklusi di sekolah. Penelitian tersebut fokusnya membahas manajemen inklusi secara menyeluruh beserta menemukan kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam menerapkan manajemen inklusi,<sup>20</sup>

Penelitian ini akan membahas manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik pada madrasah inklusi di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena dalam penelitian ini fokus pada pengelolaan peserta didik meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan upaya & kendala madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik di madrasah inklusi.

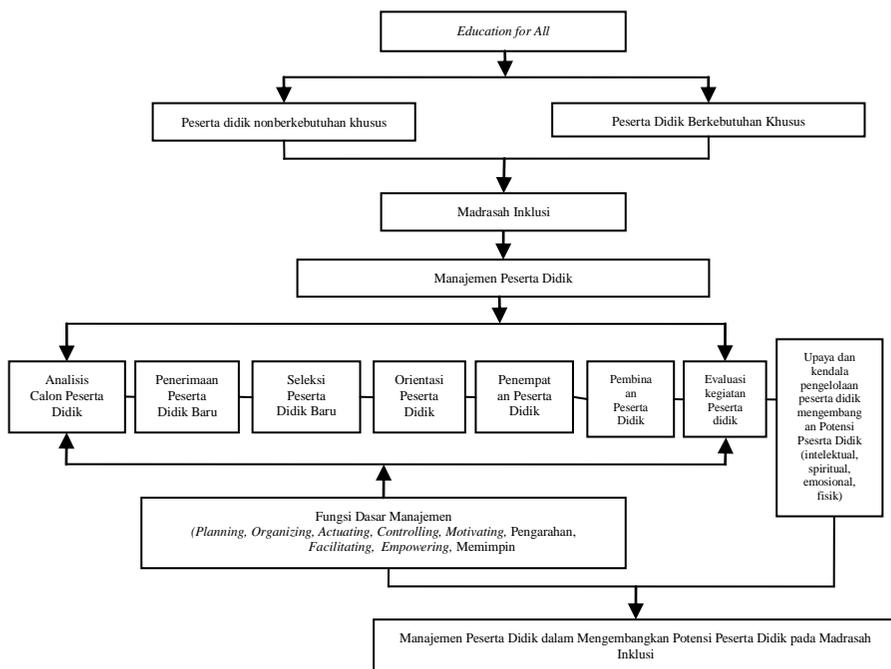
---

<sup>19</sup> Hitta Alfi Muhimma. “Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi (Studi Multi Kasus SDN Mriyuan Sidayu dan SD Setia Budhi Gresik).” (Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2015).

<sup>20</sup> Ery Wati, “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, *Magister Administrasi Pendidikan, Program Pasca Sarjana, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 2014

## E. KERANGKA BERPIKIR

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik pada Madrasah Inklusi di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura”, maka kerangka berpikir pada penelitian ini sebagai berikut:



Pendidikan untuk semua atau disebut dengan *education for all* adalah dimana pendidikan untuk peserta didik nonberkebutuhan khusus dan peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan diterimanya peserta didik nonberkebutuhan khusus dan berkebutuhan khusus perlu melakukan manajemen peserta didik yang efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari manajemen peserta

didik dalam mengembangkan potensi peserta didik di madrasah inklusi. Peneliti akan menganalisis dengan teori (a) manajemen peserta didik di madrasah inklusi (analisis peserta didik, penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik) yang dijalankan dengan fungsi dasar manajemen *planning, organizing, actuating, controlling motivating, pengarahan, facilitating, empowering, memimpin*), (b) upaya dan kendala manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik, menganalisis data secara induktif dari tema-tema yang khusus ke tema yang umum.<sup>21</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan manajemen dan pendekatan sosiologis. Sosiologis mengungkap gejala-gejala masyarakat yang meliputi gejala sosial, interaksi manusia sebagai makhluk individual makhluk sosial.<sup>22</sup> Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini untuk mengungkap gejala-gejala

---

<sup>21</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 4-5

<sup>22</sup> Ida Zahra Adibah, "Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam", *Jurnal Inspirasi*, vol 1, (2017), 5

sosial yang terjadi pada pelaksanaan manajemen peserta didik. Pendekatan manajemen dan sosiologis dirasa cocok untuk penelitian ini untuk menggali dan mendapatkan hubungan pemahaman yang mendalam tentang manajemen peserta didik dan pengembangan potensi peserta didik di madrasah inklusi.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah PK Kartasura. yang terletak di Jl. Slamet Riyadi no. 80 Kartasura, Sukoharjo. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan diantaranya a) MI Muhammadiyah PK Kartasura satu-satunya madrasah inklusi di Kabupaten Sukoharjo, b) MI Muhammadiyah PK Kartasura merupakan satu dari 22 madrasah penyelenggara pendidikan inklusi di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Nomor 3211 tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Inklusif, c) MI Muhammadiyah PK Kartasura merupakan madrasah inklusi berbasis *Multiple Intelegensi*.

Penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 5 bulan. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Mei tahun 2019. Berhubungan sudah diterbitkannya surat penunjukkan pembimbing nomor B-5607/Un.103/D1/PP.00.9/12/2018, maka peneliti pada bulan Januari 2019 sudah dapat melaksanakan ujian proposal dan bimbingan penulisan tesis. Peneliti berharap proses penelitian yang

dilakukan dalam waktu yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat dipilih dengan pertimbangan bahwa sumber data terlibat langsung dalam proses manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data mengenai pengelolaan peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura diperoleh dari kepala madrasah, koordinator inklusi, guru pendamping khusus, kepala bidang kesiswaan, kepala bina prestasi, kepala bidang diniyah, guru koordinator ekstrakurikuler.
- b. Data mengenai upaya dan kendala pengelolaan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik diperoleh dari kepala madrasah, koordinator inklusi, guru pendamping khusus, kepala bidang kesiswaan, kepala bina prestasi, kepala bidang diniyah, guru koordinator ekstrakurikuler, guru kelas, orang tua, peserta didik.

Sumber data didukung dengan dokumen-dokumen resmi yang ada di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Berupa dokumen-dokumen madrasah, formulir pendaftaran, hasil identifikasi awal peserta didik berkebutuhan khusus, hasil asesmen peserta didik berkebutuhan khusus, program pembinaan peserta didik, dan sebagainya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

#### 4. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang akan mengkaji manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Pengelolaan peserta didik

Pengelolaan peserta didik meliputi analisis peserta didik, penerimaan peserta didik baru, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi kegiatan peserta didik dengan menjalankan fungsi dasar manajemen *planning, organizing, actuating, controlling motivating*, pengarahan, *facilitating, empowering*, memimpin).

##### b. Upaya dan kendala pengelolaan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik

#### 5. Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data observasi wawancara, dokumentasi.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan metode observasi. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung aktivitas yang ada pada madrasah inklusi. Penelitian ini peneliti mengamati secara langsung aktivitas yang ada pada madrasah inklusi sehingga peneliti mendapatkan pengalaman secara langsung melihat kondisi lapangan. Peneliti melakukan perekaman

---

<sup>23</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed ....*,267

ketika ada informasi baru maupun aspek-aspek yang ganjil saat observasi dilakukan. Peneliti mengamati kegiatan pembinaan terhadap peserta didik mulai dari kegiatan kurikuler berdasarkan pedoman observasi yang telah disusun.

Selanjutnya metode yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara. Supaya lebih jelas dari observasi, peneliti mencoba mencari penjelasan melalui pihak yang terkait melalui wawancara pada pihak yang terkait. Pada wawancara ini peneliti melakukan dengan wawancara *face to face interview* dengan mengontrol secara terus menerus jalannya wawancara dan memberikan rangsangan atau umpan kepada informan untuk berbicara.<sup>24</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen peserta didik di madrasah inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura. Dalam wawancara ini peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan telah disusun sebelumnya. Peneliti menggunakan perekaman, mencatat dan mentranskrip hasil rekaman wawancara tersebut. Sedangkan informan yang diwawancarai adalah kepala madrasah, guru, peserta didik, Kepala Bidang Kesiswaan, orangtua/wali murid.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan:

1. Kepala madrasah untuk mencari informasi tentang latar belakang pendidikan inklusi, perencanaan peserta didik madrasah inklusi, evaluasi/ pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik..

---

<sup>24</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed ....*, 268

2. Koordinator inklusi untuk mencari informasi berkaitan dengan program pendidikan inklusif meliputi sistem penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus dan layanan khusus dalam mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus.
3. Guru kelas untuk mencari informasi upaya mengembangkan potensi peserta didik ketika di dalam kelas,
4. Guru Pendamping Khusus yang dibutuhkan adalah tentang pelaksanaan program pendidikan inklusif.
5. Kepala Bidang Kesiswaan untuk mencari informasi program pembinaan peserta didik yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dalam hal ini segala kegiatan madrasah yang dapat menunjang pengembangan potensi peserta didik.
6. Guru koordinator ekstrakurikuler untuk mencari informasi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler untuk peserta didik yang regular maupun berkebutuhan khusus.
7. Kepala bidang bina prestasi untuk mencari prestasi apa saja yang diperoleh peserta didik dan program peserta didik untuk mencapai prestasi.
8. Kepala bidang diniyah untuk mencari data program pembinaan untuk mengembangkan potensi spiritual peserta didik
9. Peserta didik untuk mencari informasi kesan dan pesan tentang layanan pendidikan yang diberikan madrasah.
10. Perwakilan wali murid untuk mencari informasi pesan dan kesan mengenai pembinaan dan layanan madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Untuk melengkapi dan memperjelas hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti mengumpulkan data tentang jumlah peserta didik, guru, struktur organisasi, program kerja madrasah dan jurnal kegiatan melalui dokumen/arsip yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian selanjutnya adalah dengan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, hasil dokumentasi yang dikumpulkan peneliti berupa dokumen-dokumen yang bisa dijadikan data seperti data peserta didik yang diterima pada saat penerimaan peserta didik baru, dokumen administrative, laporan kegiatan pembinaan manajemen peserta didik untuk peserta didik. Pengambilan data dokumentasi ini berdasarkan pedoman dokumentasi yang telah disusun sebelumnya. Peneliti mencatat apakah materi tersebut mencerminkan data primer seperti informasi yang secara langsung berasal dari orang yang tengah diteliti. Diharapkan dengan dokumentasi, dapat sebagai bukti tertulis dan dapat menghemat waktu peneliti dalam mentranskrip.

## 6. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi guna untuk mencari sebuah kebenaran data dari beberapa sumber data dalam penelitian ini.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan *data triangulation* (triangulasi dalam hal metode

---

<sup>25</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed ....*, 286

pengumpulan data. *Data triangulation* adalah penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal.<sup>26</sup> Triangulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan pengecekan data tentang manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik yang didapatkan data dari metode observasi, wawancara, dokumentasi.

Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi wawancara dan dokumentasi dengan para informan yaitu: kepala madrasah, guru koordinator inklusi, guru pendamping khusus, kepala bidang kesiswaan, kepala bina prestasi, kepala bidang diniyah, guru koordinator ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Pelaksanaan triangulasi digunakan untuk mendapatkan data tentang manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik dapat dicapai dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan.

---

<sup>26</sup> Norman K. Denzin & Yvonna S. Lincoln. *The Sage Handbook Qualitative Research*, California: Sage Publications, 2005: 454

## 7. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menggunakan model analisis dari Miles, Huberman meliputi<sup>27</sup>:

### a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data dilakukan dengan fokus penelitian tentang manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura.

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Teks yang bersifat naratif digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Penyajian data berupa deskripsi penemuan apa yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura.

---

<sup>27</sup> Matthew B.Miles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publications, 1994, 10-12

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## BAB II

# MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK PADA MADRASAH INKLUSI

### A. Manajemen Peserta Didik

Peneliti menggunakan istilah peserta didik dalam penelitian ini mengacu kepada UU No 20 tahun 2003 bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>28</sup> Peserta didik menjadi salah satu komponen utama dalam proses pendidikan.

Peserta didik adalah orang atau individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.<sup>29</sup> Peserta didik dalam pendidikan inklusif sangat beragam karakteristik dan juga jenis ketunaan. Peserta didik yang dapat diterima dalam pendidikan inklusif adalah peserta didik nonberkebutuhan khusus dan peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>30</sup> Peserta didik memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis sehingga bermanfaat untuk kehidupan manusia.

---

<sup>28</sup> Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

<sup>29</sup> Eka Prihatin, Manajemen Peserta Didik, (Bandung: Alfabeta, 2011), 4.

<sup>30</sup> Kemendikbud, Gambaran Sekolah Inklusif di Indonesia: Tinjauan Sekolah Menengah Pertama, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) ,11

## 1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Menurut Suryosubroto manajemen peserta didik menunjuk kepada pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah.<sup>31</sup> Manajemen peserta didik tidak hanya berupa pencatatan saja namun manajemen peserta didik merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik. Peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.<sup>32</sup>

Knezevich seperti dikutip oleh Ali Imron mengemukakan, manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.<sup>33</sup> Manajemen peserta didik di madrasah inklusi diperlukan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada semua peserta didik

---

<sup>31</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 74

<sup>32</sup> Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 9

<sup>33</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 6

baik peserta didik nonberkebutuhan khusus maupun peserta didik berkebutuhan khusus.

## **2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik**

Secara umum tujuan manajemen peserta didik mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang peserta didik, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan sekolah.<sup>34</sup> Sejalan dengan Ali Imron terkait dengan tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah<sup>35</sup> Tujuan akhir dari manajemen peserta didik secara umum sama dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menverdasakan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>36</sup> Tujuan manajemen peserta didik untuk mengatur berbagai kegiatan peserta didik agar kegiatan belajar

---

<sup>34</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Rosda Karya, 2004), 46.

<sup>35</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*....,11.

<sup>36</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II, Pasal 3

mengajar (KBM) di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, dan ter-atur, serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Hadari Nawawi dalam Mujamil Qomar mengemukakan manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai bidang kepesertadidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan sekolah.<sup>37</sup> Dalam konteks ini, para tenaga pendidikan madrasah seperti kepala madrasah dan guru masing-masing terlibat dalam kegiatan manajemen peserta didik pada lembaga mereka mengabdikan. Keterlibatan mereka berbeda-beda sesuai dengan peran dan tugasnya serta ketrampilan yang mereka miliki.

Adapun tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan pengetahuan dan psikomotor peserta didik, 2) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik, 3) menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik, 4) dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan lebih lanjut dapat belajar dengan baik sehingga tercapai cita-cita mereka.<sup>38</sup>

Fungsi manajemen peserta didik berkenaan dengan pengembangan individualitas, pengembangan fungsi sosial,

---

<sup>37</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 142.

<sup>38</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah....*, 12.

penyaluran aspirasi dan harapan, pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.<sup>39</sup> Manajemen peserta didik bertugas mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kepesertadidikan agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar. Fungsi khusus manajemen peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena

---

<sup>39</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*....,12-13

kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.<sup>40</sup>

Jadi fungsi manajemen peserta didik ialah untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kepesertadidikan serta sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, kebutuhan, dan segi potensi peserta didik lainnya.

Aktivitas pokok yang termasuk dalam manajemen peserta didik meliputi (1) penerimaan peserta didik ABK dan (2) program bimbingan dan penyuluhan ABK.<sup>41</sup> Manajemen peserta didik di madrasah inklusi mengisi kebutuhan layanan yang baik bagi peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studinya.

### **3. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta didik**

Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan peserta didik agar kegiatan pembelajaran di sekolah bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan madrasah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam

---

<sup>40</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik.....*, 9

<sup>41</sup>Haryono, dkk., "Evaluasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah", *Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan: Jurnal Penelitian Pendidikan*, (2015), Vol. 32 Nomor 2

pelaksanaannya. Prinsip-prinsip dalam manajemen peserta didik, yaitu:

- a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, harus mempunyai tujuan yang sama atau mendukung terhadap tujuan manajemen sekolah secara keseluruhan.
- b. segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengembang misi pendidikan dalam rangka mendidik para peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan siswa yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan punya banyak perbedaan.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pembimbingan peserta didik, oleh karena dalam membimbing haruslah terdapat ketersediaan dari pihak yang dibimbing, yaitu peserta didik itu sendiri.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.
- f. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di madrasah lebih-lebih di masa depan.<sup>42</sup>

Prinsip-prinsip manajemen peserta didik tersebut hendaknya dapat dilaksanakan, karena organisasi tidak akan

---

<sup>42</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2003), 9

berjalan lancar kalau salah satu prinsip dari manajemen diatas dilanggar. Segala bentuk manajemen peserta didik mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik, mempersatukan peserta didik yang mempunyai keragaman, latar belakang dan memiliki banyak perbedaan, mendorong dan memacu kemandirian peserta didik yang sangat bermanfaat ketika mereka di madrasah maupun sudah terjun ke masyarakat.

#### **4. Fungsi-fungsi Dasar Manajemen Peserta Didik**

Peneliti menggunakan fungsi manajemen sebagaimana pendapat George. R. Terry yang dikutip dalam bukunya G. Murugesan adalah

*“Management is a distinct process, consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated goals by the use of human beings and other resources.”<sup>43</sup>*

"Manajemen adalah proses yang berbeda, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengendalian, dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang dinyatakan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya."

Fungsi manajemen secara umum inilah yang akan digunakan dalam menganalisis manajemen peserta didik.

---

<sup>43</sup> G. Murugesan, *Principles of Management*, (New Delhi: Laxmi Publications, 2012), 1

Penjelasan fungsi manajemen ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna dalam bukunya bahwa perencanaan adalah

*“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necessary to achieve desired result”.*<sup>44</sup>

“...Perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”

Perencanaan merupakan kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan.<sup>45</sup> Jadi perencanaan dalam manajemen peserta didik perlu dilakukan, yaitu sebagai patokan dalam melaksanakan kegiatan di madrasah.

Islam mengharuskan umatnya untuk melihat dan merencanakan apa yang dilakukan esok

---

<sup>44</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), 10

<sup>45</sup>Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 49

Sebagaimana disebutkan dalam Surah Al Hasyr ayat 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ  
وَ اتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. . (Q.S.Al-Hasyr/ 59: 18)

Perencanaan adalah fungsi yang menentukan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, itu adalah tekad tentang apa yang harus dilakukan, bagaimana dan di mana itu harus dilakukan, siapa yang harus melakukannya dan bagaimana hasilnya dievaluasi.<sup>46</sup> Poin penting yang dapat berkontribusi dalam perencanaan adalah 1) *basic function*/ fungsi dasar perencanaan, 2) *focus on objectives*/ fokus pada tujuan perencanaan, 3) *reduced uncertainty and risks*/ pengurangan ketidakpastian dan resiko perencanaan yang proaktif, 4) *better coordination*/ koordinasi yang lebih baik, 5) *improved operational efficiency*/ meningkatkan efisiensi operasional, 6) *Easy Implementation of Change*/ implementasi perubahan yang mudah, 7) *base od*

---

<sup>46</sup> G. Murugesan, *Principles of Management*,... 5

*controlling/* mengontrol perencanaan.<sup>47</sup> Dalam kaitannya dengan bidang manajemen peserta didik, maka hal utama dalam merencanakan kegiatan peserta didik adalah dengan menetapkan tujuan dengan jelas kemudian merinci tindakan apa yang akan dilakukan guna mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. Pengorganisasian menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna dalam bukunya tentang pengorganisasian adalah

*“Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity.”*<sup>48</sup>

“...Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang dipeelukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.

---

<sup>47</sup> Ramesh B. Rudani, *Principles of Management*, (New Delhi: McGraw Hill Education (India) Private Limited, 2013), 158

<sup>48</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*....,38

Dalam hal ini pengorganisasian adalah mengumpulkan orang-orang untuk ditempatkan sesuai dengan bidang yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Proses pengorganisasian meliputi langkah-langkah 1) menentukan tujuan, 2) menentukan kegiatan yang akan dilakukan, 3) mengelompokkan kegiatan, 4) menetapkan tanggung jawab, 5) mendelegasikan wewenang, 6) membangun hubungan timbal balik, 7) menyiapkan bagan dan manual organisasi.<sup>49</sup>

Dalam pengorganisasian bidang kesiswaan, pendidik dan peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok fungsional dan ditentukan pembagian tugasnya sehingga saling bekerja sama dan mensukseskan rencana yang telah dirumuskan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna dalam bukunya tentang pelaksanaan adalah

*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.*<sup>50</sup>

Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan

---

<sup>49</sup> Ramesh B. Rudani, *Principles of Management*, ... 243

<sup>50</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*..., 82

ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Penggerakan (*actuating*) dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik. Pengembangan bakat, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui pembinaan. Pembinaan kesiswaan merupakan bagian yang sangat penting dalam terselenggaranya pelaksanaan pendidikan. Artinya, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari proses pembinaan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dalam bidang kesiswaan dilaksanakan dengan prosedur yang telah disepakati bersama sehingga diharapkan kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien dan dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Setelah melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan, langkah selanjutnya adalah pengawasan. Menurut Chuck Williams dalam buku *Management*,

*Controlling is monitoring progress toward goal achievement and taking corrective action when progress isn't being made.*<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Chuck Williams, *Management*, (United States of America: South-Western College Publishing, 2000), 7

Control mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak.

Walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk melengkapi pengertian diatas, pengawasan menurut George R. Terry yang dikutip oleh Sukarna dalam bukunya tentang pelaksanaan adalah

*Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard.*<sup>52</sup>

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).

Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat

---

<sup>52</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*...., 110

mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Menurut Terry yang dikutip oleh Sukarna bahwa proses pengawasan melalui:<sup>53</sup> 1) *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan), 2) *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan), 3) *Comparing performance with the standard and ascerting the difference, it any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan), 4) *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat). Langkah-langkah dalam proses pengendalian adalah: 1) Menetapkan standar, 2) Mengukur dan membandingkan hasil actual dan standar, 3) Mengambil tindakan korektif.<sup>54</sup>

Pengawasan meliputi penentuan standar, supervisi, dan mengukur penampilan/ pelaksanaan terhadap standard dan memberikan keyakinan bahwa tujuan organisasi tercapai. Pengawasan juga meliputi monitoring dan evaluasi.

---

<sup>53</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*....,116

<sup>54</sup> P.C. Tripathi & P.N. Reddy, *Principles of Management*, (New Delhi: Ttata McGraw-Hill Publishing Company Limited, 2008), 328

Kegiatan ini sangat erat kaitannya dengan perencanaan, karena melalui pengawasan efektifitas manajemen dapat diukur.<sup>55</sup> Langkah selanjutnya dalam manajemen pembinaan adalah melakukan pengawasan. Tindakan pengawasan terdiri atas tiga langkah yaitu membandingkan perbuatan dengan standar yang telah ditetapkan dan menetapkan perbedaannya jika terdapat perbedaan, serta memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan atau perbaikan.

Hasil dari pengawasan itu sendiri kemudian akan menjadi tolak ukur tingkat efektifitas atau tingkat keberhasilan program dan menjadi bahan untuk memperbaiki atau meningkatkan pembinaan peserta didik di madrasah inklusi, baik pada saat kegiatan masih berlangsung maupun kegiatan yang sudah selesai. Selanjutnya juga hasil dari pengawasan ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pengambil keputusan pada saat penyusunan kembali perencanaan pembinaan peserta didik dalam pengembangan potensi peserta didik pada periode mendatang.

e. *Motivating/ Motivasi*

Fungsi motivating penting dalam menjalankan roda organisasi. Motivasi merupakan dorongan untuk berbuat, untuk menjalankan program dan untuk bangkit dari

---

<sup>55</sup>Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013), 11

keterpurukan. Motivasi yang kuat dalam menjalankan suatu program merupakan modal dalam mencapai keberhasilan suatu program.<sup>56</sup>

f. Pengarahan

Fungsi pengarahan meliputi pemberian pengarahan kepada staff. Sebuah program yang sudah masuk dalam perencanaan tidak dibiarkan begitu saja berjalan tanpa arah tetapi perlu pengarahan agar dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan dapat mencapai hasil sesuai dengan target yang ditetapkan.<sup>57</sup>

g. *Facilitating*

Fungsi *facilitating* meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang. Ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan.<sup>58</sup>

h. *Empowering*

Fungsi *empowering* meliputi pemberdayaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga. Potensi SDM yang ada harus selalu dioptimalkan fungsinya agar bermanfaat bagi pengembangan program organisasi. Fungsi *empowering* ini memandang bahwa semua staff pada

---

<sup>56</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*,....10

<sup>57</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*,....10

<sup>58</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*,....10

dasarnya memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya, apabila diberi kesempatan untuk berkembang<sup>59</sup>

i. Memimpin

Fungsi memimpin menggambarkan bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi para bawahan, bagaimana orang lain melaksanakan tugas esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama.<sup>60</sup>

## **B. Ruang lingkup Manajemen Peserta Didik**

### **1. Analisis Calon Peserta Didik**

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik.

Tatang M. Amirin, dkk mengemukakan bahwa analisis kebutuhan peserta didik merupakan penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan yang meliputi; (a) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan daya tampung kelas yang tersedia, (b)

---

<sup>59</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*,...10

<sup>60</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*,...10

menyusun program kegiatan peserta didik.<sup>61</sup> Analisis kebutuhan peserta didik baru pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif seharusnya memberi kesempatan dan peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk dapat diterima dan mengikuti pendidikan di sekolah terdekat.

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan data pribadi peserta didik yang tidak dapat lepas kaitannya dengan pencatatan hasil belajar dan aspek-aspek dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.<sup>62</sup>

## 2. Penerimaan Peserta Didik Baru

Menurut Suryosubroto penerimaan peserta didik baru merupakan satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon murid.<sup>63</sup> Sedangkan menurut Muhamad Mustari penerimaan peserta didik di sebuah lembaga pendidikan sekolah pada hakikatnya adalah proses pencarian, menentukaan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan.<sup>64</sup>

Menurut Imron prosedur penerimaan peserta didik baru adalah (1) pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru,

---

<sup>61</sup> Tatang M. Amirin, dkk., *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta:UNY Press, 2010), 51

<sup>62</sup> Tatang M. Amirin, dkk., *Manajemen Pendidikan*...., 11

<sup>63</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*....,74

<sup>64</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 111

(2) rapat penentuan peserta didik baru, (3) pembuatan/pemasangan/ pengiriman pengumuman, (4) pendaftaran peserta didik baru, (5) seleksi, (6) penentuan peserta didik yang diterima, (7) pengumuman peserta didik yang diterima, dan (8) registrasi/daftar ulang peserta didik yang diterima. Kegiatan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia. Panitia ini dibentuk dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya. Panitia yang sudah terbentuk umumnya diformalkan dengan menggunakan surat keputusan (SK) Kepala Sekolah. Panitia tersebut terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan.<sup>65</sup>

Berdasarkan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bahwa Penerimaan peserta didik berkelainan dan/atau peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pada satuan pendidikan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki sekolah.<sup>66</sup> Penyelenggara pendidikan inklusif menerima peserta didik berkebutuhan khusus dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki sekolah dan mengalokasikan quota untuk peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>67</sup> Madrasah penyelenggara

---

<sup>65</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*....,48

<sup>66</sup> Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa, Pasal 3

<sup>67</sup> Kustawan, Dedy & Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak: Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2013), 90

pendidikan inklusi menerima peserta didik berkebutuhan khusus dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki oleh madrasah.

**a. Assesmen sebagai Langkah Awal Penerimaan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus**

Penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus menurut Pos Pendidikan Inklusif dilakukan melalui sistem; (1) penerimaan peserta didik baru; (2) rujukan dari tenaga ahli yang relevan; (3) rujukan dari lembaga lain; (4) mutasi atau melanjutkan dari sekolah lain; (5) program retrieval (pengembalian anak ke sekolah karena drop out). Lebih lanjut penerimaan peserta didik baru pada sekolah inklusif meliputi aspek identifikasi, assesmen, dan penempatan peserta didik.<sup>68</sup>

Menurut Mc Loughlin dan Lewis dalam bukunya Budiyanto mengemukakan bahwa asesmen pendidikan berkelainan adalah proses pengumpulan informasi yang relevan dengan kepentingan pendidikan anak yang dilakukan secara sistematis dalam rangka pembuatan keputusan pengajaran atau layanan khusus.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Mandikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Tahun 2007.

<sup>69</sup> Budiyanto, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat :Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, 2012), 55

Asesmen merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus dalam menetapkan kemampuan awal, memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik anak, melakukan modifikasi perilaku serta melakukan penilaian secara tepat keberhasilan dan kegagalan program pendidikan individual yang diterapkan.<sup>70</sup> Tujuan utama asesmen adalah untuk memperoleh informasi tentang kondisi anak secara utuh yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran yang tepat bagi anak yang bersangkutan.

Sunardi dan Sunaryo dalam Budiyanoto menjelaskan tujuan utama asesmen adalah untuk: 1) Memperoleh data yang relevan, objektif, dan akurat serta komprehensif tentang kondisi anak saat ini, 2) Mengetahui profil anak secara utuh terutama permasalahan atau hambatan belajar yang dihadapi, potensi yang dimiliki, kebutuhan-kebutuhan khususnya serya daya dukung lingkungan yang dibutuhkan anak, 3) Menentukan layanan yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan khususnya dan memonitor kemajuannya.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup> Sundari, dkk. *Bahan Belajar Mata Kuliah Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), 20

<sup>71</sup> Budiyanoto, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, .... 56

### 3. Seleksi Peserta Didik Baru

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik baru untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik baru di lembaga pendidikan tertentu. Seleksi dapat dilakukan dengan seleksi administrasi, bakat, akademik, wawancara dan pemeriksaan kesehatan<sup>72</sup> Dari hasil seleksi terhadap peserta didik tersebut terdapat peserta diterima dan peserta didik yang tidak diterima. Pada sekolah/ madrasah inklusi yang terjadi di lapangan, seleksi ditambahkan berdasarkan jenis kecacatan. Kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik atau tidak.

Ada tiga kriteria penerimaan peserta didik. Pertama, kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Kedua, kriteria acuan norma (*norma criterion referenced*), yaitu status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. Ketiga, yaitu kriteria yang didasarkan daya tampung sekolah,

---

<sup>72</sup> Arifin Sukung, *Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Efektif*, FTK UIN Sunan Ampel: Panitia Penyelenggara Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional Asosiasi, 2015

sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya atau berapa calon peserta didik.<sup>73</sup>

#### 4. Orientasi Peserta Didik

Ali Imron mengemukakan bahwa orientasi adalah pengenalan.<sup>74</sup> Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan.<sup>75</sup> Perkenalan ini meliputi lingkungan fisik meliputi sarana dan prasarana sekolah dan lingkungan sosial meliputi kepala sekolah, guru dan seluruh anggota sekolah. Orientasi peserta didik merupakan suatu kegiatan pengenalan situasi, kondisi, dan kultur sekolah yang diwajibkan kepada peserta didik yang telah diterima pada suatu sekolah. Maksud dari orientasi tersebut adalah untuk memberikan arahan pada peserta didik agar mereka mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan belajar yang baru.<sup>76</sup> Orientasi dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kelas masing-masing, untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional dalam mengikuti pendidikan di sekolah.

---

<sup>73</sup> Achmad Hufron, dkk., "Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi," *Manajemen Pendidikan–Universitas Negeri Malang, Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 4 No. 2, Juni 2016, 97-98

<sup>74</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah....*,73

<sup>75</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 162

<sup>76</sup> Prayitna M, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 82.

## 5. Penempatan Peserta Didik

Penempatan atau pengelompokkan peserta didik didasarkan atas pandangan bahwa di samping peserta didik mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap individu peserta didik, menuntut pengelola pendidikan untuk membuat kelompok-kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran. Madrasah inklusi menempatkan peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik nonberkebutuhan khusus ke dalam satu ruang kelas atau satu lingkungan sekolah.

Penempatan peserta didik pada sekolah inklusi meliputi tiga pengelompokkan yaitu: *intelligence grouping*, *ability grouping*, *special need grouping* yang dilakukan oleh sekolah karena jenis pengelompokkan itulah yang sesuai dengan potensi, keadaan, dan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah.<sup>77</sup>

Menurut Prihatin pengelompokkan berdasarkan karakteristik peserta didik dibagi menjadi tujuh, yaitu:

- a. pengelompokkan berdasarkan minat (*interest grouping*), peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, topik/tema tertentu membentuk ke dalam satu kelompok;
- b. pengelompokkan berdasarkan kebutuhan khusus (*special need grouping*), adalah pengelompokkan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya sudah tergabung dalam kelompok-

---

<sup>77</sup> Achmad Hufron, dkk., "Manajemen Peserta didik Pada Sekolah Inklusi", *Jurnal Pendidikan Humaniora*, Juni (2016) Vol. 4 No. 2, 95-105

kelompok, dapat membentuk kelompok baru untuk belajar keterampilan;

- c. pengelompokan beregu (*team grouping*) adalah suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik yang mempunyai keinginan bekerja dan belajar secara bersama-sama memecahkan masalah khusus;
- d. pengelompokan tutorial (*tutorial grouping*) adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik bersama-sama dengan guru merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya;
- e. pengelompokan penelitian (*research grouping*), adalah suatu pengelompokan dimana dua atau lebih peserta didik menggarap suatu topik khusus untuk dilaporkan di depan kelas;
- f. pengelompokan kelas utuh (*full class grouping*) adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik secara bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman dibidang seni; dan
- g. pengelompokan kombinasi (*combined class grouping*) adalah suatu pengelompokan dimana dua atau lebih kelas yang dikumpulkan dalam satu ruangan untuk bersamasama menyaksikan film, slide, TV, dan media audio visual lainnya.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik....*, 71

h. Hendyat Soetopo menjelaskan bahwa *intelegence grouping* adalah pengelompokan yang didasarkan atas hasil kecerdasan atau intelegensi.<sup>79</sup>

Namun, dalam penempatan peserta didik berkebutuhan khusus pada tahap awal, hendaknya setiap kelas inklusif dibatasi agar memudahkan pengelolaan kelas. Pada penempatan di setiap kelasnya peserta didik berkebutuhan khusus sebaiknya tidak lebih dari 2 (dua) jenis kekhususan, dan jumlah keduanya tidak lebih dari 5 (lima) peserta didik.

## **6. Pembinaan Peserta Didik**

Pembinaan atau pengelolaan aktifitas peserta didik diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan pemantaban, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku, serta minat, bakat dan ketrampilan para peserta didik melalui program ko kurikuler dan ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler. Setiap lembaga pendidikan hendaknya menyediakan program ko kurikuler dan ekstrakurikuler sehingga setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.<sup>80</sup>

Sus Ria Viningasih meneliti pelaksanaan program pengembangan diri peserta didik di Sekolah Menengah Atas

---

<sup>79</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah . . . .*, 88

<sup>80</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12 ayat 1 butir b

Negeri 1 Timpeh Kec. Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Hasil penelitiannya adalah salah satu sarana utama untuk mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>81</sup> Semua kegiatan ko kurikuler dan ekstrakurikuler diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan bagi proses pembelajaran pada satuan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>82</sup>

Pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada peserta didik di suatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun diluar jam belajarnya di kelas,dengan tujuan terciptanya kondisian membuat peserta didik sadar akan tugas-tugas belajarnya.<sup>83</sup> Menurut Minarti pembinaan atau pengelolaan aktivitas peserta didik dalam hal ini diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, prilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik melalui program kurikuler. Pembinaan peserta didik diarahkan untuk kepentingan peserta didik yang dilakukan oleh sekolah

---

<sup>81</sup> Sus Ria Viningsih, "Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kec. Timpeh Kab. Dharmasraya," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Padang: Universitas Negeri Padang*, (2013), Vol 1

<sup>82</sup> PP. No. 19 tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 19 ayat 1

<sup>83</sup> Soetjipto & Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),166.

dalam pelayanannya. Berdasarkan hal tersebut pembinaan peserta didik merupakan bagian integral kebijakan pendidikan dan berjalan searah dengan program kurikuler.<sup>84</sup> Program pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan.

Anis Ibnatul M, dkk mengatakan bahwa pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.<sup>85</sup> Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”, berdasarkan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “biasa” adalah 1) lazim, umum, 2) seperti sediakala/seperti yang sudah-sudah, 3) sudah menjadi kebiasaan, 4) sudah sering kali. Dengan adanya perfiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

---

<sup>84</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2010), 201.

<sup>85</sup> Anis Ibnatul Muthoharoh, dkk., “Pendidikan Nasionalisme Melalui Pembiasaan Di Sd Negeri Kuningan 02 Semarang Utara,” *Jurusan Politik Dan Kewarganegaran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Indonesia*, (2015), Vol 1 No 2

Menurut Depdiknas tujuan pembinaan peserta didik antara lain: 1) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas 2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan 3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat 4) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>86</sup>

Penelitian oleh Ely Kurniawati dan Erny Roesminingsih memberikan kesimpulan bahwa pembinaan dan pengembangan manajemen peserta didik mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi peserta didik untuk mengoptimalkan bakat dan minat serta kemampuan.<sup>87</sup> Pengembangan potensi peserta didik dapat melalui ekstrakurikuler akademik maupun non akademik. Ekstrakurikuler akademik dan non akademik bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik supaya mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai

---

<sup>86</sup> Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Peserta didik (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 4.

<sup>87</sup> Ely Kurniawati & Erny Roesminingsih, "Manajemen Peserta didik di SMA Negeri Mojoagung Jombang", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, April (2014), Vol. 4 No.4, 207-213

dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat serta kondisi siswa sehingga siswa dapat tumbuh secara optimal.<sup>88</sup>

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam manajemen peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari pada ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Pembinaan peserta didik memberikan beberapa kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan insidental.<sup>89</sup> Kegiatan-kegiatan tersebut masuk ke dalam kegiatan pengembangan diri hal ini seperti yang diungkapkan Badrudin mengungkapkan kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan layanan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Zahrotun Nafi'ah & Totok Suyanto, "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto", *UNESA: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, (2014) , Volume 03 Nomor 02, 811

<sup>89</sup> Achmad Hufron, dkk., "Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi," *Manajemen Pendidikan–Universitas Negeri Malang, Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 4 No. 2, Juni 2016), 103

<sup>90</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Indeks, 2014), 140

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut 1) Bersifat individual, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing., 2) Bersifat pilihan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela, 3). Keterlibatan aktif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing, 4). Menyenangkan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik, 5). Membangun etos kerja, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan prinsip membangun semangat peserta didik untuk berusaha dan bekerja dengan baik dan giat, 6). Kemanfaatan sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat.<sup>91</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian, dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk memdeteksi talenta peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler bermacam-macam.

---

<sup>91</sup> Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, 3

Ada tiga pilar manajemen pembinaan peserta didik yaitu:

- a. Berwawasan masa depan, maksudnya para siswa optimis, aktif dan berpikir positif untuk mampu membina diri menuju kualitas hidup yang lebih baik. Dalam memandang masa depan ada perencanaan yang matang dan dapat diperhitungkan. Siswa dapat memandnag masa depan apa yang diinginkan dan masa depan yang bagaimana yang akan dihadapinya.
- b. Memiliki keteraturan pribadi (*self regulation*), maksudnya membina para siswa untuk memiliki kehidupan terarah dan terprogram. *Self regulation* diwujudkan dalam bentuk kemampuan merencanakan dan mengatur waktu secara cermat dan proporsional dan bentuk sikap hidup yang benar dan mantap.
- c. Kepedulian sosial (*social care*), maksudnya membina siswa untuk memilikirasa kepedulian sosial yang baik. Siswa diarahkan memahami dirinya serta memiliki rasa empati. Siswa diarahkan peduli kepada lingkungan sosialnya. Peduli dengan orang-orang di sekitarnya.<sup>92</sup>

## **7. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik**

Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, ....110

<sup>93</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, ....61

Dalam melaksanakan evaluasi kegiatan peserta didik terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu:<sup>94</sup>

- a. Penentuan standar. Yang dimaksud dengan standar adalah patokan-patokan mengenai keberhasilan dan kegagalan suatu kegiatan.
- b. Mengadakan pengukuran. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh suatu kegiatan telah atau belum dilaksanakan.
- c. Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan.
- d. Mengadakan perbaikan. Perbaikan perlu dilakukan untuk mengetahui ketercapaian standar yang telah ditentukan, terutama perbaikan terhadap penyebab tidak terpenuhinya target atau standar.

## **C. Potensi Peserta Didik**

### **1. Pengertian Potensi Peserta Didik**

Salah satu persoalan pokok yang perlu diketahui tentang manusia sebagai peserta didik adalah sifat-sifat dasar yang dimiliki manusia ketika ia dilahirkan atau dikenal dengan potensi. Untuk mengembangkan potensi peserta didik diperlukan ikhtiar kependidikan yang sistematis, terstruktur dan

---

<sup>94</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 112.

terencana berdasarkan pendekatan dan wawasan yang interdisipliner.<sup>95</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, potensi sebagai kemampuan, kesanggupan, dan daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.<sup>96</sup> potensi peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki setiap individu peserta didik untuk dikembangkan sehingga dapat menjadi kemampuan yang actual dalam berprestasi. Yamin menerangkan bahwa potensi adalah kemampuan yang belum dikembangkan dan bila dikembangkan maka akan muncul kompetensi.<sup>97</sup> Bila dikontekskan ke dalam dunia pendidikan, maka potensi peserta didik adalah kemampuan dasar peserta didik yang belum dikembangkan, ketika kemampuan itu telah dikembangkan maka munculah kompetensi diri peserta didik. Sebagaimana dalam surat an-Nahl ayat ke 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ  
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S. an-Nahl/ 16: 78)

---

<sup>95</sup> Akhirnya, “Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Tarbawi*, vol 12 no 2, 2015, ISSN: 2088-3102

<sup>96</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, di KBBI.Web.Id/ Potensi, diakses pada 1/1/2019,15:30

<sup>97</sup> Udo Yamin Effendi Majid, *Quranic Quotient: Menggali dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al Quran*, (Jakarta Selatan: Qultum Media, 2007), 87

Pendengaran, penglihatan, dan hati hakekatnya merupakan piranti yang dianugerahkan Allah kepada manusia sebagai alat untuk menggali dan mengembangkan segala potensi yang sebenarnya sudah ada dalam setiap penciptaan manusia. Ayat tersebut menjadi petunjuk bahwa kita harus melakukan usaha pendidikan aspek eksternal (mempengaruhi dari luar diri anak didik). Dengan kemampuan yang ada pada diri anak didik yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bersumber dari fitrah itulah maka pendidikan secara operasional bersifat hidayah (menunjukkan).

## 2. Berbagai Potensi Peserta Didik

Peserta didik sebagai individu memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Penyelenggara pendidikan sebaiknya berupaya mengintegrasikan berbagai potensi yang ada pada diri peserta didik dalam satu proses pembelajaran di sekolah.<sup>98</sup> Yamin membagi empat potensi diri yaitu intelektual, emosional, spiritual, dan fisik.<sup>99</sup> Sedangkan menurut Jalaluddin, secara garis besar manusia memiliki empat potensi utama yang telah di anugerahkan Allah kepadanya, yakni: a) *Hidayat al-Ghariziyat* (potensi naluriyah); b) *Hidayat al-Hassiyat* (potensi inderawi); c) *Hidayat al-Aqliyyat* (potensi akal); dan d) *Hidayat ad-Diniyyah*

---

<sup>98</sup> Risda Nirmala Sari, dkk., "Manajemen Kesiswaan di MTs Daru A'mal Metro" *Jurnal Bojonegoro: FKIP Unila*, 2014, 2.

<sup>99</sup> Udo Yamin Effendi Majid, *Quranic Quotient: Menggali dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al Quran*,....87

(potensi keagamaan).<sup>100</sup> Penelitian ini menggunakan teori potensi diri dari Udo Yamin Effendi Majid. Jenis-jenis potensi adalah sebagai berikut:

a. Potensi Fisik

Potensi fisik (*psychomotoric*) adalah organ fisik manusia yang dapat digunakan dan diperdayakan untuk berbagai kepentingan pemenuhan kebutuhan hidup. Setiap potensi fisik yang dimiliki manusia mempunyai fungsi sendiri-sendiri. contohnya kaki untuk berjalan, dsb.<sup>101</sup> Potensi fisik peserta didik perlu dikelola dan dikembangkan. Maka madrasah perlu menyediakan sarana prasarana serta kegiatan yang menunjang pengembangan potensi fisik peserta didik.

b. Potensi Intelektual

Potensi intelektual (IQ) adalah potensi kecerdasan yang ada dalam otak manusia.<sup>102</sup> Potensi intelektual disebut juga potensi kognitif adalah satu aspek perkembangan manusia yang berkaitan dengan pengetahuan.<sup>103</sup> Potensi intelektual peserta didik dikelola sekolah dengan mengadakan aktivitas utamanya yaitu proses belajar mengajar.

---

<sup>100</sup> Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 23

<sup>101</sup> Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 122

<sup>102</sup> Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan ....*, 123

<sup>103</sup> Dindin Abdul Muiz Lidmillah, *Perkembangan Metakognitif dan Pengaruhnya pada Kemampuan Belajar Anak*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), 2

c. Potensi Emosional

Potensi emosional (*emotional quotient*)/EQ dapat diartikan sebagai kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain, memilah-milah, dan menggunakan informasi ini untuk membimbing pikiran dan tindakan.<sup>104</sup> Kecerdasan emosional menentukan potensi untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis didasarkan pada kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan membina hubungan dengan orang lain.<sup>105</sup> Kecerdasan emosional peserta didik dikelola madrasah dengan adanya interaksi dengan teman, guru. Selain itu disediakan juga wali kelas untuk menangani hal-hal yang khusus lagi.

d. Potensi Mental Spiritual

Melalui (*spiritual quotient*)/SQ manusia memiliki intelektual, emosional dan spiritual. SQ dapat terbentuk melalui pendidikan agama formal.<sup>106</sup> Kegiatan-kegiatan di madrasah selain mengembangkan potensi fisik dan intelektual, juga mengembangkan potensi mental spiritual.

---

<sup>104</sup>Askar, "Potensi dan Kekuatan Kecerdasan pada Manusia (IQ, EQ, SQ) dan Kaitannya dengan Wahyu," *Jurnal Hunafa, Palu: Institute Agama Islam Negeri*, (2006), Vol 3 No3

<sup>105</sup> Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia, 2005), 39

<sup>106</sup> Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan ....*, 123

### 3. Pengembangan Potensi Peserta didik

Ada beberapa hal yang menunjukkan pentingnya pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan yakni a) pengembangan potensi peserta didik merupakan esensi usaha dan tujuan pendidikan nasional, b) peserta didik memiliki berbagai potensi untuk berkembang dan dikembangkan, c) pengembangan potensi peserta didik melalui pendidikan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan SDM yang diharapkan, d) pengembangan potensi peserta didik merupakan tugas esensial yang wajib dilaksanakan oleh pendidik.<sup>107</sup> Peserta didik dapat mengembangkan potensi di sesuai dengan potensi di dalam dirinya melalui pendidikan di madrasah.

Banyak potensi peserta didik yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan di madrasah diantaranya sebagai berikut:

#### a. Pengembangan Potensi Intelektual

Pengembangan potensi intelektual/ kognitif peserta didik pada dasarnya upaya peningkatan aspek pengamatan, mengingat, berpikir, menciptakan serta kreativitas peserta didik.<sup>108</sup> Kecerdasan intelektual bagi peserta didik dapat dikembangkan dan dapat dilatih agar semakin maju. Dengan berbagai latihan dapat membantu anak untuk

---

<sup>107</sup> Dirman & Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 2

<sup>108</sup> Dirman & Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa....*, 16

mengembangkan kecerdasan intelektualnya.<sup>109</sup> Kecerdasan intelektual dapat diasah dari segi yang berbeda-beda. Misalnya segi bahasa, guru dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa lisan anak dapat dikembangkan dengan membaca terutama cerita-cerita yang digemari anak.<sup>110</sup> Siswa dilatih melalui berpikir kritis siswa terhadap materi-materi yang berhubungan dengan mata pelajaran di dalam kelas.<sup>111</sup>

#### b. Pengembangan Potensi Fisik

Pengembangan potensi fisik menyangkut pertumbuhan seorang peserta didik. Peserta didik harus memiliki pertumbuhan fisik yang baik pula dalam meningkatkan potensinya.

Indikator pengembangan potensi fisik

##### 1) Pembelajaran dasar untuk pendidikan jasmani

Kemampuan pengelolaan tubuh merupakan kemampuan paling dasar yang dikuasai peserta didik

---

<sup>109</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelegenci Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 67

<sup>110</sup> Fairuz Sabiq & Dliyaull Millah, "Mengembangkan Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Anak Usia Dini secara Qur'ani pada TK Masyitoh Mranggen Demak," Vol 4 No.2 Juli-Desember 2016, 177

<sup>111</sup> Zahrotun Nafi'ah & Totok Suyanto, "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Mojokerto"....., 812

bersamaan dengan berkembangnya pengetahuan tentang tubuhnya.

2) Mekanisme olahraga dalam pembelajaran Jasmani

Penerapan olahraga dalam upaya peningkatan potensi fisik merupakan strategi yang tepat. Pelaksanaan teknisnya benar-benar mengembangkan potensi fisik sesuai dengan kebutuhan fisik peserta didik agar dapat menghasilkan kemampuan fisik yang baik dan sehat.

3) Pemahaman nilai gizi dalam meningkatkan potensi fisik peserta didik.

Status gizi yang tepat akan berpengaruh pada pencapaian prestasi dan konsentrasi belajar peserta didik. Mekanisme penyadaran terhadap nilai gizi pada peserta didik dilakukan dengan memberikan asupan kebutuhan gizi, menekankan pola makanan 4 sehta 5 sempurna, menekankan anjuran kesehatan untuk selalu mengkonsumsi air putih 8 gelas per hari, membentuk pola kebiasaan yang sehat.<sup>112</sup>

c. Pengembangan Potensi Emosional

Pengembangan potensi emosional di madrasah dapat dilakukan melalui pengembangan kurikulum dan penciptaan situasi madrasah yang kondusif. Golemen mengemukakan upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah sebagai berikut:

---

<sup>112</sup> Dirman & Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa....*, 16

- 1) *Self awareness* (kepekaan terhadap diri sendiri)  
Keterampilan ini diberikan dengan membahas kata-kata-kaya yang berkaitan dengan perasaan , hubungan antara pikiran dan perasaan.
- 2) *Decision makin* (pembuatan keputusan)  
Mempelajari tindakan dan konsekuensi yang mungkin timbul karena keputusan yang diambil untuk membiasakan seseorang mengadakan refleksi diri
- 3) *Managing making* (mengelola perasaan)  
Memonitor perasaan seseorang untuk menangkap perasaan-perasaan negative, belajar menyadari timbulnya perasaan tertentu.
- 4) *Self concept* (konsep diri)  
Membangun kepekaan terhadap identitas diri yang kuat untuk mengembangkan menerima dan menghargai diri sendiri.
- 5) *Handling stress* ( penanganan stress)  
Melakukan kegiatan relaksasi, berimajinasi terarah atau olahraga
- 6) *Communication* (komunikasi dengan orang lain)  
Belajar untuk tidak menyalahkan orang lain dan belajar menjadi pendengar yang baik.
- 7) *Group dynamic* (dinamika kelompok)  
Membangun kerjasama, belajar menjadi pemimpin dan belajar menjadi pengikut yang baik

8) *Conflict resolution* (pemecahan konflik)

Belajar berkompetisi secara sehat dan menyelesaikan masalah dengan pendekatan saling menang (*win-win resolution*)<sup>113</sup>

Dengan mengembangkan model tersebut diharapkan madrasah memberikan perhatian yang tinggi dengan menciptakan suasana yang kondusif untuk menumbuhkan kecerdasan emosional peserta didik. Adapun rangsangan pengembangan kecerdasan emosi yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik di sekolah menurut Nugraha dan Rachmawati antara lain: (1) memberikan kegiatan yang diorganisasi berdasarkan kebutuhan, minat bakat dan karakteristik anak yang menjadi sasaran pengembangan kecerdasan emosi, (2) Pemberian kegiatan yang diorganisasikan bersifat menyeluruh. Kegiatan holistic ini meliputi semua aspek perkembangan dan semua pihak yang terkait dalam proses tumbuh kembang anak<sup>114</sup>

Hal ini dapat diketahui dari jenis-jenis kualitas emosi, yaitu: (1) empati, (2) mengungkapkan dan memahami perasaan, (3) mengendalikan amarah, (4) kemampuan kemandirian, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) diskusi, (7) kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, (8) ketekunan, (9) kesetiakawanan, (10) keramahan, dan (11)

---

<sup>113</sup> Dirman & Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa.....*,36

<sup>114</sup> Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 65

sikap hormat.<sup>115</sup> Dengan pengembangan kecerdasan emosional diharapkan situasi dan kondisi kelas inklusi dapat terkontrol secara baik. Terutama bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki kesulitan untuk mengontrol emosinya. Pengembangan kecerdasan emosional ini dapat dilakukan dalam proses pembelajaran yaitu melalui mata pelajaran.

Ciri-ciri kecerdasan emosional menurut Goleman dalam Udo Yamin adalah 1) mengenal emosi diri terdiri dari kesadaran diri, penilaian diri, percaya diri, 2) mengelola emosi dari pengendalian diri, dapat dipercaya, 3) memotivasi diri sendiri, 4) mengenali emosi orang lain (empati) terdiri dari memahami orang lain, pelayanan, mengatasi keragaman, 5) membina hubungan (keterampilan sosial) adalah pengaruh, komunikasi, kepemimpinan serta kerja tim.<sup>116</sup>

Sebagaimana pendapat Peeter Salovey dan John Mayer yang dikuip oleh Lawrence E. Shapiro bahwa kualitas-kualitas emosional penting bagi keberhasilan yaitu empati, memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan

---

<sup>115</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 68-69.

<sup>116</sup> Udo Yamin Effendi Majid, *Quranic Quotient: Menggali dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al Quran.....*, 136

memecahkan masalah, ketekunan, kesetiakawanan, keramahanm sikap hormat.<sup>117</sup>

d. Pengembangan Potensi Spiritual

Zohar dan Marshal menjelaskan Kecerdasan spiritual dapat menjadi sumber motivasi yang memiliki kekuatan maha dahsyat, dan merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan intellegence 99 quotient (IQ) dan emosional intelligence (EI) secara efektif bahkan merupakan kecerdasan tertinggi manusia.<sup>118</sup> Pengembangan potensi spiritual di madrasah dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan
- 2) Kegiatan berdoa sebelum melaksanakan suatu kegiatan
- 3) Peserta didik dibiasakan dan diperkenalkan akan adanya kekuatan dan kekuasaan Allah<sup>119</sup>
- 4) Memanfaatkan sifat keingintahuan anak,
- 5) Memberikan contoh atau teladan tentang ritual-ritual agama seperti salat, puasa, wudhu, dan sebagainya. tujuannya selain untuk memancing anak bertanya tentang

---

<sup>117</sup> Lawrence E. Shapiro, *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono, (Jakarta: Gramedia, 2003), 5

<sup>118</sup> Danah Zohar, dkk. *Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan (SQ: Spiritual Intelligence - The Ultimate Intelligence)*, terj. Rahmani Astuti dkk., (Bandung: Mizan Media Utama, 2001), 3

<sup>119</sup>Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 46

- ritual tersebut juga untuk membiasakan anak untuk beribadah kepada Allah SWT.
- 6) Memperlihatkan berbagai aktifitas yang bernilai baik dan berakhlak mulia kepada anak dengan tujuan agar anak mengikutinya.<sup>120</sup>
  - 7) Merasakan kehadiran Tuhan yang begitu dekat pada zikir, berdoa, salat dan aktivitas keagamaan lain.
  - 8) Merefleksikan dan mengaktualisasikan spiritualitas dalam penghayatan hidup yang konkret dan nyata.<sup>121</sup>
  - 9) Mengadakan program pembinaan keagamaan yang terdiri dari salat Zuhur berjamaah dan pembinaan spiritual seperti hafalan surah-surah pendek dan maknanya, bacaan salat serta tauziah.<sup>122</sup>
  - 10) menumbuhkan kecerdasan spiritual kepada siswa dalam pendidikan dan kehidupan. Upaya peningkatan kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan pembinaan moral siswa melalui lingkungan keluarga dan sekolah. Pentingnya kecerdasan spiritual akan membantu siswa berpegang teguh pada nilai-nilai yang ada dengan

---

<sup>120</sup>Khatib Ahmad Santhut, *Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998), 107

<sup>121</sup>Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Masa Kini* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006, 85-92)

<sup>122</sup>Khairun Nisa, "Korelasi Program Pembinaan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa", *Jurnal: Lentera Pendidikan*, Vol. 12, Desember, 2009, 188

memiliki sikap sabar, syukur dan tawadu', baik sangka, amanah, silaturrohim, tawakal, ikhlas dan taqwa.<sup>123</sup>

- 11) Pengenala, pemahaman dan penanaman nilai-nilai keagamaan serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kemasyarakatan bertujuan pada optimalisasi potensi yang dimiliki peserta didik yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>124</sup>

Menurut Rahmat dalam Yuliyatun. kiat-kiat mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) anak yakni: (a) Jadilah kita “gembala spiritual” yang baik, (b) Bantulah anak untuk merumuskan “missi” hidupnya, (c) Baca kitab suci bersama-sama dan ditambah penjelasan maknanya dalam kehidupan kita, (d). Ceritakan kisah-kisah agung dari tokoh-tokoh spiritual, (e). Diskusikan berbagai persoalan dengan perspektif ruhaniah, (f). Libatkan anak dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan diluar sekolah (ex:ekstrakurikuler keagamaan), (g) Bacakan puisi-puisi, atau lagu-lagu yang spiritual dan inspirasional, (h). Bawa anak untuk menikmati keindahan alam, (i). Bawa anak ke tempat-tempat orang yang

---

<sup>123</sup> Lufiana Harnany Utami & Tutut Chusniah, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Dasar (SD) Islam Tompokersan Lumajang”, (Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity), Psychology Forum UMM, 19 – 20 Februari 2016, 211

<sup>124</sup> Fairuz Sabiq & Dliyaul Millah, “Mengembangkan Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Anak Usia Dini secara Qur’ani pada TK Masyitoh Mranggen Demak”, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Vol 4 No.2 Juli-Desember 2016, 183

menderita, dan (j). Ikut-sertakan anak dalam kegiatan-kegiatan sosial.<sup>125</sup> Terdapat ciri-ciri potensi spiritual adalah sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri yang mendalam, intuisi, dan kekuatan “keakuan” atau otoritas bawaan.
- 2) Pandangan luas terhadap dunia: melihat diri sendiri dan orang-orang lain saling terkait; menyadari tanpa diajari bahwa bagaimanapun kosmos ini hidup dan bersinar; memiliki sesuatu yang disebut “cahaya subyektif”
- 3) Moral tinggi, pendapat yang kokoh, kecenderungan untuk merasa gembira, “pengalaman puncak” (*peak experience*) dan atau bakat-bakat estetis.
- 4) Pemahaman tentang tujuan hidupnya; dapat merasakan arah nasibnya; melihat berbagai kemungkinan, seperti cita-cita suci atau sempurna, dari hal-hal yang biasa.
- 5) “Kelaparan yang tidak dapat dipuaskan” akan hal-hal tertentu yang diminati, acapkali membuat mereka menyendiri atau memburu tujuan tanpa berpikir lain; pada umumnya mementingkan kepentingan orang lain (altruistis) atau keinginan berkontribusi kepada orang lain.
- 6) Gagasan-gagasan yang segar dan “aneh”, dan rasa humor yang dewasa.

---

<sup>125</sup> Yuliyatun, “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama”, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013, 167

- 7) Pandangan pragmatis dan efisien tentang realitas, yang sering (tetapi tidak selalu) menghasilkan pilihan-pilihan sehat dan hasil-hasil praktis.<sup>126</sup>

#### **D. Madrasah Inklusi dalam Peta Pendidikan Nasional**

##### **1. Madrasah Inklusi sebagai *Education For All***

Sekolah inklusi menyediakan tempat bagi setiap peserta didik untuk dapat diterima dan menjadi bagian dari sekolah dengan menyediakan pendidikan yang layak dan bermutu, menantang, akan tetapi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap peserta didik.<sup>127</sup> Istilah Inklusi berasal dari bahasa Inggris “*inclusion*” yang dapat berarti sebagai penerimaan anak-anak yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep diri atau visi misi sekolah.<sup>128</sup> Sekolah inklusi merupakan pendidikan untuk semua anak dimana memasukkan peserta didik berkebutuhan khusus ke dalam kelas reguler. Sekolah inklusi menerima anak dengan berbagai karakteristik.<sup>129</sup> *The Salamanca Declaration and Framework for Action 1994* menjelaskan

---

<sup>126</sup> Sukidi, “Rahasia Sukses Hidup Bahagia “Kecerdasan Spiritual” Mengapa SQ lebih penting daripada IQ dan EQ,” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 90

<sup>127</sup> Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu*, (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta 2004), 9.

<sup>128</sup> J. David Smith, *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, terj. Mohammad Sugiarnin dan MIF Baihaqi, (Bandung: Nuansa, 2006) , 45

<sup>129</sup> Mara Sapon-Shevin, *Widening the Circle the Power of Inclusive Classrooms*. (Bacon Press : Boston, 2007), 14

pendidikan inklusif inti dari pendidikan untuk semua anak tanpa terkecuali yang memiliki hak bersekolah.<sup>130</sup>

Pendidikan inklusi secara resmi didefinisikan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan ABK belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah regular yang terdekat dengan tempat tinggalnya.<sup>131</sup> Pendidikan inklusif harus dimaknai sebagai penerimaan tanpa syarat semua anak dalam sistim pendidikan umum.<sup>132</sup> Pendidikan inklusif sekarang dianggap sebagai strategi yang layak untuk menciptakan pembelajaran lingkungan yang ramah untuk anak-anak/penyandang cacat, anak-anak dari etnis yang berbeda dan keragaman bahasa, anak-anak yang berasal dari latar belakang yang kurang beruntung secara sosial dan juga isu-isu gender.<sup>133</sup> apabila terdapat pemisahan anak-anak luar biasa dari anak yang normal pada umumnya, akan meningkatkan efek gangguan pada anak luar biasa. Sebaliknya pengintegrasian anak luar biasa itu akan memeberikan peluang dan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan dan aktivitas sosial lainnya.<sup>134</sup>

---

<sup>130</sup> Kaushal Sharma & B.C Mahapatra, *Emerging Trends in Inclusive Education*, (Delhi: IVY Publication House, ISBN 81-7890-168-4, 2007), 16

<sup>131</sup> Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusi Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 26

<sup>132</sup> Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Madrasah, (Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017, 11

<sup>133</sup> Ahsan, M. T, "Inclusive Education: A Strategy to Address Diversity to Ensure Equal Right to Education. Editorial", *Bangladesh: IEE, University of Dhaka: Asian Journal of Inclusive Education (AJIE)*, Vol.2, No.1, (April 2014), 1-3.

<sup>134</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010, 248

Penerapan pendidikan inklusif memberikan dampak yang baik bagi semua pihak, terkhususnya bagi ABK. Rallis & Anderson dalam Devi & Andrews mendefinisikan bahwa pendidikan inklusif adalah praktek yang menjamin bahwa setiap anak naik ke potensinya penuh sementara memvalidasi keunikan mereka”.<sup>135</sup>

Manfaat yang diperoleh dari pendidikan inklusif adalah madrasah inklusi dipandang paling efektif untuk melawan sikap diskriminatif. Madrasah inklusi menciptakan masyarakat yang mau menerima kedatangan anak luar biasa, dan mencapai pendidikan untuk semua. Di dalam kelas inklusi peserta didik berkebutuhan khusus memperoleh perlakuan yang sama seperti peserta didik. Sikap terbuka dari teman-teman sebaya dan guru di madrasah inklusi mempengaruhi *self esteem* anak. Anak akan memiliki *self esteem* yang tinggi, sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki tetapi tetap sadar akan kekurangan pada dirinya.<sup>136</sup> Peran pendidikan inklusif di madrasah sebagai madrasah tanpa diskriminatif, dimana semua peserta didik dapat bersama-sama untuk mengembangkan potensinya.

---

<sup>135</sup> Devi, A. A., & Andrews. “Inclusive Education in Guyana: Perspectives of Policy Makers, Teachers, and Parents of Children With Special Needs”. (Theses and Dissertations. Guyana: Ryerson University, 2007)

<sup>136</sup> Jamilah Candra Pratiwi, “Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya,” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan “Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi” Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah Surakarta, 21 November 2015 ISBN: 978-979-3456-52-2, 241

## 2. Tujuan Pendidikan Inklusif

Melalui pendidikan inklusi diharapkan anak berkelainan atau berkebutuhan khusus dapat didik bersama dengan anak normal lainnya. Tujuannya adalah tidak ada kesenjangan di antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Diharapkan pula anak berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa bahwa tujuan pendidikan inklusi Pendidikan inklusif adalah :<sup>137</sup>

- a. memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya;
- b. mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik bahwa bahwa peserta didik yang memiliki memiliki kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa perlu mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak asasinya;

---

<sup>137</sup> Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa, Pasal 2

Tujuan pendidikan inklusi menurut Lay Kekeh Marthan terbagi menjadi 3 tujuan yakni bagi anak berkebutuhan khusus, pihak sekolah, bagi guru dan masyarakat, lebih jelasnya adalah sebagai berikut.<sup>138</sup>

a) bagi anak berkebutuhan khusus

- 1) anak akan merasa menjadi bagian dari masyarakat pada umumnya
- 2) anak akan memperoleh bermacam-macam sumber untuk belajar dan bertumbuh
- 3) meningkatkan harga diri anak
- 4) anak memperoleh kesempatan belajar dan menjalin persahabatan bersama teman yang sebaya

b) bagi pihak sekolah

- 1) Memperoleh pengalaman untuk mengelola berbagai perbedaan dalam satu kelas
- 2) Mengembangkan apresiasi bahwa setiap orang memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda satu dengan lainnya.
- 3) Meningkatkan kepekaan terhadap keterbatasan orang lain dan rasa empati pada keterbatasan anak
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk menolong dan mengajar semua anak dalam kelas

---

<sup>138</sup> Lay Kekeh Marthan, dkk. *Manajemen Pendidikan Inklusi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 189

c) Bagi guru

- 1) Mrmsntu guru menghargai perbedaan pada setiap anak dan mengeakui bahwa anak berkebutuhan khusus juga memiliki kemampuan
- 2) Menciptakan kepedulian bagi setiap guru terhadap pentingnya pendidikan bagi anak berekebutuhan khusus.
- 3) Guru akan merasa tertantang untuk menciptakan metode-metode baru dalam pembelajaran dan mengembangkan kerjasama dalam memecahkan masalah

d) Bagi masyarakat

- 1) Meningkatkan kesetaraan sosial dan kedamaian dalam masyarakat
- 2) Mengajarkan kerjasama dalam masyarakat
- 3) Membangun rasa saling mendukung dan saling membutuhkan antar anggota masyarakat.

### 3. Model Sekolah Inklusi

Penempatan anak berkebutuhan khusus dalam sekolah inklusi dapat dilakukan beberapa model yaitu:<sup>139</sup>

a. Kelas regular

Pada modelini abk belajar bersama anak lain (normal) sepanjang hari di kelas regular dengan menggunakan kurikulum yang sama

---

<sup>139</sup> Sue Stubbs, *Pendidikan Inklusi Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, terj. Susi Septiviana R (Bandung: UPI Jurusan Pendidikan Luar Biasa, 2002), 38

b. Kelas regular dengan *cluster*

Pada model ini anak berkelainan belajar bersama anak lain (normal) di kelas regular dalam kelompok dengan menggunakan kurikulum yang sama

c. Kelas regular dengan *pull out*

Anak berkelainan belajar bersama anak lain di kelas regular namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas tersebut ke ruang sumber untuk belajar bersama guru pendamping khusus.

d. Kelas regular dengan *cluster* dan *pull out*

Dalam model ini, anak berkebutuhan khusus belajar bersama anak lain (normal) di regular dalam kelompok khusus. Dalam waktu tertentu mereka ditarik dari kelas regular ke ruang sumber untuk belajar dengan guru pendamping khusus.

e. Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian

Anak berkebutuhan khusus belajar di dalam kelas khusus pada sekolah regular, namun dalam bidang-bidang tertentu dapat belajar bersama anak lain (normal) di kelas regular

f. Kelas khusus penuh

Pada model ini, anak berkelainan belajar di kelas khusus pada sekolah regular. Dengan demikian, tidak setiap anak berkebutuhankhusus diharuskan berada dalam kelas regular dengan mengikuti semua mata pelajaran yang ada. Sebagian mereka dapat berada dalam ruang khusus atau ruang terapi tergantung dari gradasi kelainannya.

Dengan mengetahui macam-macam model sekolah inklusi, hal ini memudahkan bagi guru dalam memberikan pembimbingan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan kondisi sekolah inklusi tersebut.

#### **4. Prinsip Pendidikan Inklusif**

Pada pendidikan inklusif, 4 prinsip yang perlu selalu diperhatikan oleh pendidik dan tenaga kependidikan di madrasah adalah:

- a. Pendidikan dan tenaga kependidikan perlu memastikan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus dapat hadir (*presence*) bersama peserta didik lainnya dalam satu lokasi yang sama
- b. Pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik lainnya mengakui dan menerima peserta didik berkebutuhan khusus (*acknowledgment*)
- c. Peserta didik berkebutuhan khusus yang berada di sekolah tersebut dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di kelas bersama dengan peserta lainnya (*participation*)
- d. Peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengembangkan potensi mereka sehingga mereka dapat mencapai hasil yang maksimal secara akademis maupun non akademis (*achievement*.)<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017,12

## 5. Landasan Normatif, Filosofis, Empiris dan Yuridis

Terkait pelaksanaan pendidikan di madrasah inklusi, beberapa landasan sebagai dasar adalah sebagai berikut<sup>141</sup>:

- a. Normatif (surah Al-Alaq ayat 1-5, surah Abasa ayat 1-16)

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمٌ إِذْ دَعَاهُ رَبُّهُ لِيُظَاهِرَهُ فَاصْبِرْ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْقَلَمَ ﴿٤﴾ وَإِنَّكَ أَنتَ الْكَارِمُ ﴿٥﴾  
يَعْلَمُ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S.al-‘Alaq/ 96: 1-5)

Ayat tersebut juga menunjukkan bahwa manusia tanpa melalui belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan bagi kelangsungan hidup di dunia dan akhirat. Demikian juga surah Abasa ayat 1 – 16

عَبَسَ وَتَوَلَّى ﴿١﴾ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ﴿٣﴾ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ﴿٤﴾ أَمَّا مَنْ أَسْتَعْتَبَ ﴿٥﴾ فَانْت لَهُ تَصَدَّى ﴿٦﴾ وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَزَّكَّى ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى ﴿٨﴾ وَهُوَ يَخْشَى ﴿٩﴾ فَانْتَ عَنْهُ تَلَهَّى ﴿١٠﴾ كَلَّا إِنَّهَا تَذْكِرَةٌ ﴿١١﴾

<sup>141</sup> Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017,7

فَمَنْ شَاءَ ذَكَرْهُ ۖ فِي صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ ۖ مَرْفُوعَةٍ مُّطَهَّرَةٍ ۖ

بِأَيْدِي سَفَرَةٍ ۖ كِرَامٍ بَرَرَةٍ ۖ

Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau Dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya? Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup. Maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau Dia tidak membersihkan diri (beriman). dan Adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran), sedang ia takut kepada (Allah), Maka kamu mengabaikannya. sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan, Maka Barangsiapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya, di dalam Kitab-Kitab yang dimuliakan. yang ditinggikan lagi disucikan, di tangan Para penulis (malaikat), yang mulia lagi berbakti. (Q.S.Abasa/ 80: 1-16)

Yang dimaksud orang buta pada ayat di atas bernama Abdullah bin Ummi Maktum. Dia datang kepada Rasulullah saw. Meminta ajaran-ajaran tentang Islam, lalu Rasulullah saw. Bermuka masam dan berpaling daripadanya. Karena beliau sedang menghadapi pembesar Quraisy dengan pengharapan agar pembesar-pembesar tersebut mau masuk Islam. Maka turunlah surat ini sebagai teguran kepada Rasulullah saw bahwa setiap orang tanpa terkecuali harus mendapatkan layanan pendidikan.<sup>142</sup>

---

<sup>142</sup> Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Madrasah, (Direktoral Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017, 5

b. Landasan Filosofis

Tantangan yang dihadapi pendidikan Islam bukan hanya dunia modern dan wajah ilmu pengetahuan yang sekuler tetapi juga bagaimana madrasah menghasilkan alumni setara dengan mutu alumni Timur Tengah guna mencapai abad keemasan Islam. Sejak tahun 1976 madrasah di bawah Kemenag mengajarkan ilmu agama dengan ilmu non agama, meracik antara dimensi iman dengan akal.

c. Landasan Empiris

Penyelenggara pendidikan inklusif di Indonesia di madrasah di bawah Kementerian Agama berlangsung sejak tahun 2008, namun tahun 2013, Kementerian Agama memulai mengembangkan kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif di madrasah. Pada tahun 2015-2016 tercatat 22 madrasah di Indonesia.

d. Landasan Yuridis

Landasan Yuridis terbagi menjadi 2 yaitu internasional dan nasional.

Landasan Internasional:

- 1) Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia 1948 (*Declaration of Human Rights*);
- 2) Konvensi Hak Anak 1989 (*Convention on the rights of the Child*);
- 3) Deklarasi Dunia tentang Pendidikan untuk Semua (*Education for All*) – Jomtien, Thailand, 1990;

- 4) Resolusi PBB Nomor 48/96 tahun 1993 tentang Peraturan Standart tentang Persamaan Ksempatan bagi Penyandang Disabilitas;
- 5) *Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education* (UNESCO), Spanyol, 1994;
- 6) Konvensi Hak-hak Penyandang Disabilitas (Resolusi PBB 61/106, 13 Desember 2006);
- 7) Konvensi International tentang Hak-hak Asasi Penyandang Disabilitas yang telah diratifikasi oleh pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang No 19 tahun 2011
- 8) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's), tujuan nomor 4.

Landasan Nasional:

- 9) Undang-Undang Dasar 1945;
- 10) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 11) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak;
- 12) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- 13) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan ;

- 14) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 15) Peraturan Menteri Pekerjaan umum Nomor 30 Tahun 2006 tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas pada Bangunan dan Lingkungan;
- 16) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik yang memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;
- 17) Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 6 Tahun 2015 tentang Sistem Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak;
- 18) Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2015;
- 19) Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah telah diubah Peraturan Menteri Agama Nomor 60 Tahun 2015;
- 20) Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 tahun 2016 tentang Penetapan 22 Madrasah Inklusif ;

- 21) Surat Edaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud no 1040/D6/KR/2017 tentang Hal Penilaian Hasil Belajar Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus;
- 22) Surat Edaran Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud No 2951/D.D6/HK/2017 tentang Hal Ijazah bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Satuan Pendidikan Umum.

## **6. Tantangan Penyelenggara Madrasah Inklusi**

Madrasah penyelenggara pendidikan inklusif dalam praktiknya akan menemukan tantangan tersendiri. Tantangan perlu dihadapi dari penyelenggaraan madrasah inklusi secara penuh. Tantangan tersebut berasal dari dalam maupun dari luar sekolah/madrasah. Adapun tantangan internal dan eksternal yang dihadapi oleh madrasah inklusi adalah sebagai berikut:

### **a. Tantangan internal**

#### **1) Kurangnya kompetensi guru.**

Latar belakang pendidikan yang tidak memberikan bekal kepada guru tentang peserta didik berkebutuhan khusus menjadi penyebab guru di madrasah/ sekolah regular menolak adanya kebijakan madrasah/ sekolah inklusi. Menurut Pavri & Luftig dalam Pujiningsih menjelaskan bahwa guru menganggap diri mereka tidak memiliki keterampilan untuk mengajar peserta didik dengan berbagai kebutuhan khusus. Namun, kebijakan telah menuntut mereka untuk menerima keberadaan peserta didik

berkebutuhan khusus di kelas mereka. Hal ini akan berpengaruh terhadap penerimaan guru dan perlakuan guru.<sup>143</sup> Dengan demikian komitmen guru di madrasah inklusi menjadi salah satu faktor yang paling penting dalam keberhasilan atau kegagalan program inklusif.

2) Keterbatasan sarana dan prasarana

Penyelenggara madrasah inklusi memang membutuhkan sarana dan prasarana yang banyak, karena madrasah inklusi harus mampu mengakomodasi semua kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Misalnya kelas untuk bimbingan khusus, jalan khusus anak tuna daksa, alat bantu pendengaran untuk anak tuna rungu, buku braile untuk anak tuna netra, dan sebagainya.<sup>144</sup> Keterbatasan sarana dan prasarana berdampak pada kurangnya pelayanan yang diberikan madrasah bagi anak dengan kebutuhan khusus. Masalah utama minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki adalah faktor biaya.

3) Kolaborasi guru kelas dan guru pendamping

Beberapa guru tidak mau menghabiskan waktu untuk berkolaborasi dalam mengembangkan program inklusi. Ketidakcocokan antara guru kelas dan guru pendamping

---

<sup>143</sup> Pujaningsih. Redesain Pendidikan Guru Untuk Mendukung Pendidikan Inklusif. Universitas Negeri Yogyakarta: Pendidikan Luar Biasa, 2011.

<sup>144</sup> Yusraini, "Kebijakan Pemerintah Terhadap Inklusif", Jurnal Media Akademika, Vol 28 No 1, 2013

berdampak pada pelayanan yang diberikan.<sup>145</sup> Kerja sama antara guru kelas dengan guru pembimbing khusus dibutuhkan untuk mengembangkan program pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus di madrasah inklusi.

4) Beban administrasi dan modifikasi kurikulum.

Seorang guru hendaknya mengetahui program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Pola pembelajarannya harus disesuaikan dengan anak berkebutuhan khusus.<sup>146</sup> Kurikulum yang digunakan di madrasah inklusi dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhann khusus.

b. Tantangan eksternal

1) Rendahnya kesadaran orang tua dan masyarakat terhadap anak berkebutuhan khusus.<sup>147</sup>

Orang tua dari anak berkebutuhan khusus memiliki peranan yang besar, baik dalam pengambilan keputusan untuk pendidikan sampai pada dukungan kepada anak. Dukungan orang tua adalah keterlibatan orang tua dalam berbagai bentuk termasuk mengasuh di dalam rumah, menciptakan situasi yang aman dan stabil, dan model

---

<sup>145</sup> Jamilah Candra Pratiwi, "Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya", .... 240

<sup>146</sup> Jamilah Candra Pratiwi, "Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya", ....240

<sup>147</sup> Jamilah Candra Pratiwi, "Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya, .... 240

pengasuhan yang tepat. Pada kenyataannya masih banyak orang tua yang enggan memasukkan anak dengan kebutuhan khusus ke sekolah regular dengan alasan khawatir akan mendapat penolakan atau diskriminasi. Begitu juga dengan masyarakat yang masih menunjukkan sikap kurang peduli dengan keberadaan anak berkebutuhan khusus dan sekolah inklusi.

- 2) Peserta didik berkebutuhan khusus belum mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah umum.

Peserta didik yang menyandang kelainan/berkebutuhan pendidikan khusus belum dapat mengikuti pendidikan di madrasah/ sekolah terdekat dengan tempat tinggal mereka. Tidak semua madrasah/ sekolah umum dapat menerima keberadaan anak berkelainan/berkebutuhan pendidikan khusus. Hal ini antara lain disebabkan oleh guru madrasah/sekolah inklusi belum mempunyai kompetensi yang memadai dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak berkelainan/ berkebutuhan khusus, dan belum tersedianya guru khusus/guru pembimbing khusus.<sup>148</sup> Peserta didik berkebutuhan khusus tidak diterima di madrasah/ sekolah umum disebabkan kompetensi guru yang belum memadai.

---

<sup>148</sup> Sari Rudiwati, "Potret Sekolah Inklusif di Indonesia" (Makalah Seminar Umum "Memilih Sekolah yang Tepat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" pada Pertemuan Nasional Asosiasi Kesehatan Jiwa dan Remaja (AKESWARI), Yogyakarta: Hotel INA Garuda, 5 Mei 2011

## **E. Konsep Manajemen Peserta didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Madrasah Inklusi**

Dalam mengoptimalkan layanan pendidikan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, dalam pengelolaannya diperlukan sistem manajerial madrasah yang memperhatikan hal-hal berikut:

1. Sekolah menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, pengawasan dan pengevaluasian, baik yang berkaitan dengan peserta didik, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta penataan lingkungan.
2. Sekolah menyediakan kondisi kelas yang hangat, ramah, menerima keanekaragaman, dan menghargai perbedaan.
3. Sekolah menyiapkan sistem pengelolaan kelas yang mampu mengakomodasi heterogenitas kebutuhan khusus peserta didik.
4. Guru memiliki kompetensi pembelajaran bagi semua peserta didik termasuk kompetensi pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
5. Guru memiliki kemampuan dalam mengoptimalkan peran orang tua, tenaga profesional, organisasi profesi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan komite sekolah dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran di sekolah.<sup>149</sup>

---

<sup>149</sup> Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, Direktorat PPK-LK Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta 2011, 11

Dari beberapa hal yang perlu diperhatikan di atas, komponen yang menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan inklusi adalah peserta didik terutama peserta didik berkebutuhan khusus. Karena peserta didik berkebutuhan khusus merupakan alasan utama dibentuknya sistem pendidikan inklusi yaitu untuk menghilangkan diskriminasi dalam pendidikan sehingga anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan peserta didik pada umumnya untuk mengenyam pendidikan di madrasah regular tanpa membedakan peserta didik berdasarkan perbedaan fisik, kognitif, emosional ataupun motorik.

Untuk mewujudkan pelayanan yang optimal terhadap peserta didik berkebutuhan khusus tersebut, diperlukan adanya pengelolaan manajemen peserta didik yang sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan pengevaluasian peserta didik. Dalam manajemen peserta didik, terdapat beberapa ruang lingkup. Ruang lingkup manajemen peserta didik tersebut merupakan rangkaian kegiatan untuk peserta didik sejak awal peserta didik diterima di madrasah sampai peserta didik lulus dari sekolah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan pengevaluasian yaitu meliputi kegiatan: analisis calon peserta didik, penerimaan peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pembinaan peserta didik, serta evaluasi kegiatan peserta didik.

Madrasah penyelenggara pendidikan inklusif mengakui adanya potensi yang berbeda pada peserta didik, maka tugas madrasah berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut sesuai dengan

minat dan bakat peserta didik. Pengembangan potensi ini dirangkum dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik pada madrasah inklusi. Pembinaan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler membekali peserta didik dengan kemampuan dan skill sesuai dengan minatnya. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.<sup>150</sup> Kegiatan pembinaan peserta didik bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik peserta didik nonberkebutuhan khusus maupun berkebutuhan khusus,

---

<sup>150</sup> Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum,3

### **BAB III**

## **PENGELOLAAN PESERTA DIDIK**

# **DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

#### **A. Profil MI Muhammadiyah PK Kartasura**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah**

MI Muhammadiyah PK Kartasura adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga ormas Muhammadiyah. MI Muhammadiyah Kartasura berdiri pada tahun 1970, pada awal berdirinya belum ada program khusus di MI tersebut. Kemudian mulai memasuki tahun 2008 barulah di gunakan sistem program khusus yang mana dimulainya penerimaan siswa berkebutuhan khusus. Kemudian pada tahun 2011 dikenal sebagai madrasah inklusi yang menerima peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik nonberkebutuhan khusus. Selain itu di MI tersebut juga menerapkan sistem berbasis *multiple intelegent*, yang mana ketika penerimaan peesrta didik melihat kecerdasan yang dimiliki oleh siswa dengan melakukan tes Multiple Intelegensi Research. Kepala madrasah di MI Muhammadiyah PK Kartasura adalah Rochmadi, S.Pd.I.<sup>151</sup>

##### **2. Letak Geografis dan Batas wilayah Madrasah**

MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura terletak di Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa

---

<sup>151</sup> Rochmadi, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 11 Januari 2019

Tengah. MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura berada di Jalan Slamet Riyadi No 80, tepatnya dipertigaan pasar Kartasura. MI tersebut terletak dalam komplek yang sama dengan TK, SMA, dan SMK Muhammadiyah Kartasura, tetapi yang mendominasi wilayah tersebut adalah MI Muhammadiyah PK Kartasura. Letak MI Muhammadiyah PK Kartasura ini sangat strategis, karena MI berada tepat di depan pertigaan Kartasura. Karena madrasah terletak di tempat yang strategis maka mudah dikenal masyarakat Kartasura dan sekitarnya. Adapun luas pekarangan madrasah yaitu 3200 m<sup>2</sup>.<sup>152</sup>

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MI Muhammadiyah PK Kartasura**

Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki visi, misi dan tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah proses pendidikan. Adapun Visi, Misi dan tujuan MI Muhammadiyah PK Kartasura adalah :

#### **a. Visi**

Visi sekolah merupakan cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga sekolah/madrasah, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga sekolah/madrasah.<sup>153</sup>

Perumusan visi mengakomodasi cita-cita yang ingin dicapai oleh madrasah. Perumusan visi di MI Muhammadiyah PK Kartasura melibatkan seluruh warga madrasah yaitu yayasan, komite, kepala madrasah, guru. Kepala madrasah melakukan

---

<sup>152</sup> Profil MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun pelajaran 2018/2019

<sup>153</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, 2

sosialisasi kepada seluruh warga madrasah untuk penyempurnaan visi madrasah. Kepala madrasah mengondisikan diri dengan melakukan pendekatan kepada orangtua dalam kegiatan pertemuan wali murid khususnya pengenalan program-program madrasah.<sup>154</sup> Dalam proses tersebut kepala madrasah merumuskan visi madrasah melalui tim kecil yang hasil perumusan dari tim tersebut disosialisasikan kepada pemangku kepentingan, khususnya orangtua dengan harapan akan memberikan stimulan kepada orangtua untuk berkontribusi dalam penyelenggaraan pendidikan. Visi MI Muhammadiyah PK Kartasura adalah “Terwujudnya benih kesalehan serta unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa.”

b. Misi

Misi merupakan sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun waktu tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program pokok sekolah/madrasah, baik jangka pendek dan menengah maupun jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.<sup>155</sup> Madrasah dalam merumuskan misi menjabarkan dari indikator visi, jadi ada keterkaitan antara indikator visi dengan rumusan misi. MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam menyusun misi

---

<sup>154</sup> Rochmadi, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>155</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, 2

tentang pelayanan yang akan diberikan kepada masyarakat khususnya peserta didik.<sup>156</sup> Misi MI Muhammadiyah PK Kartasura adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan *Multiple Intelligences* anak berdasarkan al Qur'an dan sunnah rasul
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama Islam untuk membentuk budi pekerti serta peduli terhadap lingkungan
- 3) Pendidikan madrasah yang manusiawi dengan suasana yang kondusif, senang belajar dan belajar dengan senang

#### c. Tujuan

Tujuan pendidikan sekolah merupakan gambaran tingkat kualitas yang akan dicapai oleh setiap sekolah dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.<sup>157</sup> Tujuan akan mengarah kepada karakteristik satuan pendidikan dalam rangka merealisasikan visi. Penyusunan tujuan pendidikan di MI Muhammadiyah PK Kartasura menyesuaikan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Tujuan menggambarkan hasil program yang direncanakan oleh

---

<sup>156</sup> Rochmadi, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>157</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, 2.

madrasah.<sup>158</sup> Tujuan pendidikan MI Muhammadiyah PK Kartasura adalah “Melahirkan insan yang mencintai ilmu, kreatif, menguasai kemampuan-kemampuan dasar, memiliki wawasan yang luas, percaya diri, komunikatif, memiliki keprihatinan sosial, cinta lingkungan serta beriman dan berakhlak mulia.”

#### 4. Struktur Organisasi Madrasah

Untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan dalam usaha menyukseskan pendidikan formal suatu madrasah perlu memiliki struktur organisasi yang baik yaitu suatu badan yang mengatur segala urusan untuk mencapai tujuan, sedangkan struktur organisasi adalah merupakan kerangka dan susunan perwujudan pola hubungan yang diantara fungsi, tugas, dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda.

Struktur organisasi MI Muhammadiyah PK Kartasura yaitu sebagai berikut :

**Kepala Madrasah : Rochmadi, S.Pd.I**

Wakil Kepala/ GA1 : Misnanto, S.Pd

Wakil Kepala/ GA2 : Wahyu Nurul Mubarakah, S.Pd

Sekretaris/ Operator : Noviantoro Wibowo

**Kepala Tata Usaha : Khusnul Khotimah Sugiyanti, A.Md**

1) Security : M. Yasin

: Amin Mujono

---

<sup>158</sup> Rochmadi, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019



- Team : Muzzawir, S.Pd
- 13) Wali Kelas III A : Suciyati Siti Nurjanah, S.Pd  
Team : Khoirul Lukman, S.Pd.I
- 14) Wali Kelas III B : Agustina Ridho Utami, S.Pd  
Team : Muhson, S.Pd
- 15) Wali Kelas IIIC : Tri Andrianto, S.Pd  
Team : Ari Mulyono
- 16) Wali Kelas IV A : Nur Rochmah Hidayati, S.HI  
Team : Wahyu Nurul M, S.Pd
- 17) Wali Kelas IVB : Kukuh Sandy Sudrajat, S.Pd  
Team : Arif Hidayat, S.Psi
- 18) Wali Kelas IVC : Muhammad Platori , S.Pd  
Team : Budi Waluyo, S.Pd
- 19) Wali Kelas VA : Gunawan Wihananto S.Pd
- 20) Wali Kelas VB : Umi Muthi Hamidah, S.Pd
- 21) Wali Kelas VC : Shofwatul Mala, S.Pd  
Team : Tatarita Budi Herawati, S.Pd
- 22) Wali Kelas VIA : Taufiq Rio Nugroho, S.Pd  
Team : Suyati, S.Pd.I
- 23) Wali Kelas VIB : Anitawati, S.Pd.I  
Team : Misnanto, S.Pd
- Kepala Bidang Akademik : Kautsar Rizqi Nursyifa,S.Pd**
- a. Ko.Inklusi : Adi Dibyo Wibowo, S.Psi
- b. Kepala Perpustakaan :Suci Wulandari, S.Pd.I
- c. Ko. Guru Kelas :
- Kelas 1: Ummi Sholikhah, S.Pd.I

Kelas 2: Suci Wulandari, S.Pd.I

Kelas 3: Suciyati Siti Nurjanah, S.Pd

Kelas 4: Muhammad Platori Rofi'atna, S.Pd

Kelas 5: Gunawan Wihananto, S.HI, S.Pd

Kelas 6: Anitawati, S.Pd.I

**Kepala Bidang Humas : Fatkhul Fatoni, S.Pd**

**Ko. Majalah : Arif Hidayat, S. Psi**

**Kepala Bidang Prestasi : Shofwatul Mala, S.Pd**

**Kepala Sarpras : Suyati, S.Pd.I**

a. Sek dan Pelaksana : Vian Kamaruddin

**Kepala Bidang Diniyah : Budi Waluyo, S.Pd**

a. Anggota : Gunawan W, S.HI.,S.Pd

: Tri Andriyanto, S.Pd

: Ari Mulyono

: Anitawati, S.Pd.I

## **5. Sarana dan Prasarana Madrasah**

- |                           |            |
|---------------------------|------------|
| 1) Unit Sekolah           | : 1 Unit   |
| 2) Ruang Kelas/Belajar    | : 19 ruang |
| 3) Ruang Guru/Pegawai     | : 2 ruang  |
| 4) Ruang Perkantoran      | : -        |
| 5) Perpustakaan Sekolah   | : 1 ruang  |
| 6) Rumah Dinas Guru       | : -        |
| 7) WC Sekolah             | : 11 ruang |
| 8) Ruang UKS/PKHS         | : 2 ruang  |
| 9) Ruang Koperasi Sekolah | : 1 ruang  |

## 6. Keadaan Guru dan Siswa

### a. Keadaan Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting pada suatu lembaga pendidikan supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Jumlah keseluruhan guru di MI Muhammadiyah PK Kartasura ada 58 guru. Adapun rinciannya sebagai berikut :

- 1) Kepala Sekolah : 1 orang
2. Guru PNS : 1 orang
3. Guru Tetap : 24 orang
4. Guru Honorer/GTT : 12 orang
5. Guru Pendamping Khusus (Honorer) : 11 orang
6. Tata Usaha : 4 orang
7. Penjaga Sekolah : 3 orang
8. Satpam : 2 orang

Adapun jumlah Guru Pendamping Khusus (GPK) sejumlah tujuh belas guru. Adapun rinciannya sebagai berikut:<sup>159</sup>

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan
1	Adi Dibyo Wibowo, S.Psi	Psikologi
2	Siti Munawaroh, S.Sos	Bimbingan Konseling Islam
3	Arista Isma Hartatik, S.Pd	Bimbingan Konseling
4	Yuniar Widiyanti, S.Psi	Psikologi
5	Zakia Salsabila, S.Sos	Bimbingan Konseling Islam
6	Mufi Wijayanti, S.Psi	Psikologi

---

<sup>159</sup> Guru Pendamping Khusus Program Pendidikan Inklusif MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 13 Mei 2019

7	Supriyadi, S.Sos	Bimbingan Konseling Islam
8	Desi Kartika Sari, S.Psi	Psikologi
9	Siti Hamidah, S.Pd	Pendidikan Luar Biasa (PLB)
10	Amanda Nabila Kasfi, S.Sos	Bimbingan Konseling Islam
11	Andreansyah, S.Sos	Bimbingan Konseling Islam
12	Arci Mustika Hani, S.Pd	Pendidikan Luar Biasa (PLB)
13	Khana Chalis Budiana, S.Sos	Manajemen Dakwah
14	Cikal Siagianingtyas, S.Psi, S.Pd	Psikologi
15	Leli Nurul Ikhsani, S.Psi	Psikologi
16	Hafizh Khofaria Rosidah, S.Psi	Psikologi
17	Anindita Dyah Ayu Putri Prameswari, Amd. Kes	Okupasi Terapi

Tabel 3.1 Jumlah Guru Pendamping Khusus MI Muhammadiyah PK Kartasura

Guru Pendamping Khusus di MI Muhammadiyah PK Kartasura berlatar belakang pendidikan yang beragam meliputi memiliki 7 guru berlatarbelakang pendidikan Psikologi, 6 guru berlatarbelakang pendidikan Bimbingan Konseling (BK), 2 guru dari berlatarbelakang pendidikan Pendidikan Luar Biasa (PLB), 1 guru berlatarbelakang pendidikan Manajemen Dakwah, 1 guru berlatarbelakang pendidikan Terapi Okupasi.

MI Muhammadiyah PK Kartasura mempunyai Guru Pendamping Khusus (GPK) yang professional dimana kualifikasi pendidikan mengarah kepada penanganan peserta

didik berkebutuhan khusus. Guru Pendamping Khusus merupakan guru yang memiliki kualifikasi pendidikan minimal sarjana pendidikan khusus/ guru umum yang telah memperoleh kompetensi kewenangan tambahan dalam bidang pendidikan khusus dan yang mengikuti pendidikan profesi guru pada bidang pendidikan khusus.<sup>160</sup>

Sebagaimana Kementerian Agama telah menyiapkan rancangan Peraturan Menteri Agama (PMA) tentang pendidikan inklusif di madrasah.<sup>161</sup> MI Muhammadiyah PK Kartasura mengadakan kegiatan guru belajar untuk para GPK. Tujuan dari kegiatan guru belajar dalam divisi inklusi adalah untuk saling berbagi ilmu yang dimiliki oleh masing-masing guru, karena GPK berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Selain itu materi-materi yang disampaikan bisa berasal dari guru yang mengikuti seminar atau pelatihan di luar madrasah berkaitan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus.<sup>162</sup> Setiap Guru Pendamping Khusus (GPK) mendampingi satu peserta didik berkebutuhan khusus.

Sertifikat pelatihan untuk GPK di Muhammadiyah PK Kartasura dipajang di dinding ruang inklusi meliputi (1) pelatihan *Strategi Belajar Membaca Bagi Anak Disleksia* oleh Zain Nur Choirul Nisa, (2) *NNLP Certified Trainer, NNLP*

---

<sup>160</sup> Rancangan Peraturan Menteri Agama Tentang Pendidikan Inklusif di Madrasah Tahun 2018

<sup>161</sup> Andi Nur Aminah, "Kemenag Siapkan PMA Pendidikan Inklusif untuk Madrasah", *Republika.co.id.*, 9 November 2018, 13.00

<sup>162</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

*Practitioner, Certified Hypnotist, Advanced Hypnotherapy, NLP Master Practitioner, NLP Pratictioner* oleh Adi Dibyo Wibowo.<sup>163</sup> Pelatihan-pelatihan tersebut diaplikasikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Hasil dari pelatihan ini akan dipresentasikan kepada GPK lainnya.

**a. Keadaan Peserta Didik**

Adapun jumlah peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura yaitu 523 dengan rincian sebagai berikut<sup>164</sup> :

Kelas	Jumlah Peserta Didik
IA	17
IB	20
IC	18
ID	19
2A	27
2B	26
2C	29
2D	22
3A	32
3B	32
3C	32
4A	30
4B	30
4C	32
5A	30
5B	31
5C	30
6A	32

---

<sup>163</sup> Sertifikat Pelatihan GPK MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Observasi dan Dokumentasi*, 15 Januari 2019

<sup>164</sup> Profil MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019

6B	34
<b>TOTAL</b>	<b>523</b>

Tabel 3.2 Jumlah Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019

Jumlah peserta didik putra : 289

Jumlah peserta didik putri : 233

Dari jumlah peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura tersebut terdapat peserta didik berkebutuhan khusus yang berjumlah tujuh belas dengan rincian sebagai berikut<sup>165</sup>:

No	Nama	Kelas	Hambatan
1	Muhammad Arya Dewajie Yudhonegoro	1A	Down Syndrom
2	Muhammad Dastan Meidhisora	1A	Tunarungu
3	Kenzo Cahya Ramadhan	1B	slow learner
4	Hasna Nafi'ah Rosyida	2A	tunarungu
5	Fariha Qurota Aini	2B	tunarungu
6	Iqbal Rauf Apriyono	2B	slow learner
7	Fakkhri Khoirunnizam Eiswan	2B	slow learner
8	Muhammad Taqiy Aryasatya	3A	gangguan perilaku dan Emosi
9	Uray Raffi Fahrezi	3A	Disleksia
10	Velda Khairira Mahardika Zainda	3B	Disleksia
11	Davindra Puji Pratama	3B	Down Syndrom

---

<sup>165</sup> Peserta Didik Berkebutuhan Khusus MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 13 Mei 2019

12	Fabiansyah Rafa Wira Adinata	4A	dispraksia dan ADHD
13	Maidina Rizka Arfillah	4C	gangguan perilaku dan slow learner
14	Naufal Abdul Aziz	5A	cerebal palsy
15	Farel Widyadhana	5C	slow learner
16	Muhammad Hisyam Yahya	6A	slow learner
17	Imam Majid Syaifulloh Rosyid	6A	disleksia

Tabel 3.3 Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus MI Muhammadiyah PK Kartasura Tahun Pelajaran 2018/2019

Peserta didik beerkebutuhan khusus di MI Muhammadiyah PK Kartasura meliputi 2 anak *down syndrome*, 3 anak tunarungu, 6 anak *slow learner*, 1 anak gangguan perilaku dan emosi, 3 anak Disleksia, 1 anak dispraksia dan ADHD, 1 anak *cerebal palsy*. Setiap peserta didik berkebutuhan khusus tersebar di semua jenjang kelas dan didampingi oleh satu Guru Pendamping Khusus.

## 7. Prestasi Peserta Didik

Sebuah capaian prestasi peserta didik dalam perlombaan baik tingkat nasional maupun internasional adalah sebagai berikut:

- a. Juara Umum Kepanduan HW Kartasura 2017
- b. 6 Medali International OLYQ 2017 di Bandung
- c. Juara Umum International Camp 2017

- d. Bronze Medal Olympiad Robotic Nasional 2017 di Lampung
- e. 13 Medali UNS Open 2018
- f. Juara III Tahfidz pada Festival Fatabiquil Qoirod Generasi Pencinta Masjid di Masjid Jami' Syarif Kartasura
- g. Juara III Pildacil pada Festival Fatabiquil Qoirod Generasi Pencinta Masjid di Masjid Jami' Syarif Kartasura
- h. Juara I Lomba Sains kategori I pada Kejuaraan AIMSO (Al-Firdaus International Mathematic and Sciences Olympiad)
- i. Juara I Matematika pada Olimpiade Sains Matematika (OSN) Kartasura
- j. Juara II Lomba Sains Kategori Inklusi pada Kejuaraan AIMSO (Al-Firdaus International Mathematic and Sciences Olympiad)
- k. Juara III Lomba Sains Kategori Inklusi pada Kejuaraan AIMSO (Al-Firdaus International Mathematic and Sciences Olympiad)
- l. Juara Terbaik 5 Kategori Matematika pada Kejuaraan AIMSO (Al-Firdaus International Mathematic and Sciences Olympiad)
- m. Juara Terbaik 6 Kategori Sains pada Kejuaraan AIMSO (Al-Firdaus International Mathematic and Sciences Olympiad)
- n. Juara 1 Lomba Kaki 3 putra pada Kejuaraan Supercamp International 2019
- o. Juara 2 Lomba Kaki 3 putri pada Kejuaraan Supercamp International 2019
- p. Juara 3 Lomba Tandu putra pada Kejuaraan Supercamp International 2019

- q. Juara 2 Lomba Tandu putri pada Kejuaraan Supercamp International 2019
- r. Juara 3 Lomba Tiang Bendera putri pada Kejuaraan Supercamp International 2019
- s. Juara 1 Lomba PBB putra pada Kejuaraan Supercamp International 2019
- t. Juara 1 Lomba PBB putri pada Kejuaraan Supercamp International 2019
- u. Juara III Lomba Spelling di LEC Kartasura
- v. Sumedang Open (SLOC)
- w. Juara 1 Pencak Silat pada O2SN Tingkat Kabupaten Sukoharjo O2SN
- x. Juara II Taekwondo pada PMS Open Taekwondo Championship 2019
- y. Juara III Taekwondo pada PMS Open Taekwondo Championship 2019
- z. 11 Piala pada Kemah Besar HW Kwarcab Kartasura 2019<sup>166</sup>

MI Muhammadiyah PK Kartasura membuat tim bidang bina prestasi untuk mengembangkan program-program prestasi di madrasah. Tim bina prestasi membuat program *Got Tallen* yang diadakan pada awal tahun pelajaran. Program *Got Tallen* ini bertujuan untuk pemilihan peserta didik yang berbakat. Tim bina prestasi MI Muhammadiyah PK Kartasura bekerja sama dengan wali kelas dan guru mapel khusus ketika ada perlombaan. Tim

---

<sup>166</sup> Shofwatul Mala, Koordinator bidang Bina Prestasi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 28 Mei 2019

bina prestasi bertugas untuk mengkoordinir guru dalam melakukan pendampingan pembinaan lomba bagi peserta didik yang dipilih. Sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus didampingi oleh Guru Pendamping Khusus selama persiapan lomba.<sup>167</sup>

MI Muhammadiyah PK Kartasura tidak membatasi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan lomba. Namun, MI Muhammadiyah PK Kartasura memberikan kesempatan bagi seluruh peserta didik untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan lomba. Peran guru dan orangtua sangat penting untuk menyukseskan dan mendukung program pendampingan.

Kepala madrasah melakukan kepengawasan terhadap proses bidang bina prestasi ini selama 1 minggu sekali sebelum agenda koordinasi guru yang diadakan setiap 2 Minggu sekali, tiap pada hari Sabtu.<sup>168</sup> Kepengawasan ini dilakukan oleh kepala madrasah kepada koordinator bidang bina prestasi untuk mengontrol sejauh mana perkembangan program. Temuan penelitian ini adalah belum adanya pembukuan secara administrasi hasil prestasi peserta didik dan belum maksimalnya program dikarenakan pergantian organisasi pada pertengahan semester.

---

<sup>167</sup> Shofwatul Mala, Koordinator bidang Bina Prestasi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 28 Mei 2019

<sup>168</sup> Shofwatul Mala, Koordinator bidang Bina Prestasi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 28 Mei 2019

## B. Pengelolaan Peserta Didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura

Setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pengelolaan peserta didik, maka penulis memaparkan hasil temuan penelitian sebagai berikut:

### 1. Analisis Calon Peserta Didik

Tatang M. Amirin, dkk mengemukakan bahwa analisis kebutuhan peserta didik merupakan penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan yang meliputi; (a) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan daya tampung kelas yang tersedia, (b) menyusun program kegiatan peserta didik.<sup>169</sup> Analisis kebutuhan peserta didik baru pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif memberi kesempatan dan peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk dapat diterima dan mengikuti pendidikan di sekolah terdekat.

Temuan tentang analisis peserta didik ini diringkas dalam tabel di bawah ini:

No	Hasil/ Temuan	Peserta didik	
		nonberkebutuhan khusus	berkebutuhan khusus
1.	Analisis Peserta Didik	Jumlah peserta didik yang diterima berdasarkan daya tampung kelas. MI Muhammadiyah PK Kartasura membuka 4 kelas bagi peserta	Jumlah peserta didik berkebutuhan khusus yang diterima hanya empat peserta didik.

---

<sup>169</sup> Tatang M. Amirin, dkk., *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta:UNY Press, 2010), 51

		didik nonberkebutuhan khusus	
--	--	------------------------------------	--

Tabel 3.4 Analisis Peserta Didik MI Muhammadiyah PK  
Kartasura

#### a. Perencanaan

Manajemen peserta didik tidak hanya berupa pencatatan saja namun manajemen peserta didik merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik. MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan perencanaan peserta didik dengan cara rapat kerja untuk membahas alur strategi yang akan dilaksanakan sejak pertama masuk hingga lulus. Para guru dan staf pengajar MI Muhammadiyah PK Kartasura membangun komitmen dan kesepakatan bersama untuk menjalankan visi madrasah sebagai penyelenggara pendidikan inklusif.

Tatang M. Amirin, dkk mengemukakan bahwa analisis kebutuhan peserta didik merupakan penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan yang meliputi; (a) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan daya tampung kelas yang tersedia, (b) menyusun program kegiatan peserta didik.<sup>170</sup> MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan perencanaan analisis peserta didik dengan merencanakan jumlah peserta yang akan diterima dengan daya tampung kelas yaitu 4 kelas dengan 4

---

<sup>170</sup> Tatang M. Amirin, dkk. *Manajemen Pendidikan ....*, 51

peserta didik berkebutuhan khusus dan menyusun program kegiatan peserta didik.

b. Pengorganisasian

Setiap tahun pelajaran baru madrasah di bawah ranting Muhammadiyah tingkat Kecamatan Kartasura ini mengadakan rapat kerja awal tahun diikuti oleh seluruh bidang koordinator. Rapat kerja diikuti semua guru untuk merumuskan kegiatan peserta didik selama satu tahun ke depan. Masing-masing bidang dapat menyampaikan program kegiatan peserta didik selama satu tahun ke depan. Rapat kerja awal tahun biasanya dilakukan sebelum Ujian Nasional kelas VI (enam). Pada rapat kerja tersebut, semua guru memberikan masukan untuk madrasah berkaitan dengan kesiapan untuk tahun pelajaran baru. Tidak hanya guru saja, namun ketua yayasan mengikuti agenda rapat kerja dengan memberikan motivasi kepada para guru, tenaga kependidikan. Selanjutnya, hasil dari rapat kerja tersebut disampaikan kepada Yayasan.<sup>171</sup>

c. Pelaksanaan

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah PK Kartasura melakukan analisis kebutuhan peserta didik meliputi merencanakan jumlah peserta didik yang diterima hingga menyusun program kegiatan peserta didik. MI Muhammadiyah PK Kartasura setiap tahunnya menerima peserta didik

---

<sup>171</sup> Rochmadi, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

nonberkebutuhan khusus dan berkebutuhan khusus. Peserta didik nonberkebutuhan khusus yang diterima di MI Muhammadiyah PK Kartasura dibatasi hingga kuota terpenuhi empat kelas. sedangkan jumlah peserta didik berkebutuhan khusus yang diterima empat peserta didik. Namun, untuk tahun pelajaran 2018/2019 hanya 74 peserta didik yang mendaftar dikarenakan berkaitan dengan segi keuangan yang sedikit naik dibandingkan tahun sebelumnya, menjadikan antusias orang tua menyekolahkan di MI Muhammadiyah PK Kartasura berkurang. Hal tersebut tentunya akan menjadi sebuah evaluasi untuk tahun pelajaran baru ke depan.

Setiap peserta didik berkebutuhan khusus nantinya akan didampingi oleh satu Guru Pendamping Khusus (GPK). Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah PK Kartasura juga menyusun program-program kegiatan bagi peserta didik tahun pelajaran ke depan.<sup>172</sup> Program-program kegiatan bagi peserta didik akan disampaikan pada agenda rapat kerja awal tahun pelajaran baru.

#### d. Pengawasan

Rapat kerja diadakan untuk mengevaluasi dari program tahun sebelumnya terkait kegiatan-kegiatan peserta didik selama satu tahun. Seperti PPL (Program Pembelajaran Lapangan) atau bisa disebut dengan *outing class* yang diadakan setiap tahun. Hal tersebut dievaluasi seperti teknis

---

<sup>172</sup> Rochmadi, Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

dan pelaksanaannya, dikarenakan semakin banyak peserta didik sulit mencari tempat pembelajaran. Evaluasi setiap program disampaikan saat rapat kerja dengan bertujuan agar semua berjalan efektif.

## 2. Penerimaan Peserta Didik Baru

Hasil temuan penelitian tentang penerimaan peserta didik baru ini diringkas dalam tabel di bawah ini:

No	Hasil/Temuan	Peserta didik	
		nonberkebutuhan khusus	berkebutuhan khusus
1.	Langkah-langkah Penerimaan Peserta Didik Baru	Melampirkan Hasil MIR ( <i>Multiple Intelegences Research</i> )	1. Hasil assesmen dari psikolog/ dokter anak 2. Tes wawancara dengan orang tua 3. Tes CPM ( <i>Colours Proggresive Matrices</i> ) untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik 4. Tes kesiapan belajar ini meliputi membaca, menulis, berhitung 5. Apabila calon peserta didik berkebutuhan khusus tersebut sudah lolos dari

			<p>tes sebelumnya selanjutnya melakukan tes Multiple Intelegences Research (MIR) dan tes psikolog untuk melihat gaya belajar dan kecerdasan intelektual peserta didik.</p> <p>6. Hasil dari MIR dan tes pikologi peserta didik dikumpulkan kepada madrasah dan dilanjutkan untuk tes kesiapan belajar lagi yang berguna untuk melihat perkembangan peserta didik.</p>
--	--	--	---

Tabel 3.5 Penerimaan Peserta Didik Baru MI Muhammadiyah PK Kartasura

a. Perencanaan

Berdasarkan Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif bahwa Penerimaan peserta didik berkelainan dan/atau peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa pada satuan pendidikan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki sekolah.<sup>173</sup>

---

<sup>173</sup> Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa, Pasal 3

Kegiatan penerimaan peserta didik baru di MI Muhammadiyah PK Kartasura mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki madrasah.

Kegiatan dalam rekrutmen/penerimaan peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura pada umumnya sama seperti sekolah reguler pada umumnya meliputi (1) pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi semua unsur mulai dari kepala madrasah, guru, tenaga TU, dan komite sekolah, (2) menentukan persyaratan calon peserta didik baru, (3) pembuatan dan pemasangan informasi PPDB, (4) pelaksanaan pendaftaran.

b. Pengorganisasian

Pada proses penerimaan peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura berbeda dengan madrasah formal lainnya, perbedaannya pada proses seleksi dan calon peserta didik. Calon peserta didiknya sendiri tidak hanya peserta didik nonberkebutuhan khusus saja, tetapi juga peserta didik berkebutuhan khusus.

Untuk mempermudah pelaksanaan penerimaan peserta didik baru membentuk kepanitiaan dan yang masuk dalam kepanitiaan, yaitu kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Madrasah juga membentuk divisi penerimaan peserta didik baru khusus untuk calon peserta didik baru berkebutuhan khusus.<sup>174</sup> Koordinator inklusi yang menghandle

---

<sup>174</sup> Rochmadi, Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

segala hal yang berkaitan dengan PPDB bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Divisi penerimaan peserta didik baru terdiri dari empat orang dalam satu tim diantaranya 1 orang bertugas untuk interview/ wawancara kepada orangtua wali murid, 1 orang bertugas untuk melakukan tes psikolog, 2 orang untuk melaksanakan tes kesiapan belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>175</sup>

c. *Empowering*

Pada proses penerimaan peserta didik baru madrasah memaksimalkan sumber daya manusia yang dimiliki oleh MI Muhammadiyah PK Kartasura. Sistem penerimaan peserta didik baru berkebutuhan khusus dihandel oleh koordinator inklusi bersama tim. Kepala madrasah memandang bahwa koordinator inklusi memiliki kemampuan sesuai dengan bidangnya khususnya untuk identifikasi dan assesmen peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>176</sup> Potensi sumber daya manusia yang ada di madrasah dioptimalkan fungsinya agar bermanfaat bagi pengembangan program organisasi.

d. Pelaksanaan

Pada proses penerimaan peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura berbeda dengan madrasah formal lainnya, perbedaannya pada proses seleksi dan calon

---

<sup>175</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>176</sup> Rochmadi, Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

peserta didik. Calon peserta didiknya sendiri tidak hanya peserta didik nonberkebutuhan khusus saja, tetapi juga peserta didik berkebutuhan khusus. Pelaksanaan pendaftaran dapat dilakukan melalui online ataupun langsung datang ke madrasah. Alamat online penerimaan peserta didik baru di MI Muhammadiyah PK Kartasura adalah [www.mimpk-kartasura.sch.id/ppdb-online](http://www.mimpk-kartasura.sch.id/ppdb-online). Peserta didik baru dapat melakukan pendafrn online maupun langsung datang ke madrasah selama waktu yang sudah ditentukan madrasah.

Persyaratan calon peserta didik baru di MI Muhammadiyah PK Kartasura berdasarkan brosur yang didapatkan peneliti dari hasil dokumentasi meliputi persyaratan administrasi sebagai berikut: (1) telah tamat /lulus RA/TK, (2) memiliki ijazah TK, (3) menyerahkan foto copy Kartu Keluarga, (3) menyerahkan foto copy akte kelahiran, (4) menyerahkan foto copy KTP orangtua, (5) pas foto 3x4 (1 lembar), (6) menyertakan surat keterangan dari dokter/ tes hasil psikologi bagi peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>177</sup>

Penerimaan peserta didik baru di MI Muhammadiyah PK Kartasura menggunakan prinsip *education for all*. Penerimaan peserta didik baru mengacu kepada kebijakan penerimaan peserta didi baru pada madrasah inklusi. Sistem PPDB terdapat perbedaaan dengan sekolah regular. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dilakukan tahapan asesmen untuk

---

<sup>177</sup> Formulir Pendaftaran Peserta Didik Baru MI Muhammadiyah PK Kartsura, *Dokumentasi*, 28 Mei 2019

pengumpulan informasi relevan tentang kondisi anak sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran yang tepat bagi anak.

Penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus menurut Pos Pendidikan Inklusif dilakukan melalui sistem; (1) penerimaan peserta didik baru; (2) rujukan dari tenaga ahli yang relevan; (3) rujukan dari lembaga lain; (4) mutasi atau melanjutkan dari sekolah lain; (5) program retrivel (pengembalian anak ke sekolah karena drop out). Lebih lanjut penerimaan peserta didik baru pada sekolah inklusif meliputi aspek identifikasi, assesmen, dan penempatan peserta didik.<sup>178</sup>

Penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus di MI Muhammadiyah PK Kartasura melalui identifikasi awal dilakukan oleh tenaga ahli dan guru melalui wawancara orangtua dan anak. Proses indentifikasi dan assesmen adalah untuk mendeteksi jenis kebutuhan dan mengenali hambatan serta keunggulan peserta didik berkebutuhan khusus. Pelaksanaan assessmen sendiri dilakukan oleh psikolog atau tenaga ahli yang mengetahui tentang psikologis, IQ, dan kebutuhan peserta didik. Assessment dilakukan di rumah sakit atau ahli psikologi yang merekomendasi peserta didik tersebut. Guru juga melakukan identifikasi dan assessment untuk melihat kondisi peserta didik berkebutuhan khusus.

---

<sup>178</sup> Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Mandikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Tahun 2007.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan pendaftaran peserta didik berkebutuhan khusus antara lain:<sup>179</sup>

1. Hasil assesmen dari psikolog/ dokter anak yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Tes wawancara dengan orang tua bertujuan untuk menanyakan latar belakang dan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus. Wawancara dilakukan oleh GPK dengan orang tua.
3. Tes CPM (*Colours Proggresive Matrices*) untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus. Hasil CPM tersebut sebagai landasan dasar untuk melaksanakan tes selanjutnya yakni tes kesiapan belajar. Tes CPM ini dilakukan oleh GPK yang mempunyai kualifikasi lulusan Psikolog dan sudah memiliki banyak pelatihan berkaitan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus.
4. Tes kesiapan belajar ditujukan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Tes kesiapan belajar ini meliputi membaca, menulis, berhitung yang dilakukan oleh GPK bersama peserta didik berkebutuhan khusus. Dari hasil tes kesiapan belajar tersebut akan terlihat apakah sudah siap belajar atau belum. Ada tim khusus yang menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik tersebut. Apabila

---

<sup>179</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

ditemukan masalah calon peserta didik belum memiliki kesiapan belajar, madrasah dapat menolaknya.

5. Apabila calon peserta didik berkebutuhan khusus tersebut sudah lolos dari tes sebelumnya selanjutnya melakukan tes *Multiple Intelegenes Research (MIR)* dan tes psikolog untuk melihat gaya belajar dan kecerdasan intelektual peserta didik.
6. Hasil dari MIR dan tes pikologi peserta didik dikumpulkan kepada madrasah dan dilanjutkan untu tes kesiapan belajar lagi yang berguna untuk melihat perkembangan peserta didik.

Jenis peserta didik yang diterima di MI Muhammadiyah PK Kartasura yang memiliki hambatan ringan diantaranya slow learner, disleksia, tunagrahita ringan, autisme non hiperaktif, tunarungu (mampu dengar/menggunakan ABD).

<sup>180</sup> Pendaftaran peserta didik baru regular semua diterima dengan melakukan tes *Multiple Intelegenes Research (MIR)* untuk mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik.

#### e. Pengawasan

Kepala madrasah melakukan pengawasan dan evaluasi setiap proses penerimaan peserta didik melalui divisi PPDB dengan melihat peserta didik baru yang mendaftar. Tahun pelajaran 2018/2019 hanya 74 peserta didik yang mendaftar

---

<sup>180</sup> Standart Operasional Prosedural Program Pendidikan Inklusif, Dokumentasi, 13 Mei 2019

dikarenakan berkaitan dengan segi keuangan yang sedikit naik dibandingkan tahun sebelumnya, menjadikan antusias orang tua menyekolahkan di MI Muhammadiyah PK Kartasura berkurang.<sup>181</sup> Hal tersebut tentunya akan menjadi sebuah evaluasi untuk tahun pelajaran baru ke depan.

### 3. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik baru untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik baru di lembaga pendidikan tertentu. Seleksi dapat dilakukan dengan seleksi administrasi, bakat, akademik, wawancara dan pemeriksaan kesehatan<sup>182</sup> Dari hasil seleksi terhadap peserta didik tersebut terdapat peserta diterima dan peserta didik yang tidak diterima. Temuan tentang sistem seleksi peserta didik baru ini diringkas dalam tabel di bawah ini:

No	Hasil/ Temuan	Peserta didik	
		nonberkebutuhan khusus	berkebutuhan khusus
1.	Sistem Seleksi Peserta didik	Semua peserta didik nonberkebutuhan khusus dapat diterima berdasarkan kriteria daya	Madrasah melakukan seleksi berdasarkan kriteria acuan patokan yaitu madrasah melakukan seleksi peserta didik

---

<sup>181</sup> Rochmadi, Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>182</sup> Arifin Sukung, *Sistem Penerimaan Siswa Baru di Sekolah Efektif*, FTK UIN Sunan Ampel: Panitia Penyelenggara Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional Asosiasi, 2015

		tampung madrasah	berkebutuhan khusus dengan melihat hasil identifikasi, wawancara orangtua, assesmen peserta didik, kesiapan belajar.
--	--	---------------------	---

Tabel 3.6 Seleksi Peserta Didik Baru MI Muhammadiyah PK  
Kartasura

a. Perencanaan

MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura dalam penerimaan peserta didik baru berdasarkan kriteria yang didasarkan daya tampung madrasah merujuk kepada hasil penelitian oleh Ahmad Hufron.<sup>183</sup> Madrasah dalam hal ini merencanakan peserta didik yang diterima sebanyak 104 peserta didik dimana masing-masing kelas terdapat 28 peserta didik, dan terdapat 4 peserta didik berkebutuhan khusus. Jadi, madrasah tidak melakukan seleksi peserta didik baru regular. Seleksi peserta didik hanya ditujukan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan kriteria acuan patokan yaitu didasarkan patokan yang telah ditentukan sebelumnya oleh madrasah.

b. Pengorganisasian

Madrasah melakukan pengorganisasian seleksi peserta didik dengan kepanitiaan PPDB, sedangkan seleksi peserta didik berkebutuhan khusus dilakukan oleh divisi PPDB

---

<sup>183</sup> Achmad Hufron, dkk., “Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi,”.... 97-98

berkebutuhan khusus. Koordinator inklusi yang menghandle segala hal yang berkaitan dengan PPDB bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Divisi penerimaan peserta didik baru terdiri dari empat orang dalam satu tim diantaranya 1 orang bertugas untuk interview/ wawancara kepada orangtua wali murid, 1 orang bertugas untuk melakukan tes psikolog, 2 orang untuk melaksanakan tes kesiapan belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>184</sup>

c. Pelaksanaan

Terdapat tiga kriteria seleksi penerimaan peserta didik adalah (a) kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*), (b) kriteria acuan norma (*norma criterion referenced*), (c) kriteria yang didasarkan daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya atau berapa calon peserta didik.<sup>185</sup> MI Muhammadiyah PK Kartasura kriteria yang didasarkan daya tampung madrasah dan kriteria acuan patokan yaitu didasarkan patokan yang telah ditentukan sebelumnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Madrasah melakukan seleksi peserta didik berkebutuhan khusus dengan melihat hasil identifikasi, assesmen peserta didik, kesiapan belajar. Apabila peserta didik sudah melalui tahap identifikasi, assesmen, namun dalam

---

<sup>184</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>185</sup> Achmad Hufron, dkk., "Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi," *Manajemen Pendidikan—Universitas Negeri Malang, Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 4 No. 2, Juni 2016, 97-98

tes kesiapan belajar peserta didik belum memiliki kesiapan belajar, madrasah dapat menolaknya. Di MI Muhammadiyah PK Kartasura tidak memberlakukan seleksi bagi peserta didik nonberkebutuhan khusus.

#### d. Pengawasan

Kepala madrasah melakukan pengawasan pada tahap seleksi peserta didik. Sedangkan untuk seleksi peserta didik baru berkebutuhan khusus dihandle oleh koordinator inklusi. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).<sup>186</sup> Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan kepengawasan pada seleksi peserta didik secara langsung melalui koordinator inklusi. Disebabkan seleksi tidak ditujukan kepada peserta didik nonberkebutuhan khusus.

## 4. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan.<sup>187</sup> Orientasi peserta didik ini meliputi lingkungan fisik meliputi

---

<sup>186</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*...., 110

<sup>187</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Educa, 2010), 162

sarana dan prasarana sekolah dan lingkungan sosial meliputi kepala sekolah, guru dan seluruh anggota sekolah.

Temuan tentang orientasi peserta didik baru ini diringkas dalam tabel di bawah ini:

No	Hasil/ Temuan	Peserta didik	
		nonberkebutuhan khusus	berkebutuhan khusus
1.	Orientasi Peserta Didik	Peserta didik baru regular dan berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan MOS secara bersamaan	Peserta didik baru regular dan berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan MOS secara bersamaan

Tabel 3.7 Orientasi Peserta Didik Baru MI Muhammadiyah PK Kartasura

a. Perencanaan

MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura melakukan perencanaan orientasi peserta didik dengan membuat program orientasi peserta didik baru. MI Muhammadiyah menyebutnya dengan kegiatan MOS (Masa Orientasi Siswa). Pada program orientasi peserta didik baru diikuti oleh semua peserta didik nonberkebutuhan khusus maupun berkebutuhan khusus. Program-program yang dibuat melingkupi pengenalan lingkungan madrasah. Perencanaan MOS di Muhammadiyah dilaksanakan selama 3 hari pada awal tahun pelajaran baru.

b. Pengorganisasian

MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura melakukan pengorganisasian berkaitan dengan kegiatan orientasi peserta didik baru. Kepala madrasah menunjuk guru sebagai

koordinator kegiatan orientasi untuk memberikan kegiatan MOS yang dilaksanakan selama 3 hari tersebut.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan orientasi peserta didik baru di MI Muhammadiyah PK Kartasura dilaksanakan setelah pengumuman peserta didik yang diterima. Peserta didik baru regular dan berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan MOS secara bersamaan. Orientasi peserta didik baru biasa dilakukan selama 3 hari.<sup>188</sup> Peserta didik membawa perlengkapan MOS yang sudah ditentukan oleh madrasah dari membuat *co-card* nama yang disesuaikan kelasnya kelas SME membuat cocard dengan bentuk rumah Toraja, kelas tahfidz dengan bentuk Rumah Honai, kelas kreatif A dengan bentuk rumah Gadang, kelas kreatif B dengan bentuk rumah Joglo. Hal tersebut tidak sekadar membuat saja, namun peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya dan mengenal berbagai macam rumah adat yang ada di Indonesia.

d. Pengawasan

Kepala madrasah melakukan pengawasan pada tahap orientasi peserta didik. Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu

---

<sup>188</sup> Rochmadi, Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

selaras dengan *standard* (ukuran).<sup>189</sup> Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan kepengawasan pada orientasi peserta didik secara langsung melalui guru penanggung jawab yang ditunjuk oleh kepala madrasah.

## 5. Penempatan Peserta didik

Menurut Prihatin pengelompokkan berdasarkan karakteristik peserta didik dibagi menjadi tujuh, yaitu: (*interest grouping*), (*special need grouping*, (*team grouping*), (*tutorial grouping*), (*research grouping*), (*full class grouping*), (*combined class grouping*)<sup>190</sup>. Hendyat Soetopo menjelaskan bahwa *intelegence grouping* adalah pengelompokkan yang didasarkan atas hasil kecerdasan atau intelegensi.<sup>191</sup>

Temuan tentang penempatan dan pengelompokkan peserta didik baru ini diringkas dalam tabel di bawah ini:

No	Hasil/ Temuan	Peserta didik	
		nonberkebutuhan khusus	berkebutuhan khusus
1.	Penempatan Peserta Didik	Penempatan peserta didik nonberkebutuhan khusus duduk di kelas SME, kelas Tahfidz, dan kelas kreativitas. Kelas SME dan Tahfidz untuk peserta	Setiap kelas kreativitas terdapat dua peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama dengan peserta didik nonberkebutuhan

<sup>189</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*...., 110

<sup>190</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*...., 71

<sup>191</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* ...., 88

		didik nonberkebutuhan khusus.	khusus. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan sistem kelas regular dengan <i>pull out</i> .
2.	Pengelompokkan peserta didik	Pengelompokkan peserta didik disesuaikan dengan <i>intelligence grouping</i> yaitu dengan cara mengelompokkan peserta didik didasarkan dengan kecerdasan. Hasil MIR untuk menentukan kelas berdasarkan kecerdasan dan gaya belajar peserta didik.	Pengelompokkan kelas bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak disesuaikan dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik berkebutuhan khusus didampingi oleh 1 GPK saat pembelajaran di kelas maupun di ruang inklusi.

Tabel 3.8 Penempatan Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura

a. Perencanaan

MI Muhammadiyah PK Kartasura mengelompokkan peserta didik dengan menggabungkan peserta didik nonberkebutuhan khusus dan berkebutuhan khusus. MI Muhammadiyah PK Kartasura merencanakan empat kelas pada setiap tahun pelajaran baru. Empat kelas tersebut terdiri dari 1 kelas SME (Sains, Math, English), 1 Kelas tahfidz, 2 kelas kreativitas. Pada kelas kreativitas terdapat dua peserta

didik berkebutuhan khusus di masing-masing kelas kreativitas. Namun, peserta didik berkebutuhan khusus tidak terdapat di kelas SME dan kelas tahfidz. Penempatan peserta didik berkebutuhan khusus pada tahap awal, dibatasi 4 peserta didik berkebutuhan khusus di setiap tahun pelajaran baru agar memudahkan pengelolaan kelas.<sup>192</sup> MI Muhammadiyah PK Kasrtasura pada setiap pelajaran baru menampung peserta didik 4 rombongan belajar.

b. Pengorganisasian

MI Muhammadiyah PK Kartasura membagi ruang kelas menjadi 19 kelas. Masing-masing kelas terdapat 1 guru kelas, dan khusus untuk kelas kreativitas terdapat Guru Pendamping Khusus (GPK). Menurut Nur'aeni, dkk, guru pendamping adalah seorang pendamping di bidang pendidikan prasekolah dan sekolah dasar yang bekerja secara langsung dengan seorang anak berkebutuhan khusus selama masa tahun-tahun prasekolah dan sekolah dasar.<sup>193</sup> Salah satu karakteristik GPK yaitu memahami keanekaragaman dari anak-anak dengan kondisi kekhususan dan bagaimana menanganinya dengan baik dan benar.

Menyediakan guru pembimbing khusus yang berkualitas dan berkompeten membuat peserta didik berkebutuhan khusus

---

<sup>192</sup> Rochmadi, Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>193</sup> Nur'aeni, dkk. 2014. "Model Program Pembelajaran Individual untuk Peserta Didik dengan Kesulitan Belajar melalui Pelatihan Terapi Gerak bagi Shadow Teacher di SD Inklusi." *Prosiding SnaPP 2014 Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 4: (1) 319—322

dapat mengikuti kelas dengan maksimal ketika perhatian penuh dan fokus diperlukan bagi peserta didik untuk menerima dan memproses informasi yang disampaikan ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas. Pada pembelajaran individual dituntut adanya guru pendamping khusus untuk masing-masing jenis anak berkebutuhan khusus. Kebutuhan guru pendamping di madrasah inklusi sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditawar lagi untuk prioritas terpenuhinya.

MI Muhammadiyah PK Kartasura memiliki 17 GPK beserta 17 peserta didik berkebutuhan khusus. Kualifikasi pendidikan GPK adalah dari jurusan Pendidikan Luar Biasa, Psikolog, Bimbingan Konseling, Terapi Okupasi.<sup>194</sup> Sistem penerimaan GPK barupun tidak hanya membawa surat lamaran pekerjaan saja namun wajib melalui tes psikolog dan wawancara. MI Muhammadiyah PK Kartasura mengupayakan bertindak dengan profesional dalam memberikan layanan pendidikan.

Setiap peserta didik berkebutuhan khusus di MI Muhammadiyah PK Kartasura didampingi oleh satu GPK. Apabila di dalam kelas kreativitas terdapat 2 peserta didik berkebutuhan khusus ada dua GPK yang mendampingi di dalam kelas. Koordinator inklusi memilihkan GPK untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan menyesuaikan

---

<sup>194</sup> Guru Pendamping Khusus Program Pendidikan Inklusif MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 13 Mei 2019

kebutuhannya. MI Muhammadiyah PK Kartasura mengganti GPK untuk peserta didik berkebutuhan khusus selama 2 tahun sekali kecuali ketika ada masalah yang sangat penting, misalnya ada peserta didik berkebutuhan khusus berjenis kelamin laki-laki yang sudah menginjak remaja perlu didampingi oleh GPK yang laki-laki. GPK mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus untuk belajar di dalam kelas maupun di ruang inklusi.<sup>195</sup> Bagi peserta didik berkebutuhan khusus menggunakan sistem kelas regular dengan *pull out*.

c. Pelaksanaan

Penempatan peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura adalah peserta didik nonberkebutuhan khusus dan peserta didik berkebutuhan khusus menjadi satu dalam satu kelas dalam proses pembelajaran sehari-hari. Ada waktu tertentu, pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dengan sistem *pull out*. Peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan pendampingan materi sesuai dengan kebutuhannya di ruang inklusi.

Pengelompokkan peserta didik disesuaikan dengan *intelegence grouping* yaitu dengan cara mengelompokkan peserta didik didasarkan dengan kecerdasan. Pembagian kelas (*mapping*) berdasarkan kecenderungan kecerdasan dan gaya belajar peserta didik. Fungsi lain sebagai acuan guru dalam

---

<sup>195</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

memilih strategi mengajar dan informasi penting bagi orang tua untuk mengetahui bakat anak serta sebagai riwayat pemeriksaan psikologis anak. MI Muhammadiyah PK Kartasura menerapkan MIR, salah satunya berguna untuk menentukan kelas. Setiap peserta didik melampirkan hasil MIR dan tes psikologi bagi yang masuk di kelas SME dan tahfidz. Peran orangtua sangat penting dalam memberikan informasi berkaitan dengan minat anak. Kelas kreativitas ditujukan kepada semua peserta didik baik regular maupun berkebutuhan khusus.

Pengelompokkan kelas bagi peserta didik berkebutuhan khusus tidak disesuaikan dengan kebutuhannya, karena setiap peserta didik berkebutuhan khusus didampingi oleh 1 GPK saat pembelajaran di kelas maupun di ruang inklusi. GPK mendampingi setiap peserta didik berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran di kelas hingga pulang. Jadi, peran GPK sangat penting dalam proses pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Beban guru kelas tidak begitu berat saat menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus ketika pembelajaran di kelas karena sudah didampingi oleh GPK.

Kendalanya adalah guru kelas belum pernah mengikuti kegiatan seminar/ pelatihan berkaitan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi.<sup>196</sup> mengakibatkan

---

<sup>196</sup> Rochmadi, Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

peserta didik berkebutuhan khusus ini sangat bergantung dengan GPK. Padahal guru kelas harus mempunyai keterampilan dalam memberikan pembelajaran yang adaptif untuk semua peserta didik yang diampu di kelasnya.

Berikut penempatan peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura yaitu:

1) Kelas SME (Sains, Mathematic, English)

Kelas SME (Sains, Mathematic, English) di MI Muhammadiyah PK Kartasura dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018. Ada banyak persiapan yang harus dilakuakn dalam pembukaan program SME. Mulai dari konsep, SDM, serta buku yang digunakan oleh peserta didik. Kelas SME dirancang khusus untuk peserta didik yang berbakat dan berminat dalam mempelajari Sains, Matematika dan Bahasa Inggris. Dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, MI Muhammadiyah PK Kartasura bekerja sama dengan Cambridge. Secara berkala guru mengampu akan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Cambridge.<sup>197</sup> Tujuan didirikannya kelas SME adalah mewadahi potensi peserta didik di bidang sains dan matematika selain itu, siap dan tanggap dengan olimpiade.

2) Kelas Tahfidz

Kelas tahfiz merupakan salah satu program khusus yang dimiliki MI Muhammadiyah PK Kartasura. Kelas tahfiz ini

---

<sup>197</sup> Dokumentasi *Majalah Ceria (Cerdas, Riang, Islami, Bersahaja)* MI Muhammadiyah PK Kartasura, edisi No.5/th.5/Januari 2019, 11

baru dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018. Target yang ditentukan oleh madrasah adalah mampu menghafal 3-5 juz dari alquran sampai kelulusannya. Pembelajaran Al-Quran di kelas tahfidz di samping menghafal serta disampaikan tafsir ayat. Sehingga ketika peserta didik menghafal al quran bertambah imannya, luas ilmunya.<sup>198</sup>

### 3) Kelas Kreatif

Kelas kreatif dibuat semarik mungkin untuk memudahkan peserta didik mengembangkan karakter dan kecerdasan peserta didik. Kelas kreatif didesain untuk sarana belajar yang *fun* dan *smart*. Beberapa program di kelas kreatif adalah program tahfidz, belajar membaca al-quran, *seven habit*, *active learning*, *experiment*, *catalyst day*.<sup>199</sup>

### d. Pengawasan

Kepala madrasah melakukan pengawasan dan evaluasi pada tahap penempatan kelas. Sedangkan Koordinator inklusi melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Sebuah tantangan ketika terdapat peserta didik berkebutuhan khusus yang belum siap untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Peran GPK pada madrasah inklusi sangat penting untuk memahami dan menangani berbagai macam karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus.

---

<sup>198</sup> Dokumentasi *Majalah Ceria (Cerdas, Riang, Islami, Bersahaja)* MI Muhammadiyah PK Kartasura, edisi No.5/th.5/Januari 2019, 13

<sup>199</sup> Dokumentasi *Majalah Ceria (Cerdas, Riang, Islami, Bersahaja)* MI Muhammadiyah PK Kartasura, edisi No.5/th.5/Januari 2019, 8

## 6. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan atau pengelolaan aktifitas peserta didik diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan pemantaban, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku, serta minat, bakat dan ketrampilan para peserta didik melalui program ko kurikuler dan ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.<sup>200</sup> Setiap lembaga pendidikan hendaknya menyediakan program ko kurikuler dan ekstrakurikuler sehingga setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Temuan tentang pembinaan peserta didik baru ini diringkas dalam tabel di bawah ini:

No	Hasil/ Temuan	Peserta didik	
		nonberkebutuhan khusus	berkebutuhan khusus
1.	Program ekstrakurikuler	Program kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk semua peserta didik baik regular maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Program ekstrakurikuler menyesuaikan minat peserta didik.	Tidak ada program ekstrakurikuler khusus yang dirancang untuk peserta didik berkebutuhan khusus. Program ekstrakurikuler menyesuaikan minat peserta didik.

---

<sup>200</sup> Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12 ayat 1 butir b

2.	Kegiatan Pembiasaan	Kegiatan pembiasaan kegiatan <i>morning activity</i> meliputi <i>alphazone</i> , siswa piket, siswa menyambut, salat Duha ditujukan bagi peserta didik nonberkebutuhan khusus dan berkebutuhan khusus	Tidak ada kegiatan pembiasaan khusus yang dirancang untuk peserta didik berkebutuhan khusus.
----	---------------------	---	--

Tabel 3.9 Pembinaan Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura

a. Perencanaan

MI Muhammadiyah PK Kartasura membuat perencanaan dalam pembinaan peserta didik selama satu tahun pelajaran. Perencanaan juga disusun berdasarkan hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler selama tahun pelajaran yang lalu. Pembinaan peserta didik meliputi kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler dan layanan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus sesuai dengan hasil penelitian oleh Achmad Hufron bahwa pembinaan peserta didik memberikan beberapa kegiatan pembiasaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan insidental.<sup>201</sup>

Kegiatan pembiasaan di MI Muhammadiyah PK Kartasura pada kegiatan *morning activity* meliputi *alphazone*, siswa

---

<sup>201</sup>Achmad Hufron, dkk., “Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi,” *Manajemen Pendidikan–Universitas Negeri Malang, Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 4 No. 2, Juni 2016), hal 103

piket, siswa menyambut, salat Duha.<sup>202</sup> Perencanaan disusun meliputi cabang ekstrakurikuler yang akan dibuka, program ekstrakurikuler, pembiayaan, sarana dan prasarana, jadwal, guru ekstrakurikuler.<sup>203</sup> Semua kegiatan pembinaan peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura terprogram dengan baik.

Perencanaan ekstrakurikuler ini dibuat oleh koordinator ekstrakurikuler bersama tim dilakukan pada setiap pelajaran baru. Pemilihan ekstrakurikuler ditentukan oleh minat peserta didik. Jadi, madrasah membuka cabang ekstrakurikuler bergantung jumlah minat peserta didik. Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah terbagi menjadi 2 tingkatan kelas yaitu tingkat khusus kelas I (satu) dan kelas II (dua) sampai dengan VI (enam).

Setiap awal tahun pelajaran baru MI Muhammadiyah mengadakan kegiatan expo ekstrakurikuler. Bidang ekstrakurikuler MI Muhammadiyah PK Kartasura menampilkan hasil karya dan prestasi peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler madrasah pada kegiatan expo. Di samping menampilkan hasil karya dan peserta didik, madrasah sekaligus membuka stand ekstrakurikuler yang dihadiri oleh peserta didik beserta orang tua/wali murid. Madrasah sudah

---

<sup>202</sup> Khoiril Lukman, Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>203</sup> Arci Mustika Hani, Koordinator Ekstrakurikuler MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 28 Mei 2019

menyiapkan formulir pendaftaran beserta pembiayaan ekstrakurikuler selama satu tahun pelajaran. Orang tua/ wali murid mengisi formulir pendaftaran sesuai minat peserta didik dan membayar 75% dari pembiayaan ekstrakurikuler selama 1 tahun.

b. Pengorganisasian

Kepala madrasah memberikan tanggung jawab kepada salah satu guru sebagai koordinator ekstrakurikuler agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif dan efisien.<sup>204</sup> Koordinator ekstrakurikuler bertugas untuk mengatur segala kegiatan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler. Guru ekstrakurikuler baik dari MI Muhammadiyah PK Kartasura sendiri ataupun guru dari luar madrasah bertanggungjawab disetiap cabang ekstrakurikuler. Pendaftaran ekstrakurikuler dilakukan bersamaan dengan kegiatan expo.

Kepala madrasah mengeluarkan surat kontrak bagi guru ekstrakurikuler yang berlaku selama 1 tahun pelajaran. Apabila terdapat guru yang mengundurkan diri sebelum masa kontrak habis diwajibkan untuk mencarikan guru pengganti yang berkompeten dibidang ekstrakurikuler, jika tidak memencarikan pengganti maka mengembalikan gaji 50% selama mengajar.<sup>205</sup> Madrasah melakukan kontrak kerja guru

---

<sup>204</sup> Rochmadi, Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>205</sup> Arci Mustika Hani, Koordinator Ektrakurikuler MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 28 Mei 2019

dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik berjalan sesuai dengan perencanaan.

c. Pelaksanaan

Kegiatan ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah menyesuaikan minat peserta didik. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu kepada program atau kegiatan tiap ekstrakurikuler. Program yang disusun meliputi target tiap ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan 1 kali dalam seminggu setelah jam pulang madrasah dari pukul 16.00 samapi dengan 17.00 WIB.<sup>206</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh semua peserta didik baik regular maupun berkebutuhan khusus. Ekstrakurikuler dibedakan menjadi 2 tingkatan untuk kelas I (satu) dan kelas II (dua) sampai dengan kelas VI (enam). MI Muhammadiyah membuka 7 cabang ekstrakurikuler sesuai dengan minat peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 untuk tingkatan kelas I meliputi sempoa, seni tari, taekwondo, tapak suci, futsal, *English club*. MI Muhammadiyah membuka 14 cabang ekstrakurikuler sesuai dengan minat peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 untuk tingkatan kelas II (dua) sampai dengan kelas VI (enam) meliputi taekwondo, tapak suci, futsal, badminton, renang, panahan, *English club*, *sains club*, *math club*, *robotic*, drama Inggris, seni lukis, qiroah, seni tari.

---

<sup>206</sup> Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler MI Muhammadiyah PK Kartsura, *Dokumentasi*, 28 Mei 2019

Adapun ketentuan bagi peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

- 1) Setiap peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maksimal 2 cabang;
- 2) pembayaran ekstrakurikuler dilakukan di awal pendaftaran dengan biaya 75% dari total biaya ekstrakurikuler yang diikuti, sisa pembayaran diberikan jeda waktu selama 2 bulan;
- 3) Setiap peserta didik tidak diperbolehkan pindah ekstrakurikuler kecuali belum dilaksanakan dengan menghubungi bagian administrasi;
- 4) peserta didik berhenti mengikuti ekstrakurikuler sebelum genap waktu 1 tahun tetap berkewajiban membayar kegiatan ekstrakurikuler secara penuh;
- 5) libur ekstrakurikuler pada saat UAS, UKK, tanggal hari nasional, ujian kelas VI (enam), libur semester maupun libur kenaikan kelas;
- 6) bagi peserta didik yang pernah mengikuti lomba dan mendapatkan juara I (satu) akan mendapatlan diskon 25% (melampirkan sertifikat);
- 7) apabila ekstrakurikuler tidak memenuhi kuota maksimal, ekskul tidak jadi dibuka, bisa memilih cabang yang lain atau uang dikembalikan.<sup>207</sup>

---

<sup>207</sup> Program Kegiatan Ekstrakurikuler MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 28 Mei 2019

Temuan penelitian bahwa program kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk semua peserta didik baik regular maupun peserta didik berkebutuhan khusus, tidak ada program ekstrakurikuler khusus yang dirancang untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

d. Pengawasan

Kepala madrasah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap kegiatan pembinaan peserta didik. Kepala madrasah melakukan pengawasan kepada Kepala Bidang Kesiswaan berkaitan dengan kegiatan pembiasaan peserta didik. Kepala madrasah melakukan pengawasan melalui koordinator bidang ekstrakurikuler yang membawahi guru-guru tiap cabang ekstrakurikuler.

Koordinator bidang ekstrakurikuler melakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler melalui grup media sosial *whatsapp* yang di dalam grup tersebut terdapat anggota wali murid, guru ekstrakurikuler, dan koordinator ekstrakurikuler.<sup>208</sup> Jadi, koordinator ekstrakurikuler dapat memantau guru ekstrakurikuler yang tidak berangkat, terlambat maupun masukan dan saran dari orang tua/ wali murid

---

<sup>208</sup> Arci Mustika Hani, Koordinator Ektrakurikuler MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 28 Mei 2019

## 7. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik yang berupa kegiatan kurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.<sup>209</sup> Dalam melaksanakan evaluasi kegiatan peserta didik terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan, yaitu: penentuan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan, mengadakan perbaikan.<sup>210</sup> Temuan tentang sistem evaluasi kegiatan peserta didik baru ini diringkas dalam tabel di bawah ini:

No	Hasil/Temuan	Peserta didik nonberkebutuhan khusus dan berkebutuhan khusus
1.	Evaluasi Kegiatan Peserta Didik	Pelaksanaan evaluasi kegiatan peserta didik nonberkebutuhan khusus dan berkebutuhan khusus dilakukan setiap semester. Orang tua/ wali murid dapat memantau perkembangan peserta didik melalui penilaian berupa pemberian sertifikat.

Tabel 3.10 Evaluasi Kegiatan Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura

### a. Perencanaan

Evaluasi kegiatan peserta didik di MI Muhammadiyah dilaksanakan secara berkala setiap semester. Kepala madrasah melakukan evaluasi dengan menentukan standar sesuai dengan penyusunan program. Selanjutnya mengadakan pengukuran pelaksanaan program, membandingkan hasil pengukuran

---

<sup>209</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik, ....*61

<sup>210</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 112.

dengan standar yang ditentukan, mengadakan perbaikan. Evaluasi kegiatan peserta didik ditujukan bagi semua peserta didik baik reguler maupun berkebutuhan khusus.

b. Pengorganisasian

Kepala madrasah melakukan pengorganisasian dengan membentuk masing-masing koordinator perbidang meliputi bidang akademik, bidang kesiswaan, bidang bina prestasi, bidang diniyah, humas, koordinator bidang ekstrakurikuler. Koordinator membentuk tim membuat program-program madrasah.<sup>211</sup> Setiap kegiatan peserta didik, madrasah membentuk kepanitiaan agar terorganisasi dengan baik.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan evaluasi kegiatan peserta didik dilakukan setiap semester. Orang tua/ wali murid MI Muhammadiyah PK Kartasura dapat memantau perkembangan peserta didik melalui penilaian ekstrakurikuler berupa sertifikat di setiap semesternya. Sesuai dengan pedoman kegiatan ekstrakurikuler bahwa satuan pendidikan dapat dan perlu memberikan penghargaan kepada peserta didik yang memiliki prestasi sangat memuaskan dalam satu kegiatan ekstrakurikuler wajib atau pilihan. Penghargaan tersebut diberikan pelaksanaan kegiatan dalam satu kurun waktu akademik tertentu misalnya akhir semester, akhir tahun atau pada waktu peserta didik

---

<sup>211</sup> Rochmadi, Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

menyelesaikan program pembelajarannya.<sup>212</sup> Penghargaan tersebut memiliki arti sebagai suatu sikap menghargai prestasi peserta didik.

Kepala madrasah melakukan evaluasi program terhadap semua bidang 1 minggu sekali sebelum agenda koordinasi guru yang diadakan setiap 2 Minggu sekali. Rapat koordinasi dilakukan setiap hari Sabtu.<sup>213</sup> Kepala madrasah melakukan evaluasi dengan menentukan standar, mengadakan pengukuran, membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan, mengadakan perbaikan. Kepala madrasah melakukan evaluasi dengan menentukan standar melalui program-program yang dibuat oleh masing-masing koordinator bidang bersama tim. Selanjutnya mengadakan pengukuran untuk mengetahui seberapa jauh suatu kegiatan telah atau belum dilaksanakan. Mengadakan perbaikan untuk mengetahui ketercapaian standar yang telah ditentukan, terutama perbaikan terhadap penyebab tidak terpenuhinya target atau standar.<sup>214</sup> Kepala madrasah melakukan evaluasi kegiatan peserta didik secara berkala melalui koordinator bidang.

---

<sup>212</sup> Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler, Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, 8

<sup>213</sup> Shofwatul Mala, Koordinator bidang Bina Prestasi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 28 Mei 2019

<sup>214</sup> Rochmadi, Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

d. Pengawasan

Kepala madrasah melakukan pengawasan terhadap semua program yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik melalui koordinator bidang. Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap semua bidang 1 minggu sekali sebelum agenda koordinasi guru yang diadakan setiap 2 Minggu sekali. Rapat koordinasi dilakukan setiap hari Sabtu.<sup>215</sup> Walaupun *planning, organizing, actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

---

<sup>215</sup> Shofwatul Mala, Koordinator bidang Bina Prestasi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 28 Mei 2019

**BAB IV**  
**UPAYA DAN KENDALA**  
**PENGELOLAAN PESERTA DIDIK DALAM**  
**MENGEMBANGKAN POTENSI PESERTA DIDIK**  
**DI MI MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

Berdasarkan paparan data tentang upaya dan kendala pengelolaan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura, peneliti mendapatkan temuan sebagaimana berikut ini:

**A. Upaya Pengelolaan Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi**

MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura mengakui adanya potensi yang berbeda pada peserta didik, maka tugas madrasah berusaha untuk mengembangkan potensi tersebut sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik perlu melakukan pengelolaan peserta didik secara maksimal. Pengembangan potensi ini dirangkum dalam pembinaan pembiasaan dan ekstrakurikuler madrasah. Pembinaan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler membekali peserta didik dengan kemampuan dan skill sesuai dengan minatnya.

Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan

kepemimpinan.<sup>216</sup> Kegiatan pembiasaan peserta didik dikelola oleh wakil kepala kesiswaan, sedangkan ekstrakurikuler oleh koordinator ekstrakurikuler. MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura melakukan pengembangan diri peserta didik dengan program pembiasaan dan ekstrakurikuler baik bagi peserta didik nonberkebutuhan khusus maupun berkebutuhan khusus. Pada dasarnya setiap peserta didik mempunyai potensi yang ada di dalam diri peserta didik. Mengoptimalkan kemampuan peserta didik, MI Muhammadiyah PK Kartasura tidak membeda-bedakan peserta didik. Para guru madrasah meyakini bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan kecerdasan yang berbeda. Maka, dalam melakukan pengelolaan peserta didik dibutuhkan manajemen peserta didik yang efektif dan efisien agar pengembangan potensi peserta didik dapat berkembang secara maksimal. Adapun upaya pengelolaan peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah sebagai berikut:

### **1. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Madrasah penyelenggara pendidikan inklusi perlu untuk melakukan pengembangan kompetensi sumber daya manusia karena keberagaman peserta didik yang diterima. MI Muhammadiyah PK Kartasura meluncurkan program kerja yang dirancang bagi guru agar mempunyai kesempatan untuk belajar bersama. Program kegiatan guru belajar untuk para Guru

---

<sup>216</sup> Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum,3

Pendamping Khusus. Tujuan dari kegiatan guru belajar dalam divisi inklusi adalah untuk saling berbagi ilmu yang dimiliki oleh masing-masing guru, karena GPK berasal dari berbagai latar belakang pendidikan. Selain itu materi-materi yang disampaikan bisa berasal dari guru yang mengikuti seminar atau pelatihan di luar madrasah berkaitan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus.<sup>217</sup> Setiap Guru Pendamping Khusus (GPK) mendampingi satu peserta didik berkebutuhan khusus. Program guru belajar adalah sebagai wadah bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan akademik dan meningkatkan profesionalitas sebagai tenaga pendidik di madrasah.<sup>218</sup> Upaya pengembangan sumber daya manusia di madrasah bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas sebagai pendidik yang mampu memberikan layanan pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Agenda guru belajar dilaksanakan pada hari Sabtu ke-2 dan ke-4 setiap bulannya ketika semua peserta didik sedang libur. Pada pelaksanaan agenda guru belajar selalu dimulai dengan tahsin qirotil qur'an atau dengan menggunakan metode muriqi yang dipandu oleh guru tahfidz madrasah. Pemilihan materi guru belajar melihat kebutuhan dari para guru.

---

<sup>217</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>218</sup> Rochmadi, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

## **2. Sistem Manajemen Peserta Didik yang Efektif dan Efisien**

MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam melakukan pengelolaan peserta didik dengan efektif dan efisien. MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan sistem manajemen peserta didik dengan melakukan fungsi-fungsi manajemen. MI Muhammadiyah PK Kartasura membangun sistem manajemen peserta didik dengan baik dibuktikan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan terorganisir. Sistem manajemen peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura dilakukan dengan pengorganisasian secara efektif, karena pembagian tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing guru/ tenaga kependidikan. Maka, tugas kepala madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan dapat fokus dengan tanggung jawab tugasnya. Semua kegiatan peserta didik, MI Muhammadiyah PK Kartasura membentuk pengorganisasian secara efektif. Sehingga segala kegiatan-kegiatan peserta didik dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Setiap kegiatan peserta didik, kepanitiaan/ penanggung jawab program menyerahkan surat pertanggungjawaban kepada madrasah sebagai arsip dokumen.

Sistem manajemen peserta didik yang efektif dan efisien, MI Muhammadiyah membuat program pengembangan peserta didik baik kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler. MI Muhammadiyah PK Kartasura berupaya memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Hasil dari sistem manajemen peserta didik yang efektif dan efisien ini berdampak kepada

jumlah peserta didik baru dan perolehan prestasi peserta didik. Kepala madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura berkeyakinan bahwa sebuah program layanan bagi peserta didik yang baik akan menjadi minat masyarakat.

### **3. Menyalurkan dan Mengembangkan Potensi Peserta Didik**

Manajemen peserta didik dibutuhkan untuk mencapai perkembangan peserta didik. Pengembangan peserta ini dirangkum dalam pembinaan pembiasaan dan ekstrakurikuler madrasah. Pembinaan peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler membekali peserta didik dengan kemampuan dan skill sesuai dengan minatnya. Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.<sup>219</sup> Kegiatan pembiasaan peserta didik dikelola oleh wakil kepala kesiswaan, sedangkan ekstrakurikuler oleh koordinator ekstrakurikuler. MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura melakukan pengembangan diri peserta didik dengan program pembiasaan dan ekstrakurikuler baik bagi peserta didik nonberkebutuhan khusus maupun berkebutuhan khusus. Dengan adanya pengembangan

---

<sup>219</sup> Salinan Lampiran III Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum,3

peserta didik sangat bermanfaat untuk menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan

Temuan tentang upaya pengembangan potensi peserta didik ini diringkas dalam tabel di bawah ini:

No	Berbagai Potensi	Upaya Pengembangan Potensi
1.	Spiritual	Program Salat, <i>Reciting</i> Al-Quran, Tahfiz Al-Quran, Tahfiz Hadis, Tahfiz Doa, Pembinaan Iqro Dan Pembinaan Al-Qur'an, Daurah Al-Quran, <i>Audio Learning</i> , <i>Spiritual Building Training</i> , Qiroah.
2.	Intelektual	Kegiatan Program Khusus SME, Kegiatan <i>Alphazone</i> , <i>Special Program For Sixth Grade</i> , <i>Kids Market</i> , Gerakan Literasi, <i>Outing Class</i> , Ekstrakurikuler Penunjang Potensi Intelektual Diantaranya <i>English Club</i> , <i>English Drama</i> , <i>Sains Club</i> , <i>Math Club</i> , <i>Sempoa</i> , <i>Robotic</i> , <i>Outing Class</i> .
3.	Emosional	Kegiatan Pembiasaan Diantaranya Pembinaan Kepribadian Akhak Muslim, Program <i>Seven Habbit</i> , <i>Pembinaan Kemandirian Peserta Didik</i> , Penyambutan Peserta Didik Dan Guru, <i>The Most Dilligent Of The Month</i> , Kegiatan Berbagi.
4.	Fisik	Senam Bersama, Pembelajaran Dasar Pendidikan Jasmani dan Ekstrakurikuler yang Bersifat Fisik diantaranya Futsal, Renang, Tapak Suci, Taekwondo, Panahan, Badminton, Seni Tari.

Tabel 4.1 Upaya Pengembangan Potensi Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura

MI Muhamadiyah PK Kartasura berupaya mengembangkan potensi spiritual, intelektual, emosional dan fisik peserta didik dengan melaksanakan program pembinaan ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan madrasah. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dalam program pendidikan inklusif mendapatkan layanan Program Pembelajaran Individu (PPI).

MI Muhamadiyah PK Kartasura mengembangkan kegiatan pembinaan dengan prinsip 1) bersifat individual, 2)bersifat pilihan, 3)keterlibatan aktif, 4) menyenangkan, 5) membangun etos kerja, 6.) kemanfaatan sosial.<sup>220</sup> MI Muhammadiyah PK Kartasura mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan pilihan minat. Kegiatan pembinaan dikembangkan sesuai dengan minat dan diikuti oleh peserta didik secara sukarela tanpa paksaan. MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan kegiatan pembinaan yang menggembirakan bagi peserta didik dengan membangun semangat peserta didik untuk berusaha giat. Kegiatan pembinaan peserta didik dikembangkan dan dilaksanakan dengan tidak melupakan kepentingan masyarakat. Berikut upaya madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik meliputi:

#### **a. Upaya Mengembangkan Potensi Spiritual Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura**

MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura dalam mengembangkan potensi spiritual dengan kegiatan-kegiatan

---

<sup>220</sup> Salinan Lampiran Iii Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81a Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum,3, Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler

keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas peserta didik yang telah diprogramkan oleh madrasah. MI Muhammadiyah PK Kartasura tidak hanya mengajarkan tentang akademik saja namun lebih pada hal spiritual dengan tujuan agar peserta didik menjalankan kewajiban sebagai umat Islam serta mengenal lebih jauh tentang agama. Adapun program pengembangan potensi spiritual peserta didik di antaranya:

#### 1) Program Salat

Program salat yang diterapkan di MI Muhammadiyah PK Kartasura adalah salat Duha dan salat Zuhur, salat Asar. Hal ini bertujuan agar peserta didik selalu dekat dengan Allah swt. dan menumbuhkan rasa cinta terhadap salat wajib dan salat sunah yang mampu diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Ibadah ini dilakukan oleh seluruh peserta didik dan guru pada setiap harinya.<sup>221</sup> Salat Duha dan salat Zuhur dikerjakan bagi kelas I-VI, sedangkan salat Asar dikerjakan untuk kelas IV-VI.<sup>222</sup> Kegiatan ini dievaluasi secara pengawasan oleh guru secara langsung dan dilaksanakan oleh peserta didik. Di antara nilai-nilai salat berjemaah adanya kebersamaan. Kebersamaan tercemin dari kekompakan dalam menghadap sang Ilahi. Dengan ditanamkannya nilai spiritual kepada peserta didik sejak dini maka diharapkan dapat lebih dekat dengan Allah.

---

<sup>221</sup> Budi Waluyo, Kepala Bidang Diniyah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>222</sup> Program Diniyah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 13 Mei 2019

Tujuan dari pendampingan salat ini adalah untuk membiasakan peserta didik agar selalu salat berjama'ah di masjid. Pendampingan sholat ini tidak hanya berlaku di madrasah saja, namun juga perlu adanya bimbingan orang tua ketika peserta didik tidak berada di madrasah

## 2) *Reciting* Al-Qur'an

Kegiatan ini dilakukan setiap hari agar mampu melakukan kegiatan dengan disiplin. Kegiatan ini dilakukan di sela-sela siswa sedang belajar di kelas karena mengingat siswa juga harus belajar ilmu umum. Secara teknis, siswa keluar urut absen dan kemudian diajar oleh guru tamu. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa, madrasah menyediakan kartu prestasi untuk penilaiannya. Sehingga tujuan dari kegiatan ini yaitu membantu siswa yang di rumah tidak ikut mengaji bebas dari buta huruf Al-Qur'an. Evaluasinya melalui pengawasan karena harus setiap siswa menguasainya. Siswa yang belum lancar harus mengulanginya sehingga sampai melakukannya dengan benar.

## 3) Tahfiz qur'an

Tahfiz quran ini merupakan salah satu program khusus di madrasah. Walaupun peserta didik tidak duduk di kelas tahfiz, namun tetap mendapatkan jam untuk hafalan. Pada kelas tahfiz peserta didik memiliki target hafalan yang lebih dibanding kelas-kelas lain, target untuk kelas tahfiz ketika lulus adalah 3 juz, yaitu juz 28, 29 dan juz 30. Kelas tahfiz mendapatkan jam tahfiz per minggu 18 jam pelajaran sesuai dengan kurikulum

sedangkan kelas regular mendapatkan jam tahfiz per minggu 2 jam pelajaran. Ada juga kegiatan murojaah yaitu peserta didik mengulang hafalan sebelumnya agar hafalannya peserta didik baik.<sup>223</sup> Hal ini bertujuan agar peserta didik belajar untuk menghafal ayat-ayat al-quran dan berjiwa qur'ani.

Evaluasi dalam kegiatan tahfiz dilakukan dengan pendataan siswa yang hafal dan yang belum hafal. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membentuk koordinator tahfiz di masing-masing kelas diambil yang paling baik dan banyak hafalannya. Siswa menghafalkan sesuai dengan target yang diinginkan madrasah sesuai kurikulum dari tahfiz. Siswa yang sudah hafal juz 30 diarahkan untuk menghafal juz 29. Hal ini bisa memperlihatkan antara siswa yang kemampuan hafalannya tinggi dan rendah.<sup>224</sup> Target tahfiz Al-Qur'an tidak berlaku bagi peserta didik berkebutuhan khusus, melainkan tahfiz Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya.

#### 4) Tahfiz Hadits

Tahfiz hadist ditujukan kepada peserta didik, hafalan hadist ini disesuaikan dengan tingkatan kelas. Melalui kegiatan madrasah tersebut guru mengetahui kapasitas peserta didik. Tidak semua peserta didik baik dalam hafalan, sehingga memaksa peserta didik untuk terus menerus menghafalkannya.

---

<sup>223</sup> Program Diniyah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 13 Mei 2019

<sup>224</sup> Budi Waluyo, Kepala Bidang Diniyah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

Target tahfiz hadits berdasarkan kurikulum yang sudah disusun di antaranya a) kelas I dengan target dapat menghafal hadist tentang kebersihan, menebarkan salam, kasih sayang, larangan marah, senyum itu sodaqoh, b) kelas II dengan target menghafal hadist tentang keutamaan orang mempelajari dan membaca Al-Qur'an, berbakti kepada orangtua, mencari ilmu, c) kelas III dengan target menghafal hadits tentang salat berjamaah, persaudaraan, berkata baik, d) kelas IV dengan target menghafal hadits tentang silaturahmi, niat, memutuskan niat, taqwa, perbuatan baik, e) kelas V dengan target menghafal hadits tentang anak yatim dan amal soleh, kelas VI dengan target menghafal hadits tentang sodaqoh dan amal salih.<sup>225</sup> Target tahfiz hadist tidak berlaku bagi peserta didik berkebutuhan khusus, melainkan tahfiz hadist sesuai dengan kemampuannya.

#### 5) Tahfiz Doa

MI Muhammadiyah PK Kartasura menyusun program selain tahfiz Al-Qur'an, hadits namun peserta didik juga dituntut untuk menghafal doa-doa harian. Tahfiz doa mempunyai target berdasarkan kelas. Kelas I memiliki target menghafal doa sebelum tidur, sesudah tidur, keluar masuk kamar mandi, sebelum makan. Kelas II memiliki target menghafal doa sesudah makan, masuk rumah, keluar rumah, sebelum dan sesudah wudlu. Kelas III memiliki target

---

<sup>225</sup> Program Diniyah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 13 Mei 2019

menghafal doa masuk keluar masjid, bercermin, melepas pakaian, ketika bersin. Kelas IV memiliki target menghafal doa mendengar petir, turun hujan, kebaikan orang, menjenguk orang sakit, naik kendaraan. Kelas V memiliki target menghafal doa sesudah adzan, pergi ke masjid, masuk pasar, kelas VI memiliki target menghafal doa kafaratul majelis, dan mereview semua doa.<sup>226</sup> Target tahfiz doa tidak berlaku bagi peserta didik berkebutuhan khusus, melainkan tahfiz doa sesuai dengan kemampuannya.

6) Pembinaan Iqro' dan Pembinaan Al-Qur'an

Pembinaan Iqro' dan Al-Qur'an bertujuan membimbing cara membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar. Pelaksanaan program pembinaan Iqro' dan Al-Qur'an dimulai dari kelas I-VI secara berkelanjutan. Kenaikan iqro' ditentukan oleh masing-masing koordinator tiap kelas. Metode yang digunakan adalah metode iqro'. Pembinaan Al-Qur'an dilakukan setelah kelulusan Iqro. Materi pembinaan Al-Qur'an berkenaan dengan kematangan hukum bacaan seperti tajwid, bacaan mad, tanda waqof dan penulisan khot secara benar.<sup>227</sup>

7) Daurah Al-Qur'an

MI Muhammadiyah PK Kartasura mengadakan kegiatan Daurah Al-Qur'an selama 3 hari kegiatan ini dilaksanakan

---

<sup>226</sup> Program Diniyah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 13 Mei 2019

<sup>227</sup> Program Diniyah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 13 Mei 2019

pada saat libur semester gasal. Meski kegiatan ini dilaksanakan ketika libur madrasah, tidak menyurutkan semangat peserta didik. materi kegiatan daurah alquran surat juz 30/ 29 dan tahsin. Dalam kegiatan ini peserta didik menghafal al-quran.

#### 8) *Audio Learning*

Ada lagi kegiatan yaitu melalui audio learning (melalui pembelajaran dengan mendengarkan). Kegiatan ini terhitung yang paling mengeluarkan biaya untuk sarannya yaitu berupa sound sistem. Diputar sesuai dengan jadwalnya, Senin: lagu perjuangan, Selasa dan Rabu: lagu nasyid, Kamis: lagu daerah, Jum'at dan Sabtu: Al-Qur'an day. Namun yang diprioritaskan di sini adalah pemutaran bacaan Al-Qur'an untuk membantu siswa dalam menghafalkan.

#### 9) *Spiritual Building Training*

Kegiatan *Spiritual Building Training* adalah kegiatan dikhususkan untuk peserta didik kelas VI (enam) bersama orang tua/ wali murid. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mempersiapkan menghadapi ujian madrasah. Selain itu dalam kegiatan ini bertujuan agar menumbuhkan sikap berbakti peserta didik kepada orangtua. <sup>228</sup>

#### 10) Qiroah

MI Muhamadiyah PK Kartasura mengembangkan potensi spiritual peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler qiroah.

---

<sup>228</sup> Khoirul Lukman, Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

Ekstrakurikuler qiroah ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi spiritual peserta didik yang bisa diikuti oleh peserta didik yang sudah mampu memba Al Qur'an. Target mampu membaca Al Quran dengan baik, mampu mengatur nada-nada yang dilantunkan dengan baik, mengetahui cara melantunkan nada rendah, sedang, nada tinggi dalam membaca Al Quran.<sup>229</sup>

#### **b. Upaya Mengembangkan Potensi Intelektual Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura**

Kegiatan ini diimplementasikan untuk menggali potensi siswa yang cerdas tidak hanya akademis saja namun juga non akademis. Madrasah sudah bersepakat agar peserta didik diarahkan pada potensinya masing-masing melalui program pembinaan yang telah disediakan.

##### 1) Program Khusus Kelas SME (Sains, Math, English)

Program Khusus Kelas SME memiliki tujuan agar peserta didik menguasai sains, matematika dan kemampuan bahasa Inggris yang baik, sehingga ke depan peserta didik dapat berprestasi dalam kegiatan perlombaan di tingkat nasional maupun internasional. Dalam satu minggu di kelas SME terdapat 18 jam untuk mata pelajaran sains, matematika dan bahasa Inggris. Untuk pengantar mata pelajaran IPA pun juga menggunakan bahasa Inggris dengan begitu diharapkan peserta

---

<sup>229</sup> Program Kegiatan Ekstrakurikuler MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 28 Mei 2019

didik akan terbiasa untuk menulis dan berbicara menggunakan bahasa Inggris.<sup>230</sup>

2) *Alphazone* (mengembalikan dalam kondisi alfa/fresh)

MI Muhammadiyah PK Kartasura membuat program kegiatan *morning activity* salah satunya kegiatan *alphazone*. Kegiatan *alphazone* dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai dengan *game* konsentrasi yang telah dipersiapkan.<sup>231</sup> Kegiatan *alphazone* diikuti oleh semua peserta didik baik reguler maupun peserta didik berkebutuhan khusus di halaman madrasah.

Kondisi kesiapan otak dalam menerima pembelajaran yakni pada kondisi zona alfa, sebab pada kondisi ini adalah tahap paling iluminasi (cemerlang) proses kreatif otak seseorang. Kondisi ini dikatakan sebagai kondisi paling baik untuk belajar sebab neuron (sel saraf) sedang berada dalam suatu harmoni (keseimbangan). Pemberian stimulus dapat dilakukan pada saat apersepsi untuk meningkatkan fokus peserta didik saat memasuki pembelajaran.

Stimulus yang dapat dilakukan guru agar otak siswa berada dalam zona alfa dapat dengan beberapa cara, yakni ice breaking, fun story, music dan brain gym.<sup>232</sup> Pembelajaran Penggunaan stimulus zona alfa dalam pembelajaran dapat

---

<sup>230</sup> Dokumentasi *Majalah Ceria (Cerdas, Riang, Islami, Bersahaja)* MI Muhammadiyah PK Kartasura, edisi No.5/th.5/Januari 2019, 46

<sup>231</sup> Khoirul Lukman, Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>232</sup> Munif Chatib, *Gurunya Manusia*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2012), 90-

membantu otak siswa untuk tetap rileks dengan penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan. Pemberian stimulus gelombang otak yang menyenangkan dan rileks dapat membangkitkan kembali keinginan siswa untuk belajar atau mengatasi kejenuhan dalam pembelajaran, mengembalikan fokus belajar. Melalui pengaktifan gelombang alfa pada saat pembelajaran yang distimulus dengan Fun Story, Ice Breaking, Music dan Brain Gym memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.<sup>233</sup> MI Muhammadiyah PK Kartasura meyakini bahwa adanya kegiatan *alphazone* membantu otak peserta didik untuk tetap rileks dengan penyajian materi pembelajaran yang menyenangkan.

3) *Special Program For Sixth Grade* (Les pagi karantina, motivasi untuk anak-anak)

MI Muhammadiyah membuat *Special Program For Sixth Grade* untuk kelas VI (enam) yang dilaksanakan pada saat akan menghadapi ujian nasional maupun ujian madrasah. Guru kelas VI (enam) melakukan pendampingan belajar/ les di waktu pagi hari dan memberikan motivasi menghadapi ujian kepada peserta didik.<sup>234</sup> Guru Pendamping Khusus (GPK) melakukan pendampingan secara intens kepada peserta didik

---

<sup>233</sup> Nismawati, Sunaryanto, Bambang Sugeng, Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Pendekatan Zona Alfa dan Hasil Belajar Siswa Kejuruan Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Humaniora* Vol. 3 No. 3, Hal 165-171, September 2015

<sup>234</sup> Khoirul Lukman, Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

berkebutuhan khusus.<sup>235</sup> MI Muhammadiyah PK Kartasura berupaya mengembangkan potensi intelektual peserta didik khususnya kelas VI (enam) dengan les pagi dan motivasi dalam menghadapi ujian.

Namun, tujuan les pagi ini tidak semata karena menghadapi berbagai ujian di madrasah. Hal ini dapat juga dilakukan peserta didik karena ingin lebih menguasai materi-materi ujian. Peserta didik akan lebih memahami materi pelajaran, menjadi terampil dalam mengerjakan soal-soal ujian dengan berbagai variasi contoh soal, peserta didik mampu beradaptasi dengan berbagai bentuk dan corak soal yang akan diuji dalam ujian.

#### 4) *Kids Market*

MI Muhammadiyah PK Kartasura mengadakan kegiatan kids market pada setiap tahunnya. Kegiatan rutin ini diikuti oleh semua guru dan peserta didik. Kegiatan kids market yang dipusatkan di halaman madrasah ini menjadi salah satu upaya untuk membangun dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik sejak dini. Kids market ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini, sekaligus memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sebagai penjual dan pembeli.<sup>236</sup>

---

<sup>235</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>236</sup> Khoirul Lukman, Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

Pada kegiatan kids market ini, peserta didik dituntut untuk bisa menghitung. Sebagai contoh menghitung uang kembalian dari barang yang dijual. Dalam hal ini, mereka sedang diasah keterampilan aritmetis atau matematisnya. Pada kegiatan kids market ini, peserta didik dituntut untuk bisa menawarkan atau memasarkan barang dagangannya. Dalam hal ini, peserta didik sedang diasah keterampilan marketingnya.

Selain keterampilan-keterampilan tersebut, ada beberapa nilai atau jiwa yang harus dimiliki dan dapat ditumbuhkan dalam diri mereka. Beberapa di antaranya adalah keberanian, pantang menyerah, ketelitian, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan kids market ini, peserta didik melaksanakan *learning by doing* atau belajar dengan cara melakukan langsung. Mengingat banyaknya manfaat dari penyelenggaraan kegiatan ini terhadap kemandirian para peserta didik dan dalam mempersiapkan pribadi-pribadi peserta didik yang ulet, tangguh, maka madrasah mengadakan agenda kids market setiap tahunnya. Madrasah memberikan sebuah *reward* penghargaan berupa sertifikat kids market untuk peserta didik yang terbaik dalam melakukan kegiatan tersebut.<sup>237</sup>

##### 5) Gerakan Literasi

MI Muhammadiyah PK Kartasura mengembangkan potensi intelektual peserta didik melalui program literasi. Di usia sekolah dasar peserta didik memiliki peluang lebih banyak

---

<sup>237</sup> Khoirul Lukman, Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

untuk menyerap pelajaran salah satunya berliterasi. Pengenalan berliterasi bagi peserta didik usia sekolah dasar tak hanya memancing peserta didik untuk terus berpikir tapi juga merangkai kata menyusun menjadi kalimat. Hal ini merupakan sesuatu yang tidak mudah bagi peserta didik. Tugas madrasah melatih dan terus mengembangkan potensi peserta didik.

MI Muhammadiyah PK Kartasura menghimpun karya-karya peserta didik dari beragam bentuk seperti puisi dan cerita pendek. Program literasi ini dilaksanakan di setiap kelas. Adapun karya-karya buku ciptaan peserta didik meliputi buku *Ayamnya Mbah Uti, Percakapan Anak Nyamuk dan Induk Nyamuk, Tahu Gejrot Favoritku (2018), Detektif Sekolah, Ina dan Kupu-kupu Senja*, adalah kumpulan tulisan para peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Karya anak juga ditertibkan ke dalam majalah *Ceria* MI Muhammadiyah PK Kartasura seperti puisi, hasil gambar.<sup>238</sup>

Dengan program ini sebagai wadah untuk berekspresi untuk kreatif dalam berliterasi. Karya-karya peserta didik dipajang di tempat-tempat strategis di lingkungan MI Muhammadiyah PK Kartasura. Hal tersebut juga menumbuhkan sikap kepercayaan diri peserta didik.<sup>239</sup> Hal tersebut juga menumbuhkan sikap kepercayaan diri peserta didik. Program literasi ini terus

---

<sup>238</sup> Dokumentasi *Majalah Ceria (Cerdas, Riang, Islami, Bersahaja)* MI Muhammadiyah PK Kartasura, edisi No.5/th.5/Januari 2019, 46

<sup>239</sup> Hasil Observasi di MI Muhammadiyah PK Kartasura , 28 Mei 2019

dilaksanakan meskipun sarana dan prasarana seperti perpustakaan madrasah belum ada, namun madrasah membuat pojok baca di setiap kelas.<sup>240</sup>

Dengan belum adanya perpustakaan madrasah, tidak menyurutkan semangat peserta didik terus berkarya. kegiatan literasi memiliki peran dalam meningkatkan minat membaca dan menulis. Kegiatan ini pula yang membuat peserta didik tertarik untuk mengikuti berbagai lomba-lomba yang diadakan oleh pihak madrasah maupun pihak luar dengan penuh rasa tanggung jawab.

#### 6) *Outing Class*

Kegiatan *outing class* bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam kegiatan *outing class* ini peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan keterampilan untuk mengasah peserta didik dalam berkreasi dan juga sebagai bentuk pembekalan di kemudian hari. Kegiatan *outing class* dilakukan setahun 2 kali. Semester pertama mengambil tema edukasi, sedangkan semester kedua mengambil tema liburan.<sup>241</sup> Anak akan memiliki *self esteem* yang tinggi, sehingga mereka bisa mengembangkan potensi yang mereka miliki tetapi tetap sadar akan kekurangan pada dirinya.<sup>242</sup> Peserta didik berkebutuhan

---

<sup>240</sup> Hasil Observasi di MI Muhammadiyah PK Kartasura, 15 Januari 2019

<sup>241</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>242</sup> Jamilah Candra Pratiwi, "Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus", ....<sup>241</sup>

husus akan memunculkan kepercayaan dirinya dalam menunjukkan potensinya melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung.

#### 7) Ekstrakurikuler Penunjang Potensi Intelektual

MI Muhammadiyah PK Kartasura mengembangkan potensi intelektual peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:<sup>243</sup>

##### a) English Club

Ekstrakurikuler English club ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didik yang bisa diikuti oleh kelas 1 – V. target kelas 1-2 menambah kosakata, penguasaan kosakata sehari-hari, memberikan pengalaman tinjauan langsung di tempat umum dan mampu menyebutkan nama benda dan cirri nya (*outing class*). Kelas III – V *conversation* dasar, *greeting* (cara mengucapkan salam), *introduction* (dialog perkenalan), *hobby* (diaog tentang hobby), *daily activity* (percakapan tentang aktivitas sehari-hari), *family* (percakapan tentang anggota keluarga), *outing*. Kecerdasan intelektual bagi peserta didik dapat dikembangkan dan dapat dilatih agar semakin maju. Dengan berbagai latihan

---

<sup>243</sup> Program Kegiatan Ekstrakurikuler MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 28 Mei 2019

dapat membantu anak untuk mengembangkan kecerdasan intelektualnya.<sup>244</sup>

b) *English Drama*

Ekstrakurikuler English club ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didik yang bisa diikuti oleh kelas 1 – V. target untuk semester I semakin meningkatkan mentalitas dengan public, meningkatkan pronunciation, memahami pengetahuan dasar tentang drama. Sedangkan semester II mengenal artikulasi, memahami teori dasar tentang drama, peningkatan kosakata, pementasan drama.

c) *Sains Club*

Ekstrakurikuler sains club ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didik yang bisa diikuti oleh kelas II – V. target melatih dan mengembangkan sains peserta didik, menciptakan ilmuan cilik, melatih kerja sama dalam praktik sains yang menyenangkan.

d) *Math Club*

Ekstrakurikuler math club ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didik yang bisa diikuti oleh kelas III– V. Target mengenal matematika

---

<sup>244</sup> Paul Suparno, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelegenci Howard Gardner*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 67

lebih dalam, menguasai rumus-rumus praktik, membangun kememandirian mental dan motivasi belajar matematika.

e) Sempoa

Ekstrakurikuler sempoa ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didik yang bisa diikuti oleh kelas I - II. Target mengenal hitungan menggunakan sempoa, belajar berhitung 10 – 90, belajar manic satuan, puluhan, ratusan, membaca manic pada sempoa.

f) Robotik

Ekstrakurikuler robotik ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didik yang bisa diikuti oleh kelas I - V. Target untuk kelas I-III adalah mengenal tentang robotic, teknologi dasar, bentuk-bentuk mekanik robot, mengenal komponen-komponen untuk membuat robot, membuat rangkaian dasar, membuat robot sederhana. Untuk kelas IV – V mengulang mengenal robotika dan teknologinya, membuat mekanik robot dasar, membuat robot beroda, line follower, robot sumo, sepak bola, transporter, kelas khusus robot arduino, robot kompetisi lomba.

**c. Upaya Mengembangkan Potensi Emosional Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura**

Kegiatan ini diimplementasikan untuk menggali potensi emosional peserta didik. Madrasah sudah bersepakat agar peserta didik diarahkan pada potensinya masing-masing melalui

ekstrakurikuler dan kegiatan pembiasaan yang telah disediakan. Adapun kegiatan pembiasaan peserta didik yang adalah sebagai berikut:

1) Pembinaan Kepribadian Akhlak Anak Muslim

Program pembinaan kepribadian akhlak bertujuan untuk membentuk mental positif peserta didik, peserta didik mampu tertib dalam mengikuti kegiatan belajar dan tertanganinya permasalahan peserta didik. Peserta didik dibudayakan untuk saling mengingatkan temannya dengan cara yang baik ketika melakukan kesalahan.<sup>245</sup>

2) *Seven Habbit*

MI Muhammadiyah memiliki tujuh kebiasaan baik yang dikenal dengan sebutan *seven habit* yakni salah satu motivasi penguat yang sangat efektif diterapkan di MI Muhammadiyah PK Kartasura. Tujuh kebiasaan tersebut adalah (a) jadilah produktif, (b) merujuk pada tujuan akhir, (c) dahulukan yang utama, (d) berpikir menang, (e) berusaha untuk memahami terlebih dahulu, (f) wujudkan sinergi dan (g) mengasah diri. Hal tersebut sebagai motivasi diri peserta didik dalam melakukan aktivitas sehari-hari khususnya di lingkungan madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh

---

<sup>245</sup> Khoirul Lukman, Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara dan Dokumentasi Program Kerja Bidang Kesiswaan*, 13 Mei 2019

Golemen yang dikutip pada bukunya Udo Yamin bahwa ciri-ciri kecerdasan emosional adalah memotivasi diri sendiri.<sup>246</sup>

### 3) Pembinaan Kemandirian Peserta Didik

Kegiatan pembinaan kemandirian peserta didik memiliki indikator keberhasilannya yaitu membentuk sikap cinta kebersihan dan sikap sadar menjaga fasilitas umum. Pelaksananya meliputi a) pembuatan jadwal piket kebersihan kelas, b) pembuatan jadwal piket kebersihan fasilitas madrasah, c) semua guru mengingatkan anak-anak untuk menjaga kebersihan memulai dan mengakhiri pelajaran, c) pelaksanaan toilet training untuk peserta didik baru pada awal pembelajaran (1-2 bulan) oleh wali kelas, d) memberikan edukasi kebersihan diri dan lingkungan dengan pelaksanaannya di awal semester oleh tim kesiswaan.<sup>247</sup>

Sebagaimana pendapat Golemen yang dikutip oleh Dirman & Cicih Juarsih adalah salah satu upaya mengembangkan potensi emosional peserta didik adalah *self awereness*.<sup>248</sup> Madrasah mengupayakan dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan keterampilan *self awareness* (kepekaan terhadap diri sendiri). Peserta didik dapat peka terhadap lingkungan.

---

<sup>246</sup> Udo Yamin Effendi Majid, *Quranic Quotient: Menggali dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al Quran*...., 136

<sup>247</sup> Khoirul Lukman, Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara dan Dokumentasi Program Kerja Bidang Kesiswaan*, 13 Mei 2019

<sup>248</sup> Dirman & Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*....,36

#### 4) Penyambutan peserta didik dan guru

Kegiatan yang pertama adalah penyambutan peserta didik, kegiatan ini dievaluasi melalui pengawasan secara langsung, dengan cara ini akan diketahui peserta didik yang terlambat datang ke madrasah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mewujudkan lingkungan madrasah yang ramah. Penyambutan dilakukan oleh guru piket yang sebelumnya telah dijadwalkan. Selain guru yang piket penyambutan dilakukan oleh peserta didik yang berangkat pagi.<sup>249</sup> Dalam kegiatan penyambutan pagi, peserta didik yang naik sepeda sendiri untuk menuntun sepedanya ketika bersalaman dengan guru dan juga teman yang menyambutnya di depan.

Kegiatan penyambutan peserta didik dan guru memiliki indikator keberhasilan yaitu: a) pelaksanaan penyambutann peserta didik dilaksanakan setiap hari oleh guru piket, b) peserta didik terbiasa berjabat tangan dengan gurunya bila bertemu, c) peserta didik berjabat tangan bila bertemu semua warga madrasah, d) menumbuhkan rasa menghormati antara peserta didik dengan guru, siswa dan orangtua, e) menumbuhkan rasa saling menyayangi antar peserta didik.<sup>250</sup>

MI Muhammadiyah PK Kartasura menyusun strategi agar mencapai keberhasilan program tersebut dengan cara yaitu: a) penyusunan jadwal piket pagi oleh kelas I - V, b) penanganan

---

<sup>249</sup> Khoirul Lukman, Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>250</sup> Program Kerja Bidang Kesiswaan, *Dokumentasi*, 13 Mei 2019

peserta didik yang terlambat, c) surat pemberitahuan keterlambatan oleh BK, d) pengawasan penjemputan peserta didik kelas bawah (batas 14.30) dan kelas atas (16.00), e) pembuatan area batas penjemputan, f) peserta didik yang biasa dijemput terlambat harus ada tindak lanjut dari madrasah oleh BK, g) penjemputan dengan mengisi lembar penjemputan, h) penjemputan ojek online harus menyerahkan bukti screenshot nama penjemput dan plat nomor kepada wali kelas agar jelas penjemputannya. Hasil observasi bahwa ketika kegiatan penjemputan, melalui sumber suara guru piket memanggil nama peserta didik.<sup>251</sup> MI Muhammadiyah PK Kartasura berupaya memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik dan orangtua wali murid.

Kegiatan tersebut menurut Goleman yang dikutip oleh Udo Yamin bahwa salah satu ciri kecerdasan emosional adalah membina hubungan keterampilan sosial.<sup>252</sup> Madrasah mengupayakan dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan memberikan keterampilan sosial dengan penyambutan pagi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Adanya aktivitas bersalaman menunjukkan ketarampilan sosial ini sudah muncul.

---

<sup>251</sup> Program Kerja Bidang Kesiswaan, *Dokumentasi dan Observasi*, 13 Mei 2019

<sup>252</sup> Udo Yamin Effendi Majid, *Quranic Quotient: Menggali dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al Quran.....*, 136

##### 5) *The Most Dilligent of The Month*

Madrasah mengadakan kegiatan *most diligent* yang dibawah oleh bidang kesiswaan. *Most diligent* ini ditujukan bagi seluruh peserta didik yang memiliki kedisiplinan berdasarkan tema dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dari madrasah, pada setiap bulannya akan dinilai oleh wali kelas. Bagi peserta didik yang menjadi peserta didik yang terdisiplin akan mendapatkan *reward* berupa pin yang bertuliskan *The Most Dilligent of the Month*.

Pemberian *reward* ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada saat upacara bendera hari Senin. Pembina upacara juga memberikan *reward* bagi peserta didik yang dalam satu bulan terakhir berhasil menjadi juara dalam perlombaan. Peserta didik yang berprestasi dan mendapatkan *reward* dipanggil ke tengah lapangan dan disaksikan oleh peserta didik lainnya agar mereka juga termotivasi untuk berprestasi dan berakhlak yang baik.<sup>253</sup> Tema *most diligent* setiap bulannya berbeda yakni bulan Agustus dengan tema tertib ibadah, bulan September bertema sayang teman, bulan Oktober bertema ramah, bulan November bertema ceria, bulan Januari bertema tertib piket, bulan Februari bertema terpatuh saat belajar, bulan Maret bertema kerapian seragam, bulan April bertema tertib mengerjakan tugas, bulan Mei bertema kejujuran.<sup>254</sup>

---

<sup>253</sup> Khoirul Lukman, Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>254</sup> Program Kerja Bidang Kesiswaan, *Dokumentasi*, 13 Mei 2019

## 6) Berbagi

MI Muhammadiyah PK kartasura memiliki program berbagi untuk sesama. Program berbagi ini dilakukan dalam satu bulan sekali. Peserta didik membagikan beras kepada warga yang kurang mampu terletak di sekitar madrasah. Beras yang dibagikan adalah hasil pengumpulan oleh peserta didik yang dijadikan satu. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik belajar berbagi kepada sesama, meningkatkan rasa peduli, dan kedekatan bersama warga sekitar.<sup>255</sup> Peserta didik langsung ke lapangan untuk berbagi dan berinteraksi dengan warga.

Selain itu program berbagi juga diadakan setiap hari Kamis dengan indikator keberhasilan terbangunnya rasa tanggungjawab pada diri peserta didik dan memupuk rasa saling menyayangi anatar teman dan warga sekitar. Pelaksanaan kegiatan Kamis berbagi ini diadakan setiap hari Kmis dengan cara tiap peseta didik membawa snack maupun nasi bungkus senilai Rp 3000 dan kemudian dibagikan ke warga sekitar maupun orang yang membutuhkan. Waku pelaksanaanya ketika *alphazone* dan digilir 1 minggu sekali per grade kelas.<sup>256</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Hamzah bahwa jenis-jenis kualitas emosi, yaitu: (1) empati, (2) mengungkapkan dan memahami perasaan, (3) mengendalikan amarah, (4)

---

<sup>255</sup> Khoirul Lukman, Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>256</sup> Khoirul Lukman, Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara dan Dokumentasi*, 13 Mei 2019

kemampuan kemandirian, (5) kemampuan menyesuaikan diri, (6) diskusi, (7) kemampuan memecahkan masalah antarpribadi, (8) ketekunan, (9) kesetiakawanan, (10) keramahan, dan (11) sikap hormat.<sup>257</sup> Hal ini menunjukkan bahwa madrasah berupaya untuk mengembangkan potensi emosional peserta didik melalui kegiatan berbagi dimana peserta didik akan memiliki rasa empati, keramahan, sikap hormat, memahami perasaan orang lain.

#### **d. Upaya Mengembangkan Potensi Fisik Peserta Didik MI Muhammadiyah PK Kartasura.**

Indikator pengembangan potensi fisik di MI Muhammadiyah PK Kartasura adalah (1) Pembelajaran Dasar untuk pendidikan jasmani, (2) Mekanisme olahraga dalam pembelajaran Jasmani, (3) Pemahaman Nilai Gizi dalam Meningkatkan potensi fisik peserta didik.<sup>258</sup> Upaya mengembangkan potensi fisik adalah sebagai berikut:

##### **1) Senam Bersama**

MI Muhammadiyah PK Kartasura membuat program senam bersama yang dilaksanakan setiap hari Kamis dalam 1 Minggu. Senam bersama diikuti oleh semua peserta didik dan guru. Pelaksanaan senam dilakukan di halaman madrasah pada

---

<sup>257</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 68-69.

<sup>258</sup> Dirman & Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa....*, 16

pagi hari.<sup>259</sup> Senam bersama merupakan salah satu pembelajaran dasar untuk pendidikan jasmani. Kemampuan pengelolaan tubuh merupakan kemampuan paling dasar yang dikuasai peserta didik bersamaan dengan berkembangnya pengetahuan tentang tubuhnya.<sup>260</sup>

## 2) Ekstrakurikuler Penunjang Potensi Fisik

Indikator pengembangan potensi fisik salah satunya adalah mekanisme olahraga dalam pembelajaran jasmani. Penerapan olahraga dalam upaya peningkatan potensi fisik merupakan strategi yang tepat. Pelaksanaan teknisnya benar-benar mengembangkan potensi fisik sesuai dengan kebutuhan fisik peserta didik agar dapat menghasilkan kemampuan fisik yang baik dan sehat.<sup>261</sup> MI Muhammadiyah PK Kartasura mengembangkan potensi fisik peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:<sup>262</sup>

### a) Futsal

Ekstrakurikuler futsal ini merupakan kegiatan olahraga fisik yang bisa diikuti oleh kelas 1 – IV. Dalam program kegiatan ekstrakurikuler futsal di bagi menjadi 2 tingkatan. Futsal untuk kelas 1-2 dengan target mengenal dan

---

<sup>259</sup> Khoirul Lukman, Kepala Bidang Kesiswaan MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>260</sup> Dirman & Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa....*, 16

<sup>261</sup> Dirman & Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa....*, 16

<sup>262</sup> Program Kegiatan Ekstrakurikuler MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 28 Mei 2019

mengetahui tehnik dasar permainan futsal dan sparing. Sedangkan untuk kelas 3- 4 dengan target memberikan keterampilan dasar bermain futsal, memberikan keterampilan lanjut, memberikan pengalaman tanding sparing antar sekolah lain.

b) Ekstrakurikuler Renang

Ekstrakurikuler renang ini merupakan kegiatan olahraga fisik yang bisa diikuti oleh kelas II – VI. Renang untuk kelas 2-6 dengan target pengenalan air, pernafasan/ menyelam/ teknik gerakan kaki, teknik gerakan tangan, cara pengambilan nafas saat berenang.

c) Tapak Suci

Ekstrakurikuler tapak suci ini merupakan kegiatan olahraga fisik yang bisa diikuti oleh kelas 1 – VI. Target memberikan tambahan jam, mampu bersaing dengan sekolah lain, memberikan pengalaman sparing partner dengan sekolah lain, pembagian sesuai kemampuan tanding, latihan lebih serius

d) Taekwondo

Ekstrakurikuler taekwondo ini merupakan kegiatan olahraga fisik yang bisa diikuti oleh kelas 1 – VI. Memperkenalkan kepada peserta didik mengenai taekwondo, memperkenalkan kepada peserta didik etika menjadi taekwondon, melakukan pemanasan dan pelenturan secara bertahap, memperkenalkan bama dan gerakan jurus Taekwondo dan mempraktikannya,

mempelajari gerakan dasar taekwondo, menghafal jurus taekwondo.

e) Panahan

Ekstrakurikuler panahan ini merupakan kegiatan olahraga fisik yang bisa diikuti oleh kelas II – VI. Mengenal dan mengetahui tehnik dasar panahan, mampu memanah dengan tehnik dan form yang benar, mempelajari tehnik dengan konsisten mulai dasar sampai tingkat lanjutan, mengikuti kompetisi local maupun regional

f) Badminton

Ekstrakurikuler badminton ini merupakan kegiatan olahraga fisik yang bisa diikuti oleh kelas II – VI. Mengetahui tehnik dasar permainan badminton, member keterampilan dasar bermain badminton, memberikan keterampilan lanjut, memberikan pengalaman tanding sparing antar teman sebaya.

g) Seni Tari

Ekstrakurikuler math club ini merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi intelektual peserta didik yang bisa diikuti oleh kelas I– VI. Target untuk menumbuhkan sikap percaya diri, mempunyai kemampuan gerak secara sistematis dan struktur, mampu mengikuti gerakan tari sesuai dengan irama, mampu tampil di panggung dengan percaya diri.

#### **4. Memberikan Layanan Pendidikan bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus**

Layanan pendidikan di madrasah pada dasarnya dibuat untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di madrasah penyelenggara pendidikan inklusif. Layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

MI Muhammadiyah PK Kartasura tidak hanya diperuntukkan bagi anak yang berfisik sempurna dan berkemampuan intelegensi normal. Namun juga di peruntukan bagi semua ragam anak, sehingga dicetuskan konsep madrasah inklusi. Madrasah inklusi, ditampilkan untuk memenuhi tuntutan semua macam masyarakat terkhusus anak-anak berkebutuhan khusus. Madrasah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan akademisnya saja namun juga potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan perencanaan layanan khusus dalam mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus. MI Muhammadiyah PK Kartasura dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi memiliki tenaga pendidik yang khusus mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus. MI Muhammadiyah PK Kartasura memiliki 17 peserta didik berkebutuhan khusus dan 17 Guru Pendamping Khusus (GPK). Perencanaan pendidik dan tenaga kependidikan juga direncanakan

dengan baik agar setiap peserta mempunyai pembimbing khusus, sehingga anak lebih terpantau perkembangannya. Perencanaan ini dilakukan oleh Kepala Madrasah menunjuk guru yang diberi wewenang sebagai koordinator pendidikan Inklusi.<sup>263</sup>

a. Penyusunan Program bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Kegiatan penyusunan program tidak lepas dari proses assesmen yang telah dilakukan di madrasah. Hasil assesmen yang telah didapatkan menjadi salah satu pedoman dari guru pendidik khusus dalam mempersiapkan program pembelajaran. Di MI Muhammadiyah PK Kartasura guru pendamping khusus telah menerapkan program khusus yang didasarkan pada hasil assesmen. Penyusunan program kebutuhan khusus yang dilakukan di MI Muhamamdiyah PK Kartasura menggunakan sistematika yang sama dengan Program Pembelajaran Individual (PPI) atau *Individualized Educational Program (IEP)*.

Layanan kegiatan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di MI Muhammadiyah PK Kartasura berupa layanan Program Pembelajaran Individu (PPI) atau *Individualized Educational Program (IEP)*.<sup>264</sup> Layanan program tersebut bertujuan untuk melatih kemandirian peserta didik. Identifikasi dilakukan terhadap peserta didik berkebutuhan khusus Setiap

---

<sup>263</sup> Rochmadi, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>264</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

awal tahun peserta didik berkebutuhan khusus diobservasi sebagai dasar pembuatan PPI.

Program Pembelajaran Individu merupakan acuan yang akan digunakan oleh pendidik dalam mencapai tujuan masing-masing peserta didik. Kebutuhan masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus berbeda dengan yang lainnya. Oleh karena itu PPI yang disusun pun berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Program Pembelajaran Individu yang disusun tidak hanya dalam bidang kognitif, akan tetapi juga perilaku emosional, motorik sensori, komunikasi, sosialisasi, *activity daily living/kemandirian*.<sup>265</sup> Seluruh kemampuan peserta didik dikembangkan agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat lebih mandiri, dan mempunyai karakter sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan diawal.

Kegiatan yang dilakukan di MI Muhammadiyah PK Kartasura antara lain membuat PPI sebagai dasar pelaksanaan kegiatan. Selain itu tim GPK bersama-sama mempelajari hambatan-hambatan yang dimiliki masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus agar dapat ditindak lanjuti oleh pendamping pendidikan inklusi.

b. Pengorganisasian Program bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Pengorganisasian dilakukan agar setiap pendidik tahu akan tugas dan kewajibannya serta peranannya dalam pendidikan

---

<sup>265</sup> Program Pembelajaran Individu (PPI) Peserta Didik Berkebutuhan Khusus MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 13 Mei 2019

inklusi. Kepala madrasah dalam menjalankan program pendidikan inklusi membutuhkan seorang koordinator yang mampu bertanggung jawab terhadap jalannya pendidikan inklusi. Begitu juga koordinator pendidikan inklusi, membutuhkan guru kelas, guru mata pelajaran dan pendamping dalam rangka mencapai tujuan pendidikan inklusi yang diharapkan.

Seorang GPK bukan guru kelas dan juga bukan guru mata pelajaran, tetapi guru yang berfungsi menjembatani kesulitan/hambatan yang dihadapi oleh peserta didik berkebutuhan khusus baik secara perilaku emosional, motorik sensori, komunikasi, sosialisasi, *activity daily living/kemandirian*.

Sebagai koordinator pendidikan inklusi, Kepala madrasah memberikan tanggung jawab pada Ustadz Adi Dibyowibowo, S.Psi untuk menjadi koordinator pendidikan inklusi. Karena ustadz Adi Dibyowibowo lulusan dari psikologi dan sudah banyak mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya koordinator inklusi diharapkan dapat mampu menangani program pendidikan inklusi dan lebih mampu memahami kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. Fungsi memimpin menggambarkan seorang koordinator inklusi mengarahkan dan mempengaruhi para guru pendamping khusus lainnya, bagaimana koordinator inklusi melaksanakan

tugas yang esensial dengan menciptakan suasana yang menyenangkan untuk bekerjasama.

Pada program pendidikan inklusi di MI Muhammadiyah PK Kartasura, koordinator inklusi membentuk divisi kegiatan meliputi divisi PPDB, bendahara, sekretaris, SDM, sarana dan prasarana, humas. Masing-masing divisi membuat program untuk mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>266</sup> Misalnya divisi keterampilan mengajak semua peserta didik berkebutuhan khusus membuat keterampilan membuat gelang, menghias donat, dll.

Koordinator inklusi bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan inklusi secara keseluruhan. GPK bersama guru kelas dan guru mata pelajaran. berkewajiban menyusun PPI masing-masing individu.<sup>267</sup> Guru Pendamping Khusus pendidikan inklusi bertugas mendampingi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Baik pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun pembelajaran di luar kelas dan pembelajaran di runag khusus dengan sistem *pull out*.

Fungsi motivating sangat penting dalam berorganisasi sangat dibutuhkan untuk menjalankan sebuah organisasi. Seorang koordinator inklusi memberikan motivasi kepada seluruh guru pendamping khusus memberikan layanan kepada peserta didik berkebutuhan khusus dengan penuh kesabaran

---

<sup>266</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara dan Dokumentasi*, 15 Januari 2019

<sup>267</sup> Program Pembelajaran Individu (PPI) Peserta Didik Berkebutuhan Khusus MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 13 Mei 2019

dengan tujuan beribadah. Motivasi yang kuat dalam menjalankan suatu program untuk mencapai keberhasilan program.

c. Pelaksanaan Program Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Pada pelaksanaan program kebutuhan khusus, yang terlibat hanya Guru Pendamping Khusus khusus dengan peserta didik berkebutuhan khusus. karena program ini sudah bersifat individual, jadi guru kelas biasanya tidak ikut dalam pelaksanaan ketika pembelajaran dilakukan di ruang inklusi. Di MI Muhammadiyah PK Kartasura bisa lebih fokus pendampingannya dikarenakan 1 GPK untuk 1 peserta didik berkebutuhan khusus.

Penempatan anak berkebutuhan khusus pada sekolah inklusi dengan model Kelas regular, kelas regular dengan *cluster*, Kelas regular dengan *pull out*, kelas regular dengan *cluster dan pull out*, Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian, kelas khusus penuh.<sup>268</sup> Temuan penelitian ini, penempatan peserta didik berkebutuhan khusus di MI Muhammadiyah PK Kartasura dengan menggunakan model Kelas regular dengan *pull out*.<sup>269</sup> Peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama peserta didik nonberkebutuhan khusus lain di kelas regular namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik

---

<sup>268</sup> Sue Stubbs, *Pendidikan Inklusi Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, terj. Susi Septiviana R (Bandung: UPI Jurusan Pendidikan Luar Biasa, 2002), 38

<sup>269</sup> Hasil Observasi di MI Muhammadiyah PK Kartasura, 13 Mei 2019

dari kelas tersebut ke ruang inklusi untuk belajar bersama guru pendamping khusus.

Seorang GPK melaksanakan Program Pembelajaran Individu yang disusun tidak hanya dalam bidang kognitif, akan tetapi juga perilaku emosional, motorik sensori, komunikasi, sosialisasi, *activity daily living/kemandirian*. Peran GPK dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi sangat penting dan berarti. Pelaksanaan tugas GPK sudah optimal dikarenakan hanya fokus kepada satu peserta didik berkebutuhan khusus saja.

Guru Pendamping Khusus melakukan pendampingan peserta didik berkebutuhan khusus setiap hari dari proses awal pembelajaran hingga selesai pembelajaran di kelas maupun di ruang inklusi.<sup>270</sup> Guru Pendamping Khusus tidak hanya memberikan pembelajaran secara akademisnya saja namun juga perilaku emosional, motorik sensori, komunikasi, sosialisasi, *activity daily living/kemandirian*.

Kemandirian menjadi salah satu hal yang ditanamkan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Setiap GPK memiliki metode pembiasaan sendiri-sendiri, metode tersebut berdasarkan observasi yang dilakukan, dan pembiasaan bertujuan salah satunya melatih kemandirian. Misalnya salah seorang peserta didik berkebutuhan khusus dilatih secara berulang-ulang memasang kancing bajunya sendiri dan mengenakan celana serta menutuppreslingnya. Kegiatan

---

<sup>270</sup> Anindita Dyah Ayu Putri Prameswari, Guru Pendamping Khusus MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 28 Mei 2019

tersebut biasa disebut sebagai *Activity Daily Living (ADL)* /kemandirian, yaitu kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari-hari.<sup>271</sup>

Guru pendamping khusus juga melakukan observasi mengenai bakat, minat agar peserta didik berkebutuhan khusus dapat berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakatnya. Tugas guru adalah mengarahkan keterbakatan peserta didik berkebutuhan khusus. Madrasah melakukan komunikasi dan kerja sama secara intens kepada orang tua/ wali murid demi perkembangan peserta didik.

Berdasarkan hasil uraian wawancara dan juga hasil observasi kepada GPK yang berlatarbelakang pendidikan prodi Terapi Okupasi. Faktor penghambat dalam melaksanakan program layanan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus adalah (1) peserta didik dituntut lebih fokus kepada materi pelajaran dibandingkan dengan kegiatan penunjang motorik, sensori, dll. (2) Guru Pendamping Khusus merasa kesulitan untuk mengarahkan peserta didik berkebutuhan khusus kepada hal akademis padahal kebutuhannya belum selesai, misalnya peserta didik berkebutuhan khusus dengan gangguan konsentrasi belum berkembang secara maksimal. Hal tersebut membuat lebih sulit diarahkan untuk hal

---

<sup>271</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

akademis.<sup>272</sup> (3) Belum adanya terapi bagi peserta didik berkebutuhan khusus karena kurangnya sarana dan prasarana untuk menunjang keterampilan.<sup>273</sup>

Namun, madrasah berupaya mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus. Berdasarkan Permendiknas No 70 tahun 2009 bahwa tujuan pendidikan inklusif adalah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.<sup>274</sup> Madrasah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengembangkan potensinya melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan madrasah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun keberhasilan madrasah untuk mencetak peserta didik berkebutuhan khusus yang berprestasi diantaranya Juara II Lomba Sains Kategori Inklusi pada Kejuaraan AIMSO (Al-Firdaus International Mathematic and Sciences Olympiad) oleh ananda Naufal Abdul Aziz kelas 5A berkebutuhan khusus *cerebral palsy*, Juara III Lomba Sains Kategori Inklusi pada Kejuaraan AIMSO (Al-Firdaus International Mathematic

---

<sup>272</sup> Anindita Dyah Ayu Putri Prameswari, Amd. Kes, Guru Pendamping Khusus MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 28 Mei 2019

<sup>273</sup> Hasil Observasi di MI Muhammadiyah PK Kartasura, 13 Mei 2019

<sup>274</sup> Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 Tentang Pendidikan Inklusif Bagi Peserta Didik Yang Memiliki Kelainan Dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa, Pasal 2

and Sciences Olympiad oleh ananda Uray Raffi Fahrezi kelas 3A berkebutuhan khusus disleksia, Juara II Kyorugi dan Poomsae Pada Kejuaraan PMS Open di Solo oleh ananda Fakkhri Khoirunnizam Eiswan kelas 2B berkebutuhan khusus slow learner.<sup>275</sup> Di samping kejuaraan, peserta didik dapat mengembangkan potensinya melalui pembinaan peserta didik dengan kegiatan-kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya pemberian tugas terhadap peserta didik berkebutuhan khusus ketika upacara, peraih *the most diligent* untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Menurut Depdiknas tujuan pembinaan peserta didik antara lain: 1) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas 2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan 3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat 4) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat

---

<sup>275</sup> Shofwatul Mala, Koordinator bidang Bina Prestasi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 28 Mei 2019

madani (*civil society*).<sup>276</sup> MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan pembinaan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan (1) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas (2) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat.

d. Pengawasan Program Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Peran GPK dalam kegiatan evaluasi program kebutuhan khusus Pembelajaran yang diberikan oleh GPK dapat dikatakan berhasil jika peserta didik dapat melakukan tujuan pembelajaran dengan baik. Dan untuk mengetahui bahwa sebuah program pembelajaran telah memberikan dampak yang baik bagi perkembangan peserta didik adalah dengan proses evaluasi. Dalam proses evaluasi kemajuan perkembangan sebaiknya mengukur pencapaian – pencapaian tujuan jangka pendek yang telah ditetapkan. Metode evaluasi meliputi, tes secara tertulis, tugas, catatan observasi guru, dan membandingkan dengan hasil pembelajaran sebelumnya.<sup>277</sup> Metode evaluasi tersebut berdasarkan program pembelajaran individu yang disusun. Evaluasi perkembangan peserta didik

---

<sup>276</sup> Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Peserta didik (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 4.

<sup>277</sup> Program Pembelajaran Individu (PPI) Peserta Didik Berkebutuhan Khusus MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Dokumentasi*, 13 Mei 2019

pada program pendidikan inklusif dilakukan seperti peserta didik nonberkebutuhan khusus pada akhir semester.<sup>278</sup>

Peran dari guru kelas dalam kegiatan evaluasi juga penting, karena peserta didik berkebutuhan khusus saat di madrasah lebih banyak menghabiskan waktu pembelajaran didalam kelas. Jadi keterlibatan dari guru kelas dan juga orang tua sangat penting. Orang tua dapat melihat hasil program yang diterapkan disekolah dan dapat menerapkannya dirumah untuk menunjang keberhasilan dari program kebutuhan khusus.

Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan *standard* (ukuran).<sup>279</sup> Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan pengawasan program pendidikan inklusif secara langsung melalui koordinator inklusi.

Kepala madrasah memberikan kewenangan penuh kepada koordinator inklusi. Setiap dua minggu sekali kepala madrasah melakukan koordinasi melalui rapat yang diikuti semua guru.<sup>280</sup> Dalam pengawasan ini tentunya perlu adanya koordinasi. Koordianasi diartikan sebagai kewenangan untuk

---

<sup>278</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

<sup>279</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen.....*, 110

<sup>280</sup> Rochmadi, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

menggerakkan, menyelaraskan, menyetarakan dan menyeimbangkan kegiatan-kegiatan yang spesifik atau berbeda, agar nantinya semua terarah pada pencapaian tujuan tertentu pada waktu yang telah ditetapkan. Koordinator inklusi bersama guru pendamping khusus melakukan koordinasi setiap satu minggu sekali pada hari Rabu/ Kamis.<sup>281</sup> Koordinator inklusi melakukan koordinasi bersama GPK mengarah *standard*, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana.

Dari sudut fungsionalnya, koordinasi dilakukan guna mengurangi dampak negatif spesialisasi dan mengefektifkan pembagian kerja. Kepala madrasah MI Muhammadiyah PK Kartasura berkoordinasi dengan Koordinator Inklusi tentang program-program yang menjadi kegiatan pada Pendidikan Inklusi. Koordinator Inklusi berkoordinasi dengan guru-guru pembimbing agar dalam pelaksanaan pendidikan inklusi lebih efektif dan efisien. Dengan koordinasi yang baik, maka tugas yang dilakukan akan semakin jelas dan waktu pelaksanaannya tidak terjadi kesimpang siuran lagi. Hubungan koordinasi yang dibangun adalah hubungan kekeluargaan, sehingga antara atasan dan bawahan dapat bekerja sama dengan baik dan saling

---

<sup>281</sup> Adi Dibyo Wibowo, Koordinator Inklusi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

membantu. Koordinasi juga dilakukan dengan pertemuan secara rutin dan berkala.

Pengawasan mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

## **B. Kendala dalam Pengelolaan Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik**

Adapun kendala yang dihadapi oleh pihak madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah sebagai berikut:

### **1. Kurangnya kompetensi guru kelas**

Kendalanya adalah guru kelas belum pernah mengikuti kegiatan seminar/ pelatihan berkaitan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi.<sup>282</sup> Mengakibatkan peserta didik berkebutuhan khusus ini sangat bergantung dengan Guru Pendamping Khusus. Padahal guru kelas harus mempunyai keterampilan dalam memberikan pembelajaran yang adaptif untuk semua peserta didik yang diampu di kelasnya.

---

<sup>282</sup> Rochmadi, Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 13 Mei 2019

## 2. Perlunya kolaborasi guru kelas dan guru pendamping

Kerja sama antara guru kelas dengan guru pembimbing khusus dibutuhkan untuk mengembangkan program pendidikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus di madrasah inklusi. Guru Pendamping Khusus di MI Muhammadiyah PK Kartasura mendampingi setiap peserta didik berkebutuhan khusus pada saat pembelajaran di kelas hingga pulang. Guru kelas belum dapat menghandel sepenuhnya ketika harus dihadapkan dengan peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas. Guru Pendamping Khusus yang bertanggung jawab penuh untuk penanganan peserta didik berkebutuhan khusus ketika pembelajaran di kelas. Jadi, peran GPK sangat penting dalam proses pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Beban guru kelas tidak begitu berat saat menghadapi peserta didik berkebutuhan khusus ketika pembelajaran di kelas karena sudah didampingi oleh GPK.

## 3. Tuntutan akademis bagi peserta didik berkebutuhan khusus

Guru pendamping Khusus merasa sulit untuk mengarahkan belajar karena peserta didik berkebutuhan khusus cenderung masih asyik bermain. Peserta didik berkebutuhan khusus sulit untuk diarahkan kepada hal akademis karena kebutuhan terapi belum selesai. Misalnya peserta didik berkebutuhan khusus dengan gangguan konsentrasi belum berkembang secara maksimal. Hal tersebut membuat lebih sulit diarahkan untuk hal akademis ketika perkembangan penunjang konsentrasinya belum

berkembang secara maksimal.<sup>283</sup> Madrasah penyelenggara pendidikan inklusi di samping mengedepankan akademis bagi peserta didik berkebutuhan khusus juga perlunya ada terapi. Terapi dan pendampingan belajar diharapkan dapat dilakukan secara seimbang.

4. Keterbatasan sarpras penunjang keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus.

Penyelenggara madrasah inklusi membutuhkan sarana dan prasarana memadai, karena madrasah inklusi harus mampu mengakomodasi semua kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus. MI Muhammadiyah PK Kartasura mempunyai keterbatasan sarpras penunjang keterampilan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.<sup>284</sup> Padahal, belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Untuk menjamin terwujudnya hal tersebut diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Dimana, peserta didik berkebutuhan khusus membutuhkan sarpras untuk terapi-terapi sederhana untuk perkembangan sensori, motorik, kemandirian, dll. Sarpras untuk penunjang keterampilan juga sangat dibutuhkan bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk kehidupan ke depan.

---

<sup>283</sup> Anindita Dyah Ayu Putri Prameswari, Amd. Kes, Guru Pendamping Khusus MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 28 Mei 2019

<sup>284</sup> Hasil Observasi di MI Muhammadiyah PK Kartasura, 13 Mei 2019

5. Belum terdokumentasi hasil prestasi peserta didik

MI Muhammadiyah PK Kartasura membuat tim bidang bina prestasi untuk mengembangkan program-program prestasi di madrasah.<sup>285</sup> Terbentuknya tim bidang bina prestasi bertujuan agar program-program prestasi peserta didik berjalan sesuai dengan perencanaan. Namun, MI Muhammadiyah PK Kartasura memiliki kendala yaitu belum adanya pembukuan secara administrasi hasil prestasi peserta didik dan belum maksimalnya program dikarenakan pergantian organisasi pada pertengahan semester.

---

<sup>285</sup> Shofwatul Mala, Koordinator bidang Bina Prestasi MI Muhammadiyah PK Kartasura, *Wawancara*, 28 Mei 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian tentang Manajemen Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik pada Madrasah Inklusi di MI Muhammadiyah PK Kartasura dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengelolaan Peserta Didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura

Pengelolaan peserta didik yang berlangsung di MI Muhammadiyah PK Kartasura dimulai dari perencanaan analisis calon peserta didik dengan menentukan daya tampung kelas dan menyusun program kegiatan peserta didik. Penerimaan peserta didik baru di MI Muhammadiyah PK Kartasura menggunakan prinsip *education for all*. MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan seleksi berdasarkan kriteria yang didasarkan daya tampung madrasah dan kriteria acuan patokan. Pelaksanaan orientasi peserta didik baru di MI Muhammadiyah PK Kartasura dilaksanakan setelah pengumuman peserta didik yang diterima. Penempatan peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura dimana peserta didik nonberkebutuhan dan peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama dalam satu kelas. Pembinaan peserta didik meliputi kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler dan layanan khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Program kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk semua peserta didik baik peserta didik nonberkebutuhan

maupun peserta didik berkebutuhan khusus. Pelaksanaan evaluasi kegiatan peserta didik nonberkebutuhan khusus dan berkebutuhan khusus dilakukan setiap semester.

## 2. Upaya dan Kendala Pengelolaan Peserta Didik dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura.

MI Muhammadiyah PK Kartasura melakukan upaya pengelolaan peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik. Adapun upaya pengelolaan peserta didik yang dilakukan madrasah adalah (a) pengembangan sumber daya manusia, (b) sistem manajemen peserta didik yang efektif dan efisien, (c) menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum, potensi, bakat dan minat peserta didik, (d) memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus .

MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura dalam melakukan manajemen peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik mengalami kendala di antaranya (a) kurangnya kompetensi guru, (b) perlunya kolaborasi guru kelas dan guru pendamping, (c) tuntutan akademis bagi peserta didik berkebutuhan khusus, (d) keterbatasan sarpras penunjang keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus, (e) belum terdokumentasi hasil prestasi peserta didik.

## B. Saran

Dari hasil penelitian dan analisis yang peneliti peroleh yaitu ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Adapun saran yang ditujukan terhadap pihak-pihak yang terkait adalah:

1. Bagi kepala madrasah agar menerapkan manajemen peserta didik yang baik penting dilakukan dalam rangka peningkatan pelayanan pendidikan inklusi untuk peserta didik berkebutuhan khusus maupun peserta didik nonberkebutuhan khusus di madrasah.
2. Pihak madrasah untuk tetap melaksanakan program pembinaan peserta didik dalam mengembangkan potensi peserta didik melalui tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan serta melengkapi kekurangan yang ada.
3. Bagi pendidik, baik guru kelas, guru mapel, guru pendamping khusus hendaknya meningkatkan SDM melalui pelatihan atau seminar tentang penanganan anak berkebutuhan khusus.
4. Perlunya komunikasi yang intens antara kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali murid dalam mengembangkan layanan pendidikan madrasah yang lebih baik.
5. Sebagai madrasah penyelenggara pendidikan inklusif hendaknya madrasah memfasilitasi sarana dan prasarana dalam pemberian layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
6. Sebagai madrasah penyelenggara pendidikan inklusif hendaknya madrasah memberikan layanan berupa pengembangan *life skill* untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang dapat digunakan sebagai kehidupan mendatang

7. Diperlukannya pembukuan administrasi berkenaan dengan hasil prestasi guru, tenaga kependidikan maupun peserta didik.

## KEPUSTAKAAN

### Sumber Jurnal Ilmiah

- Adibah, Ida Zahra “Pendekatan Sosiologis dalam Studi Islam”, *Jurnal Inspirasi*, vol 1, 2017
- Ahsan, M. T. “Inclusive Education: A Strategy to Address Diversity to Ensure Equal Right to Education. Editorial”. *Bangladesh: IEE, University of Dhaka: Asian Journal of Inclusive Education (AJIE)*. Vo.2, No.1, April 2014
- Ahmad, Riska “Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif”, *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Ilmiah Pendidikan*, November 2010, Vol X No.2
- Akhirin, “Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Tarbawi*, vol 12 no 2, 2015, ISSN: 2088-3102
- Askar, “Potensi dan Kekuatan Kecerdasan pada Manusia (IQ, EQ, SQ) dan Kaitannya dengan Wahyu,” *Jurnal Hunafa, Palu: Institute Agama Islam Negeri*, (2006), Vol 3 No3
- Devi, A. A., & Andrews. “*Inclusive Education in Guyana: Perspectives of Policy Makers, Teachers, and Parents of Children With Special Needs*”. *Theses and Dissertations*. Guyana: Ryenson University, 2007.
- Hamid, Abdul “Manajemen Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Babussalam Kuala Kapuas”, *Tesis*, UIN Antasari Banjarmasin, 2012
- Haryono, dkk., “Evaluasi Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Provinsi Jawa Tengah”, *Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Pendidikan: Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 32 Nomor 2 Tahun 2015
- Hufron, Achmad, dkk., “Manajemen Peserta didik Pada Sekolah Inklusi,” *Manajemen Pendidikan-Universitas Negeri Malang*,

*Jurnal Pendidikan Humaniora*, Vol. 4 No. 2, Hal 95-105, Juni 2016,  
ISSN: 2338-8110/eISSN: 2442-3890

Hufron, Achmad, "Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi (Studi Multi Situs di SD Negeri 1 Surotrunan dan SD Negeri Pecarikan Kabupaten Kebumen Jawa Tengah)." *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2016

Irenewaty, Terry & Aman, "Evaluasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta", *Yogyakarta*, 2007

Jamilah Candra Pratiwi, "Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya," Prosiding Seminar Nasional Pendidikan "Meretas Sukses Publikasi Ilmiah Bidang Pendidikan Jurnal Bereputasi" Kerjasama Program Studi S-3 Ilmu Pendidikan, Program Studi S-2 Pendidikan Luar Biasa Universitas Sebelas Maret Surakarta dan ISPI Wilayah Jawa Tengah Surakarta, 21 November 2015 ISBN: 978-979-3456-52-2

Kurniawati, Ely & Erny Roesminingsih, "Manajemen Peserta didik Di SMA Negeri Mojoagung Jombang" *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, April 2014

Muhimma. Hitta Alfi, "Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi (Studi Multi Kasus SDN Mriyunan Sidayu dan SD Setia Budhi Gresik)." *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Malang, 2015.

Nafi'ah, Zahrotun & Totok Suyanto, "Hubungan Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Akademik Dan Non Akademik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto", *UNESA: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 03 Nomor 02, 2014

- Nastiti, Ana, "Manajemen Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang", *Jurnal Hanata Widya*, (2017), Volume 6 nomor 7
- Nisa, Khairun, "Korelasi Program Pembinaan Keagamaan Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa", *Jurnal: Lentera Pendidikan*, Vol. 12, Desember, 2009.
- Nur'aeni, dkk. 2014. "Model Program Pembelajaran Individual untuk Peserta Didik dengan Kesulitan Belajar melalui Pelatihan Terapi Gerak bagi Shadow Teacher di SD Inklusi." *Prosiding SnaPP Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, 2014
- Risnita, "Diagnostic Potensi Peserta Didik", *IAIN Jambi: Jurnal Al-Ulum*, vol 1(2012)
- Rudiyati, Sari, "Potret Sekolah Inklusif di Indonesia" (Makalah Seminar Umum "Memilih Sekolah yang Tepat Bagi Anak Berkebutuhan Khusus" pada Pertemuan Nasional Asosiasi Kesehatan Jiwa dan Remaja (AKESWARI), Yogyakarta: Hotel INA Garuda, 5 Mei 2011
- Sabiq, Fairuz & Dliyaul Millah, "Mengembangkan Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Anak Usia Dini secara Qur'ani pada TK Masyitoh Mranggen Demak," Vol 4 No.2 Juli-Desember 2016
- Sari, Risda Nirmala, dkk., "Manajemen Kesiswaan di MTs Daru A'mal Metro" *Jurnal Bojonegoro: FKIP Unila*, 2014.
- Suking, Arifin, "Manajemen Peserta didik pada Sekolah Efektif: Studi Multi Kasus di MAN Insan Cendikia, SMA Terpadu Wira Bhakti dan SMA Negeri 3 Gorontalo", *Disertasi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2013
- Suking, Arifin, *Sistem Penerimaan Peserta didik Baru di Sekolah Efektif*, FTK UIN Sunan Ampel: Panitia Penyelenggara Silaturahmi dan Temu Ilmiah Nasional Asosiasi, 2015

- Utami, Lufiana Harnany & Tutut Chusniah, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Sekolah Dasar (SD) Islam Tompokersan Lumajang”, (Seminar Asean 2nd Psychology & Humanity), Psychology Forum UMM, 19 – 20 Februari 2016,
- Viningsih, Sus Ria , “Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Timpeh Kec. Timpeh Kab. Dharmasraya,” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, Padang: Universitas Negeri Padang*, (2013), Vol 1
- Wati, Ery “Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 32 Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Didaktika, Magister Administrasi Pendidikan, Program Pasca Sarjana, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 2014
- Widyawati, Rika, “Evaluasi Pelaksanaan Program Inklusi Sekolah Dasar”, *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana*, ISSN 2549-9661 Volume: 4, No. 1, (2017)
- Yuliyatun, “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama”, *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013
- Yusraini, “Kebijakan Pemerintah Terhadap Inklusif”, *Jurnal Media Akademika*, Vol 28 No 1, 2013.

## **Sumber Buku**

- Amirin, Tatang M., dkk. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press, 2010
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, Jakarta: Indeks, 2014
- Bafadal, Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, Jakarta:Bumi Aksara, 2003

- Budiyanto, *Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat :Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar, 2012
- Chatib, Munif, *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, Bandung: Kaifa, 2016.
- Creswell, John W., *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017
- Denzin, Norman K.& YVonna S. Lincoln. *The Sage Handbook Qualitative Research*, California: Sage Publications, 2005
- Dirman & Cicih Juarsih, *Pengembangan Potensi Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Golemen, Daniel, *Kecerdasan Emosi untu Mencapai Puncak Prestasi*, terj. Alex Tri Kantjono Widodo, Jakarta: Gramedia, 2005
- Gunawan, Ary, *Administrasi Sekolah; Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hasan, Abdul Wahid, *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Masa Kini*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006
- Hidayat, Ara & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa, 2010

- Ilahi, Mohammad Takdir, *Pendidikan Inklusi Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010,
- Kustawan, Dedy & Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak: Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2013
- Lidmillah, Dindin Abdul Muiz, *Perkembangan Metakognitif Dan Pengaruhnya Pada Kemampuan Belajar Anak*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2006
- Mahapatra & Kaushal Sharma B.C, *Emerging Trends in Inclusive Education*, Delhi: IVY Publication House, 2007
- Majid, Udo Yamin Effendi, *Quranic Quotient: Menggali dan Melejitkan Potensi Diri Melalui Al Quran*, Jakarta Selatan: Qultum Media, 2007
- Mashar, Riana , *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta : Ar-Ruuz Media, 2010
- Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publications, 1994
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004

- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Murugesan, G., *Principles of Management*, New Delhi: Laxmi Publications, 2012
- Prayitna, M, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Pujaningsih. *Redesain Pendidikan Guru Untuk Mendukung Pendidikan Inklusif*. Universitas Negeri Yogyakarta: Pendidikan Luar Biasa, 2011.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007
- Rudani, Ramesh B., *Principles of Management*, New Delhi: McGraw Hill Education (India) Private Limited, 2013
- Santhut, Khatib Ahmad, *Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998
- Sapon-Shevin, Mara. *Widening the Circle the Power of Inclusive Classrooms*. Bacon Press : Boston, 2007
- Shapiro, Lawrence E., *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*, terj. Alex Tri Kantjono, Jakarta: Gramedia, 2003
- Sharma, Kaushal & B.C Mahapatra, *Emerging Trends in Inclusive Education*, Delhi: IVY Publication House, ISBN 81-7890-168-4, 2007
- Smith, J. David. *Inklusi Sekolah Ramah Untuk Semua*, terj. Mohammad Sugiarmind dan MIF Baihaqi, Bandung: Nuansa, 2006

- Soetjipto & Kosasi, R, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta,2009
- Sugiharso, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung: Mandar Maju, 2011
- Sukidi, “*Rahasia Sukses Hidup Bahagia “Kecerdasan Spiritual” Mengapa SQ lebih penting daripada IQ dan EQ,*” Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sundari, dkk. *Bahan Belajar Mata Kuliah Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2003
- Suparno, Paul, *Teori Intelegensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah: Cara Menerapkan Teori Multiple Intelegenci Howard Gardner*, Yogyakarta: Kanisius, 2004
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Stubbs, Sue, *Pendidikan Inklusi Ketika Hanya Ada Sedikit Sumber*, terj. Susi Septiviana R, Bandung: UPI Jurusan Pendidikan Luar Biasa, 2002.
- Syukur, Fatah, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2013
- Thalib, Syamsul Bachri, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana, 2010
- Tripathi, P.C. & P.N. Reddy, *Principles of Management*, New Delhi: Ttata McGraw-Hill Publishing Company Limited, 2008

Usman, Husaini, *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Williams, Chuck, *Management*, United States of America: South-Western College Publishing, 2000

Zohar, Danah, dkk. *Memfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan (SQ: Spiritual Intelligence - The Ultimate Intelligence)*, terj. Rahmani Astuti dkk., Bandung: Mizan Media Utama, 2001

Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

### **Sumber Lain**

Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Mengenal Pendidikan Terpadu*, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta 2004

Depdiknas, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Peserta didik Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2008

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, di KBBI.Web.Id/Potensi, diakses pada 1/1/2019,15:30

Kemendikbud, *Gambaran Sekolah Inklusif di Indonesia: Tinjauan Sekolah Menengah Pertama*, (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017

Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Mandikdasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa Tahun 2007.

PP. No. 19 tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 19 ayat 1

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 4 tentang Perlindungan Anak.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 12 ayat 1 butir b

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

Undang- Undang Dasar 1945 pasal 31

## Lampiran I. Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga madrasah dalam pelaksanaan pendidikan inklusif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura meliputi:

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik pelaksanaan program pendidikan inklusif di MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura.

#### B. Aspek yang diamati

##### 1. Alamat/ lokasi madrasah

Hasil Observasi pada tanggal 15 Januari 2019 adalah MI Muhammadiyah PK Kartasura terletak d Jalan Slamet Riyadi No 80 Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. MI Muhammadiyah PK Kartasura satu lokasi dengan TK, dan SMA PK Kartasura.



## 2. Pendampingan Belajar di Ruang Inklusi

Hasil Observasi di MI Muhammadiyah PK Kartasura pada tanggal 13 Mei 2019 adalah Penempatan peserta didik berkebutuhan khusus di MI Muhammadiyah PK Kartasura dengan menggunakan model kelas regular dengan *pull out*. Peserta didik berkebutuhan khusus belajar bersama peserta didik regular lain di kelas regular namun dalam waktu-waktu tertentu ditarik dari kelas tersebut ke ruang inklusi untuk belajar bersama guru pendamping khusus.



### 3. Sarana dan prasarana di ruang inklusi

Hasil observasi pada tanggal 15 Januari 2019 adalah MI Muhammadiyah PK Kartasura memiliki 1 ruang inklusi untuk program pendidikan inklusif. Ruang inklusi adalah ruang untuk layanan pembelajaran individu bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Sarana dan prasarana di ruang inklusi terdapat permainan-permainan edukatif untuk menunjang pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.



#### 4. Proses pembelajaran di ruang kelas

Hasil Observasi di MI Muhammadiyah PK Kartasura pada tanggal 15 Januari 2019 adalah program literasi dilaksanakan meskipun sarana dan prasarana seperti perpustakaan madrasah belum ada, namun madrasah membuat pojok baca di setiap kelas. Ruang kelas di MI Muhammadiyah PK Kartasura dengan desain meja dan kursi beraneka warna. Ruang kelas diberi nama-nama para tokoh filsafat. Fasilitas sarana dan prasarana di dalam kelas cukup mendukung dalam proses pembelajaran di kelas seperti televisi, speaker, audio, AC.



## 5. Pendampingan GPK di ruang kelas

Hasil observasi di MI Muhammadiyah PK Kartasura pada tanggal 13 Mei 2019 adalah Guru Pendamping Khusus melakukan pendampingan peserta didik berkebutuhan khusus di dalam kelas. Guru Pendamping Khusus membantu guru kelas dalam proses pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Setiap kelas kreativitas terdapat 3 guru meliputi 1 guru kelas, 2 GPK karena ada 2 peserta didik berkebutuhan khusus.



6. Kepala MI Muhammadiyah PK Kartasura

Peneliti sedang melakukan wawancara kepada kepala madrasah pada hari Selasa tanggal 15 Januari 2019 di kantor kepala madrasah.



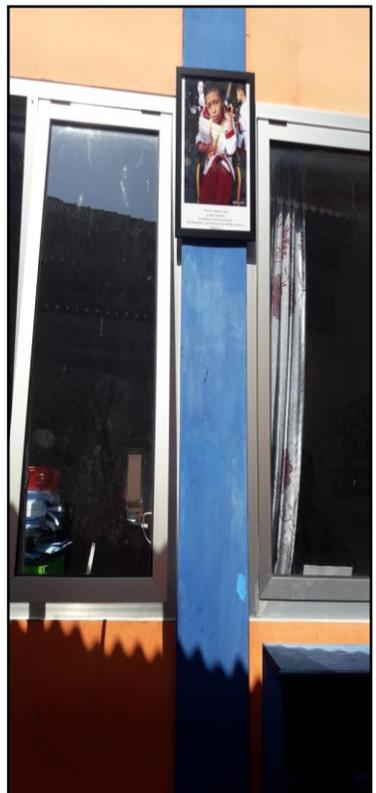
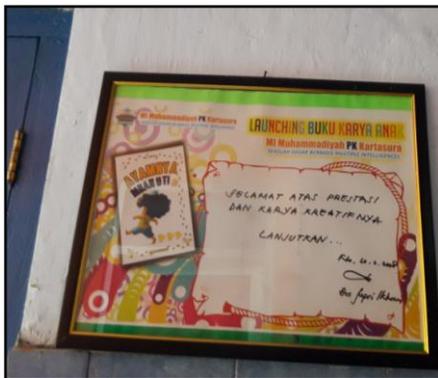
7. Monitoring Koordinator inklusi dengan GPK

Hasil observasi di MI Muhammadiyah PK Kartasura pada tanggal 28 Mei 2019 adalah Koordinator Inklusi sedang melakukan monitoring terhadap Guru Pembimbing Khusus.



8. Karya peserta didik dipajang di dinding-dinding madrasah

Hasil observasi di MI Muhammadiyah PK Kartasura tanggal 28 Mei 2019 adalah program literasi sebagai wadah untuk berekspresi untuk kreatif dalam berliterasi. Karya dan prestasi peserta didik dipajang di tempat-tempat strategis di lingkungan MI Muhammadiyah PK Kartasura. Hal tersebut juga menumbuhkan sikap kepercayaan diri peserta didik.



## Lampiran II. Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **I. Identitas Informan**

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Pendidikan Terakhir :
4. Tempat Wawancara :
5. Wawancara hari/tanggal :
6. Waktu :

#### **II. Informan Wawancara**

1. Kepala madrasah untuk mencari informasi tentang latar belakang pendidikan inklusi, perencanaan peserta didik madrasah inklusi, evaluasi/ pelaksanaan kegiatan manajemen peserta didik.
2. Koordinator inklusi untuk mencari informasi berkaitan dengan program pendidikan inklusif meliputi sistem penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus dan layanan khusus dalam mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus.
3. Guru kelas untuk mencari informasi upaya mengembangkan potensi peserta didik ketika di dalam kelas,
4. guru pembimbing khusus yang dibutuhkan adalah tentang pelaksanaan program pendidikan inklusif.
5. Waka Kesiswaan untuk mencari informasi program pembinaan peserta didik yang akan dilaksanakan selama satu tahun pelajaran dalam hal ini segala kegiatan madrasah yang dapat menunjang pengembangan potensi peserta didik.

6. Guru koordinator ekstrakurikuler untuk mencari informasi tentang pelaksanaan ekstrakurikuler untuk peserta didik yang regular maupun berkebutuhan khusus.
7. Koordinator bina prestasi untuk mencari prestasi apa saja yang diperoleh peserta didik dan program peserta didik untuk mencapai prestasi.
8. Peserta didik untuk mencari informasi kesan dan pesan tentang layanan pendidikan yang diberikan madrasah.
9. Perwakilan wali murid untuk mencari informasi pesan dan kesan mengenai pembinaan dan layanan madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik.

### **III. Instrumen Pertanyaan**

#### **A. Kepala Madrasah**

1. Sejak kapan lembaga menyelenggarakan pendidikan inklusi?
2. Siapa penggagas pendidikan inklusi?
3. Apa alasan menyelenggarakan program pendidikan inklusi?
4. Apakah ada SK penyelenggara pendidikan inklusi?
5. Apakah ada program khusus di Madrasah?
6. Bagaimana perencanaan penyelenggaraan pendidikan inklusi dilakukan? Apa saja persiapannya?
7. Berapa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di madrasah?
8. Bagaimana perencanaan Pendidik dan tenaga kependidikan?

9. Adakah Guru Pendamping Khusus (GPK)?
10. Adakah pendamping yang mendampingi anak di tiap kelas?
11. Apa saja syarat GPK dan pendamping yang diterima?
12. Bagaimana pengadaan sarana prasarana madrasah terutama sarana prasarana yang di peruntukkan peserta didik berkebutuhan khusus?
13. Apakah madrasah melaksanakan sosialisasi penyelenggaraan pendidikan inklusi?
14. Apakah semua warga madrasah sudah satu visi menyelenggarakan pendidikan inklusi?
15. Untuk peserta didik regular, apakah ada penolakan ketika bergabung belajar dengan temannya yang berkebutuhan khusus?
16. Bagaimana caranya madrasah menarik masyarakat untuk menyekolahkan putranya di MIM PK Kartasura?
17. Apakah ada orangtua walimurid yang menolak saat anaknya dijadikan satu peserta didik berkebutuhan khusus?
18. Apakah pembiayaan peserta didik regular berbeda dengan peserta didik berkebutuhan khusus?
19. Apakah madrasah melakukan perencanaan dalam manajemen peserta didik?
20. Apakah ada rapat kerja awal tahun untuk pembuatan program yang berkaitan dengan kesiswaan?

21. Apakah madrasah melakukan perencanaan jumlah peserta didik yang diterima? Kalau iya jelaskan!
22. bagaimana madrasah melakukan pengorganisasian guru, staf dan karyawan?
23. Apakah sudah menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit?
24. Apakah ada koordinator untuk program pendidikan inklusi? Apa kriteria menjadi koordinator inklusi?
25. Tugas apa saja yang diberikan kepada koordinator pendidikan inklusi?
26. Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan inklusi?
27. bagaimana sistem penerimaan peserta didik baru reguler maupun ABK? Apakah ada perbedaan?
28. bagaimana seleksi peserta didik baru?
29. apakah madrasah melakukan orientasi peserta didik?
30. bagaimana penempatan peserta didik baik peserta didik reguler maupun ABK?
31. Madrasah mengelompokkan peserta didik berdasarkan apa?
32. berapa ABK yang hendak ditempatkan di kelas?
33. Bagaimana pengawasan kepala madrasah terhadap manajemen peserta didik?
34. Apakah semua guru sudah pernah mengikuti pelatihan penanganan anak berkebutuhan khusus?
35. Bagaimana pembinaan peserta didik di madrasah?

## **B. Koordinator Inklusi**

1. Berapa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di madrasah?
2. Peserta didik berkebutuhan khusus apa saja yang ada di madrasah?
3. Bagaimana pengorganisasian program pendidikan inklusi?
4. Apakah peserta didik berkebutuhan khusus sudah muncul potensinya?
5. Apakah ada guru pendamping khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus? Kalau ada berapa?
6. Apakah madrasah melakukan identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus?
7. Bagaimana langkah-langkah penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus?
8. Apakah madrasah pernah menolak peserta didik berkebutuhan khusus?
9. Kapan koordinator inklusi melakukan koordinasi dengan GPK?
10. Apakah guru/manajer pendidikan inklusi di pernah mengikuti diklat pendidikan inklusi? Berapa kali? kapan?
11. Apakah guru kelas, guru mata pelajaran pernah mengikuti pelatihan penanganan ABK?
12. kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi intelektual ABK?

13. Apa yang dilakukan terhadap ABK yang mempunyai IQ rendah, supaya dapat berkembang intelektualnya?
14. kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi spiritual ABK?
15. kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi emosional ABK?
16. apakah ABK dapat beradaptasi, dapat mengendalikan marah, kemandirian, empati?
17. kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi fisik ABK?
18. apabila ada ABK yang memiliki kebutuhan fisik yang kurang, bagaimana cara mengembangkan potensinya?
19. Apakah ada kendala untuk penanganan anak berkebutuhan khusus?
20. Kegiatan apa untuk menunjang potensi intelektual peserta didik berkebutuhan khusus?
21. Apa kegunaan PPI untuk peserta didik berkebutuhan khusus?
22. Bagaimana pengorganisasian program pendidikan inklusi di madrasah?
23. Apa tugas Guru Pendamping Khusus?
24. Apakah ada evaluasi perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus?

### **C. Kepala Bidang Kesiswaan**

1. apa saja program pembinaan peserta didik?
2. kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi intelektual?
3. kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi spiritual
4. kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi emosional?
5. kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi fisik?

### **D. Koordinator ekstrakurikuler**

1. Apakah madrasah melakukan analisis peminatan ekstrakurikuler?
2. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?
3. Apakah ada peserta didik berkebutuhan khusus yang mengikuti ekstrakurikuler?
4. Apakah tim bidang membuat program pada masing-masing cabang ekstrakurikuler?
5. Apakah ada guru khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler?
6. Tahun ini madrasah membuka berapa ekstrakurikuler?
7. Berapa kali kegiatan ekstrakurikuler itu dilaksanakan?
8. Bagaimana koordinator ekstrakurikuler melakukan pengawasan terhadap guru ekstrakurikuler?
9. Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan program?

10. Apakah ada evaluasi perkembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler?
11. Apakah ada kontrak kerja untuk guru ekstrakurikuler?
12. kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi intelektual?
13. kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi spiritual?
14. kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi fisik?

**E. Kepala Bina Prestasi**

1. Bagaimana perencanaan dalam menjalankan program pembinaan peserta didik berprestasi?
2. Apa yang dilakukan madrasah dalam membina peserta didik berprestasi?
3. Siapa saja yang berperan dalam menjalankan program pembinaan peserta didik berprestasi?
4. Apakah ada peserta didik berkebutuhan khusus yang mengikuti lomba? Apabila ada, siapa yang berperan dalam melakukan pendampingan lomba?
5. Bagaimana tanggapan orang tua, apabila putranya diikutkan lomba?
6. Siapa yang melakukan pengawasan terhadap bidang bina prestasi?
7. Kapan dilakukan pengawasan dari kepala madrasah?
8. Apakah tim bidang bina prestasi melakukan evaluasi?

9. Apa saja kendala tim bina prestasi dalam melaksanakan tugas?
10. Apa saja kejuaraan peserta didik selama tahun pelajaran 2018/2019?

**F. Guru Pendamping Khusus**

1. Sejak kapan ibu diangkat menjadi GPK?
2. Peserta didik berkebutuhan khusus seperti apa yang ibu damping?
3. Ibu berlatar belakang pendidikan apa?
4. Apakah ada hambatan pada saat mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus?
5. Apakah GPK membuat program pembelajaran individu?
6. Apakah peserta didik mendapatkan layanan khusus?
7. Apakah ada program terapi bagi peserta didik berkebutuhan khusus?
8. Apa saja kendala dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus?
9. Kapan GPK mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus?

**G. Guru Kelas**

1. Apakah peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas?
2. Bagaimana guru mengembangkan potensi spiritual ketika di di kelas?
3. Bagaimana guru mengembangkan potensi emosional ketika di di kelas?

4. Bagaimana guru mengembangkan potensi fisik ketika di di kelas?
5. Bagaimana guru mengembangkan potensi intelektual ketika di di kelas?

#### **H. Kepala Bidang Diniyah**

1. Apa saja program, untuk mengembangkan potensi spiritual peserta didik?
2. apa saja program salat di madrasah?
3. apa tujuan program salat untuk peserta didik?
4. bagaimana bentuk evaluasi dari program tahfiz?

#### **I. Orangtua Wali Murid**

1. Apa yang memotivasi Ibu menyekolahkan putrinya di madrasah ini?
2. Bagaimana pelayanan madrasah kepada peserta didik?
3. Apakah Ibu tahu kalo madrasah ini menerima peserta didik berkebutuhan khusus?
4. Apa harapan Ibu terhadap madrasah ini dalam mengembangkan potensi peserta didik?

#### **J. Peserta Didik**

1. Apakah kamu senang sekolah di sini?
2. Apakah teman-teman kamu baik dengan kamu?
3. Kamu suka belajar apa di ruang inklusi?
4. Apa kegemaranmu?

**VERBATIM WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**POTENSI PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH**  
**PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**Informan** : Rochmadi, S.Pd.I  
**Jabatan** : Kepala Madrasah  
**Pendidikan Terakhir** : Sarjana Pendidikan Islam  
**Tempat Wawancara** : Ruang Kepala Madrasah  
**Hari/tanggal** : Jumat, 11 Januari 2019  
**Waktu** : 11.00-12.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejak kapan lembaga menyelenggarakan pendidikan inklusi?	Madrasah menyelenggarakan pendidikan inklusi itu mulai 2011 mbak, awal dulu itu kami sudah menerima 5 peserta didik berkebutuhan khusus.	Latar belakang madrasah inklusi
2.	Siapa penggagas pendidikan inklusi?	Kepala madrasah bersama guru atas persetujuan dari yayasan.	
3.	Apa alasan menyelenggarakan program pendidikan inklusi?	Awalnya kami mengundang Bp. Munif Chatib untuk mengisi seminar di Madrasah tentang macam-macam kecerdasan anak ( <i>multiple intelegensi</i> ), Pada waktu itu tahun	

		2011 kami menerima berbagai karakteristik peserta didik bahwa sesungguhnya setiap anak memiliki kecerdasan masing-masing.	
4.	Apakah ada SK penyelenggara pendidikan inklusi?	Ada mbak, di Indonesia ada 22 madrasah penyelenggara pendidikan inklusi berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Nomor 3211 tahun 2016 tentang Penetapan Madrasah Inklusif.	
5.	Apakah ada program khusus di Madrasah?	Iya ada, program khusus yang dapat kita tawarkan ke pada masyarakat meliputi SME (Sains, Matematika, English), tahfidz, full day.	Program madrasah
6.	Bagaimana perencanaan penyelenggaraan pendidikan inklusi dilakukan? Apa saja persiapannya?	Untuk perencanaan kami harus menyiapkan kurikulum, Guru Pendamping Khusus, Sarana dan prasarana, pembiayaan dll mbak	
7.	Berapa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di madrasah?	Untuk tahun ini ada 17 mbak, setiap tahunnya kami menerima hanya 4 peserta didik berkebutuhan khusus. Memang untuk kuota	Kondisi peserta didik

		peserta didik berkebutuhan khusus dibatasi setiap tahunnya. Ini saja untuk tahun 2021 sudah ada yang indent	
9.	Bagaimana perencanaan Pendidik dan tenaga kependidikan?	Setiap tahun kami pasti merencanakan pendidik khususnya GPK, karena kami harus menyediakan 1 GPK untuk 1 peserta didik yang berkebutuhan khusus mbak.	Perencanaan an pendidik madrasah inklusi
10	Adakah Guru Pendamping Khusus (GPK)?	Ada mbak,	
11.	Adakah pendamping yang mendampingi anak di tiap kelas?	ada mbak, 1 GPK untuk 1 anak. Jadi di madrasah mempunyai 17 GPK	
12.	Apa saja syarat GPK dan pendamping yang diterima?	Yang kami utamakan dari lulusan PLB, Psikolog, ataupun lulusan yang berkaitan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus misal Terapi Okupasi	
13.	Bagaimana pengadaan sarana prasarana madrasah terutama sarana prasarana yang di peruntukkan peserta didik berkebutuhan khusus?	Kami mempunyai 1 ruang inklusi untuk pendampingan belajar individu. Tapi ruangnya tidak begitu luas. Untuk sarpras yang lain memang kami masih kurang mbak.	

14.	Apakah madrasah melaksanakan sosialisasi penyelenggaraan pendidikan inklusi?	Iya mbak, setiap ada kegiatan madrasah kami melakukan sosialisasi terhadap warg sekolah untuk menyamakan frekuensi pendidikan inklusi. Kami juga sosialisasi melalui media sosial lewat facebook, instgram dan media sosial lainnya.	
15.	Apakah semua warga madrasah sudah satu visi menyelenggarakan pendidikan inklusi?	Alhamdulillah guru dan GPK sudah 1 visi, guru kelas dan GPK saling bekerja sama.	
16.	Untuk peserta didik regular, apakah ada penolakan ketika bergabung belajar dengan temannya yang berkebutuhan khusus?	Kalau untuk peserta didik regular masih proses dalam menyamakan visi pendidikan inklusi. Guru menjelaskan setiap hari kepada anak-anak bahwasannya ada teman yang memang butuh pendampingan guru agar menjadi anak yang pintar.	Kendala

**VERBATIM WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**POTENSI PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH**  
**PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**Informan** : Rochmadi, S.Pd.I  
**Jabatan** : Kepala Madrasah  
**Pendidikan Terakhir** : Sarjana Pendidikan Islam  
**Tempat Wawancara** : Ruang Kepala Madrasah  
**Hari/tanggal** : Selasa, 15 Januari 2019  
**Waktu** : 10.00 -11.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana caranya madrasah menarik masyarakat untuk menyekolahkan putranya di MIM PK Kartasura?	Alhamdulillah peserta didik kami cukup banyak mbak. kami melakukan marketing, kegiatan guru belajar, menawarkan program-program yang dibutuhkan masyarakat, hal tersebut untuk menarik masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MI Muhammadiyah PK Kartasura.	
2.	Apakah ada orangtua walimurid yang menolak saat anaknya dijadikan satu peserta didik berkebutuhan khusus?	Iya mbak, dulu itu saat awal-awal kami menerima peserta didik berkebutuhan khusus orangtua banyak yang menolak	kendala

		<p>takut nanti putranya ketularan. Namun, lambat laun kami menjelaskan kepada orangtua bahwa madrasah kami adalah madrasah penyelenggara pendidikan untuk semua peserta didik baik regular maupun beerkebutuhan khusus.</p>	
3.	<p>Apakah pembiayaan peserta didik regular berbeda dengan peserta didik berkebutuhan khusus?</p>	<p>Berbeda mbak, kalau awal masuk tahun pelajaran baru sama, tapi kalau infak bulanannya berbeda karena peserta didik berkebutuhan khusus tambah untuk GPK.</p>	

**VERBATIM WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**POTENSI PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH**  
**PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**Informan** : Rochmadi, S.Pd.I  
**Jabatan** : Kepala Madrasah  
**Pendidikan Terakhir** : Sarjana Pendidikan Islam  
**Tempat Wawancara** : Ruang Kepala Madrasah  
**Hari/tanggal** : Senin, 13 Mei 2019  
**Waktu** : 08.00 – 09.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah madrasah melakukan perencanaan dalam manajemen peserta didik?	iya mbak, kami melakukan manajemen peserta didik dengan baik berkaitan dengan persiapan peserta didik.	Perencanaan manajemen peserta didik
2.	Apakah ada rapat kerja awal tahun untuk pembuatan program yang berkaitan dengan kesiswaan?	Setiap awal tahun pelajaran baru kami mengadakan rapat kerja bersama guru. Raker diikuti seluruh guru untuk merumuskan kegiatan peserta didik selama 1 tahun.	analisis peserta didik, Perencanaan program pembinaan peserta didik
3.	Apakah madrasah melakukan perencanaan jumlah peserta didik yang diterima? Kalau iya jelaskan	Iya mbak, kami melakukan perencanaan jumlah peserta didik yang akan diterima karena	Analisis peserta didik

		setiap tahunnya kami membuka 4 kelas terdiri dari kelas SME, tahfidz, 2 kelas kreativitas. Masing-masing kelas terdapat 28 peserta didik. untuk peserta didik berkebutuhan khusus kami hanya menerima 4 saja.	
4.	Berapa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di madrasah?	Kartasura jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 523 peserta didik di antaranya terdapat 17 peserta didik berkebutuhan khusus yang terasesment dari pakar/ psikolog	kondisi peserta didik
5.	Peserta didik berkebutuhan khusus apa saja yang ada di madrasah?	di antaranya <i>cerebral palsy, down syndrom, dyslexia, ADHD,</i> gangguan perilaku dan emosi, <i>slow learner,</i> tuli	kondisi peserta didik
6.	Apakah sudah menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit?	Iya sudah, kami berikan tanggung jawab kepada pendidik dan tenaga kependidikan agar bekerja sesuai dengan <i>job desknya</i> agar berjalan efektif dan efisien mbak.	pengorganisasian
7.	Apakah ada koordinator untuk program pendidikan	Ada mbak, kepala madrasah mencari	pengorganisasian

	inklusi? Apa kriteria menjadi koordinator inklusi?	koordinator inklusi inklusi karena beliau mampu mengembangkan SDM.	
8.	Tugas apa saja yang diberikan kepada koordinator pendidikan inklusi?	Tugasnya mengatur dan mengontrol program pendidikan inklusi di madrasah mbak	pengorganisasian
9.	Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan inklusi?	Kurikulum yang dipakai untuk peserta didik berkebutuhan khusus menggunakan kurikulum modifikasi, kurikulum nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Nanti GPK membuas Program Pembelajaran Individu (PPI) untuk masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus	Madrasah inklusi
10.	bagaimana sistem penerimaan peserta didik baru reguler maupun ABK? Apakah ada perbedaan?	Ada perbedaan mbak, kalau peserta didik reguler cukup melampirkan hasil tes MIR saja kalau peserta didik berkebutuhan khusus melampirkan tes psikologi dan melalui proses identifikasi dan assesmen yang dilakukan oleh koordinator inklusi bersama tim.	Penerimaan peserta didik baru

11.	Apakah madrasah membentuk kepanitiaan untuk penerimaan peserta didik?	Untuk mempermudah pelaksanaan penerimaan peserta didik baru membentuk kepanitiaan dan yang masuk dalam kepanitiaan, yaitu kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan. Madrasah juga membentuk divisi penerimaan peserta didik baru khusus untuk calon peserta didik baru berkebutuhan khusus.	pengorganisasian
12.	bagaimana seleksi peserta didik baru?	Sebenarnya kami tidak ada seleksi peserta didik baru namun kita batasi daya tampung kelas. Sementara untuk peserta didik berkebutuhan khusus hanya 4 yang kami terima setiap tahunnya. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus berdasarkan patokan yang telah ditentukan sebelumnya.	Seleksi peserta didik baru
13.	Apakah madrasah melakukan orientasi peserta didik?	Iya, biasanya dilaksanakan pada awal tahun pelajaran baru. Kegiatan ini kami sebut MOS (Masa Orientasi Siswa). Kami	Orientasi peserta didik baru

		laksanakan selama 3 hari. Kegiatan MOS bagi peserta didik baru regular dan berkebutuhan khusus	
14.	bagaimana penempatan peserta didik baik peserta didik reguler maupun ABK?	Penempatan kelas berdasarkan hasil MIR yang disesuaikan dengan kecerdasan peserta didik. Ada 4 kelas diantaranya kelas SME, tahfidz dan 2 kelas kreativitas. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus ditempatkan di kelas kreativitas.	Penempatan peserta didik baru
15.	Madrasah mengelompokkan peserta didik berdasarkan apa?	Pengelompokan peserta didik berdasarkan kecerdasan masing-masing anak	Penempatan peserta didik
16.	berapa ABK yang hendak ditempatkan di kelas?	Masing-masing kelas kreativitas terdapat 2 peserta didik berkebutuhan khusus dimana akan didampingi oleh GPK	Penempatan peserta didik
17.	Bagaimana pengawasan kepala madrasah terhadap manajemen peserta didik?	Kami melakukan pengawasan melalui masing-masing koordinator bidang. Kami lakukan koordinasi pada minggu ke-2 dan ke-4.	pengawasan
18.	Apakah semua guru sudah pernah mengikuti pelatihan penanganan anak	Belum semua guru mendapatkan pelatihan penanganan	kendala

	berkebutuhan khusus?	anak berkebutuhan khusus. Jadi ketika di kelas dihadapkan dengan peserta didik berkebutuhan khusus belum dapat menhandel sepenuhnya. GPK yang bertanggung jawab penuh.	
19.	Bagaimana pembinaan peserta didik di madrasah?	Madrasah membuka ekstrakurikuler bagi peserta didik regular maupun berkebutuhan khusus sesuai dengan pilihan dan minat anak, kegiatan-kegiatan pembiasaan setiap hari.	Pembinaan peserta didik
20.	kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi fisik?	senam masal dilaksanakan setiap hari Kamis diikuti oleh semua peserta didik	potensi fisik
21.	kegiatan pembiasaan apa saja yang dilakukan oleh peserta didik?	<i>morning activity</i> seperti alphazone, berdoa, tahfidz, baca hadist, drilling calistung, salat duha per kelas.	kegiatan pembiasaan

**VERBATIM WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**POTENSI PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH**  
**PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**Informan** : Adi Dibyo Wibowo, S.Psi  
**Jabatan** : Koordinator Inklusi  
**Pendidikan Terakhir** : Sarjana Psikologi  
**Tempat Wawancara** : Ruang Inklusi  
**Hari/tanggal** : Selasa, 15 Januari 2019  
**Waktu** : 13.00 – 14.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Berapa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus di madrasah?	Kartasura jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 523 peserta didik di antaranya terdapat 17 peserta didik berkebutuhan khusus yang terasesment dari pakar/ psikolog	Analisis peserta didik
2.	Berapa perencanaan peserta didik berkebutuhan khusus yang diterima pada setiap tahunnya?	untuk peserta didik berkebutuhan khusus kami hanya menerima 4 setiap tahunnya mbak.	Analisis peserta didik
3.	Peserta didik berkebutuhan khusus apa saja yang ada di madrasah?	di antaranya <i>cerebral palsy, down syndrom, dyslexia, ADHD,</i> gangguan perilaku dan	kondisi peserta didik

		emosi, <i>slow learner</i> , tuli	
4.	Bagaimana pengorganisasian program pendidikan inklusi?	Pada program pendidikan inklusi di MI Muhammadiyah PK Kartasura, koordinator inklusi membentuk divisi kegiatan meliputi divisi SDM, keterampilan, sarana dan prasarana, media sosial. Masing-masing divisi membuat program untuk mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus.	Pengorganisasian
5.	Apakah peserta didik berkebutuhan khusus sudah muncul potensinya?	Masalahnya peserta didik berkebutuhan khusus pada program pendidikan inklusi di MI Muhammadiyah PK Kartasura, banyak yang belum muncul potensinya.	Kendala

**VERBATIM WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**POTENSI PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH**  
**PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**Informan** : Adi Dibyo Wibowo, S.Psi  
**Jabatan** : Koordinator Inklusi  
**Pendidikan Terakhir** : Sarjana Psikologi  
**Tempat Wawancara** : Ruang Inklusi  
**Hari/tanggal** : Senin, 13 Mei 2019  
**Waktu** : 10.00 – 12.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah ada guru pendamping khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus? Kalau ada berapa?	Ada 17 GPK mbak	Kondisi peserta didik
2.	Apakah madrasah membentuk kepanitian untuk penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus?	madrasah membentuk divisi khusus penerimaan calon peserta didik baru berkebutuhan khusus. Divisi penerimaan peserta didik baru terdiri dari empat orang dalam satu tim diantaranya 1 orang bertugas untuk interview/ wawancara kepada orangtua wali murid, 1 orang bertugas untuk	pengorganisasian

		melakukan tes psikolog, 2 orang untuk melaksanakan tes kesiapan belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus.	
3.	Apakah madrasah melakukan identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus?	Iya melakukan, melalui identifikasi awal dilakukan oleh tenaga ahli dan guru melalui wawancara orangtua dan anak. Proses indentifikasi dan assesmen adalah untuk mendeteksi jenis kebutuhan dan mengenali hambatan serta keunggulan peserta didik berkebutuhan khusus.	Penerimaan peserta didik baru
4.	Bagaimana langkah-langkah penerimaan peserta didik berkebutuhan khusus?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil assesmen dari psikolog/ dokter anak yang bertujuan untuk mengetahui kondisi dan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus.</li> <li>2. Tes wawancara dengan orang tua bertujuan untuk menanyakan latar belakang dan perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus. Wawancara dilakukan oleh GPK</li> </ol>	

		<p>dengan orang tua.</p> <p>3. Tes CPM (Colours Progresive Matrices) untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus. Hasil CPM tersebut sebagai landasan dasar untuk melaksanakan tes selanjutnya yakni tes kesiapan belajar. Tes CPM ini dilakukan oleh GPK yang mempunyai kualifikasi lulusan Psikolog dan sudah memiliki banyak pelatihan berkaitan dengan penanganan anak berkebutuhan khusus.</p> <p>4. Tes kesiapan belajar ditujukan kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Tes kesiapan belajar ini meliputi membaca, menulis, berhitung yang dilakukan oleh GPK bersama peserta didik berkebutuhan khusus. Dari hasil tes kesiapan belajar tersebut akan terlihat apakah sudah siap</p>	
--	--	--	--

		<p>belajar atau belum. Ada tim khusus yang menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik tersebut.</p> <p>5. Apabila calon peserta didik berkebutuhan khusus tersebut sudah lolos dari tes sebelumnya selanjutnya melakukan tes Multiple Intelegences Research (MIR) dan tes psikolog untuk melihat gaya belajar dan kecerdasan intelektual peserta didik.</p> <p>6. Hasil dari MIR dan tes pikologi peserta didik dikumpulkan kepada madrasah dan dilanjutkan untu tes kesiapan belajar lagi yang berguna untuk melihat perkembangan peserta didik.</p>	
5.	bagaimana seleksi peserta didik berkebutuhan khusus?	<p>melalui acuan patokan yaitu didasarkan patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Kami melakukan seleksi peserta didik</p>	seleksi peserta didik

		berkebutuhan khusus dengan melihat hasil identifikasi, assesmen peserta didik, kesiapan belajar.	
6.	Apakah madrasah melakukan orientasi peserta didik bagi peserta didik berkebutuhan khusus?	Iya, peserta didik berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan MOS bersama teman-teman yang reguler.	Orientasi peserta didik baru
7.	Apakah madrasah pernah menolak peserta didik berkebutuhan khusus?	Ada tim khusus yang menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik tersebut. Apabila ditemukan masalah calon peserta didik belum memiliki kesiapan belajar, madrasah dapat menolaknya.	
8.	bagaimana penempatan peserta didik berkebutuhan khusus?	Penempatan peserta didik didik regular dan peserta didik berkebutuhan khusus menjadi satu dalam satu kelas dalam proses pembelajaran sehari-hari. Ada waktu tertentu, pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dengan sistem <i>pull out</i> .	penempatan peserta didik
9.	Kapan koordinator inklusi melakukan koordinasi dengan GPK?	Saya melakukan koordinasi bersama GPK setiap seminggu sekali biasanya hari	Pengawasan

		Rabu atau Kamis.	
10.	Apakah guru/manajer pendidikan inklusi di pernah mengikuti diklat pendidikan inklusi? Berapa kali? kapan?	Kami ada kegiatan rutin guru belajar, seminar, sharing biasanya kami lakukan 1 bulan 2 kali, ya tergantung dengan agenda madrasah. Pernah juga mengikuti pelatihan bimtek pendidikan inklusif oleh Kementerian Agama RI.	
11.	Apakah peserta didik berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?	Ada mbak, peserta didik mengikuti ekstrakurikuler sesuai pilihan anak	pembinaan peserta didik
12.	Apakah guru kelas, guru mata pelajaran pernah mengikuti pelatihan penanganan ABK?	Belum pernah mengikuti pelatihan penanganan anak berkebutuhan khusus	kendala
13.	kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi intelektual ABK?	Layanan kegiatan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus di MI Muhammadiyah PK Kartasura berupa layanan Program Pembelajaran Individu (PPI) atau <i>Individualized Educational Program (IEP)</i> .	Potensi intelektual
14.	Apa yang dilakukan terhadap ABK yang mempunyai IQ rendah, supaya dapat berkembang intelektualnya?	Memberikan layanan kegiatan pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus dan kemandirian	

15.	kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi spiritual ABK?	Kegiatan-kegiatan pembiasaan seperti salat duha, salat berjamaah, hafalan bacaan doa-doa harian	Potensi spiritual
16.	kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi emosional ABK?	Melatih supaya tidak ngambek, memunculkan kepercayaan diri misalnya peserta didik berkebutuhan khusus diberikan kesempatan yang sama dengan temannya menjadi petugas bendera. Misalnya salah seorang peserta didik berkebutuhan khusus dilatih secara berulang-ulang memasang kancing bajunya sendiri dan mengenakan celana serta menutup reslingnya. Kegiatan tersebut biasa disebut sebagai <i>Activity Daily Living (ADL)</i> /kemandirian, yaitu kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari-hari.	Potensi emosional
17.	apakah ABK dapat beradaptasi, dapat mengendalikan marah, kemandirian, empati?	Peserta didik dapat beradaptasi dengan temannya, namun untu bermain cenderung bersama peserta didik berkebutuhan khusus. Kalau kemandirian	potensi emosional

		untuk peserta didik berkebutuhan khusus memang perlu proses.	
13.	kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi fisik ABK?	Dengan melai motorik kasar seperti berlari, melompat, keseimbangan. Motorik halus dengan berlatih menggunting, melipat. Sensorik dengan berlatih kemampuan alat indera	Potensi fisik
14.	apabila ada ABK yang memiliki kebutuhan fisik yang kurang, bagaimana cara mengembangkan potensinya?	Kami sesuaikan dengan kemampuan anak. Untuk yang <i>cerebral palsy</i> tidak mengikuti pembelajaran olahraga.	kendala
15.	Apakah ada kendala untuk penanganan anak berkebutuhan khusus?	Pasti ada mbak, tahun ini kami menerima anak down syndrome. GPK juga merasa sulit untuk mengarahkan belajar karena anak ini cenderung masih asyik bermain.	kendala
16.	Kegiatan apa untuk menunjang potensi intelektual peserta didik berkebutuhan khusus?	Kegiatan <i>outing class</i> bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam kegiatan <i>outing class</i> ini peserta didik berkebutuhan khusus mendapatkan keterampilan untuk	Potensi intelektual

		<p>mengasah peserta didik dalam berkreasi dan juga sebagai bentuk pembekalan di kemudian hari. Kegiatan outing class dilakukan setahun 2 kali. Semester pertama mengambil tema edukasi, sedangkan semester kedua mengambil tema liburan</p>	
18.	<p>Apa kegunaan PPI untuk peserta didik berkebutuhan khusus?</p>	<p>Program Pembelajaran Individu merupakan acuan yang akan digunakan oleh pendidik dalam mencapai tujuan masing-masing peserta didik. Kebutuhan masing-masing peserta didik berkebutuhan khusus berbeda dengan yang lainnya. Oleh karena itu PPI yang disusun pun berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Program Pembelajaran Individu yang disusun tidak hanya dalam bidang kognitif, akan tetapi juga perilaku emosional, motorik sensori, komunikasi, sosialisasi, <i>activity</i></p>	

		<i>daily living/kemandirian</i>	
19.	Bagaimana pengorganisasian program pendidikan inklusi di madrasah?	Pada program pendidikan inklusi di MI Muhammadiyah PK Kartasura, koordinator inklusi membentuk divisi kegiatan meliputi divisi SDM, keterampilan, sarana dan prasarana, media sosial. Masing-masing divisi membuat program untuk mengembangkan potensi peserta didik berkebutuhan khusus.	pengorganisasian
20.	Apa tugas Guru Pendamping Khusus?	Guru Pendamping Khusus pendidikan inklusi bertugas mendampingi peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Baik pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun pembelajaran di luar kelas dan pembelajaran di runag khusus dengan sistem <i>pull out</i> .	pelaksanaan
21.	Apakah ada evaluasi perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus?	Metode evaluasi tersebut berdasarkan program pembelajaran individu yang disusun. Evaluasi perkembangan peserta didik pada program	evaluasi

		pendidikan inklusif dilakukan seperti peserta didik regular pada akhir semester.	
--	--	--	--

**VERBATIM WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**POTENSI PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH**  
**PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**Informan** : Khoirul Lukman, S.Pd.I  
**Jabatan** : Kepala Bidang Kesiswaan  
**Pendidikan Terakhir** : Sarjana Pendidikan Islam  
**Tempat Wawancara** : Ruang Kepala Madrasah  
**Hari/tanggal** : Senin, 13 Mei 2019  
**Waktu** : 13.00 – 14.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	apa saja program pembinaan peserta didik?	Program untuk peserta didik berupa pembiasaan dan program ekstrakurikuler	Pembinaan peserta didik
2.	Apakah ada rapat kerja awal tahun untuk pembuatan program yang berkaitan dengan kesiswaan?	iya mbak, awal tahun pelajaran baru kepala madrasah mengundang semua guru untuk rapat kerja. Pada rapat nanti merumuskan kegiatan peserta didik selama 1 tahun.	analisis peserta didik, Perencanaan program pembinaan peserta didik
3.	kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi intelektual?	1. Program khusus SME, Program Khusus Kelas SME memiliki tujuan agar peserta didik menguasai sains, matematika dan	Potensi intelektual

		<p>kemampuan bahasa Inggris yang baik, internasional</p> <p>2. kegiatan <i>alphazone</i> dilakukan pagi hari sebelum pembelajaran. kegiatan <i>alphazone</i>. Kegiatan <i>alphazone</i> dilakukan setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai</p> <p>3. special program for sixth grade MI Muhammadiyah membuat <i>Special Program For Sixth Grade</i> untuk kelas VI (enam).</p> <p>4. kids market Kids market ini bertujuan menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini,</p> <p>5. gerakan literasi menghimpun karya-karya peserta didik dari beragam bentuk seperti puisi dan cerita pendek. Program literasi ini dilaksanakan di setiap kelas. Adapun karya-karya buku ciptaan peserta didik meliputi buku <i>Ayamnya Mbah Uti</i>,</p>	
--	--	---	--

		<p><i>Percakapan Anak Nyamuk dan Induk Nyamuk, Tahu Gejrot Favoritku (2018), Detektif Sekolah, Ina dan Kupu-kupu Senja,</i> adalah kumpulan tulisan para peserta didik di MI Muhammadiyah PK Kartasura..</p>	
3.	kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi spiritual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salat jamaah Ibadah ini dilakukan oleh seluruh peserta didik dan guru pada setiap harinya,</li> <li>2. reciting quran Sehingga tujuan dari kegiatan ini yaitu membantu siswa yang di rumah tidak ikut mengaji bebas dari buta huruf Al-Qur'an.</li> <li>3. tahfidz qur'an,</li> <li>4. tahfidz hadist Tahfiz hadist ditujukan kepada peserta didik, hafalan hadist ini disesuaikan dengan tingkatan kelas.</li> <li>5. daurah al-qur'an</li> <li>6. audio learning, Ada lagi kegiatan yaitu melalui audio learning (melalui pembelajaran dengan mendengarkan). Diputar sesuai dengan</li> </ol>	Potensi spiritual

		<p>jadwalnya, Senin: lagu perjuangan, Selasa dan Rabu: lagu nasyid, Kamis: lagu daerah, Jum'at dan Sabtu: Al-Qur'an day. Namun yang diprioritaskan di sini adalah pemutaran bacaan Al-Qur'an untuk membantu siswa dalam menghafalkan.</p> <p>7. spiritual building training  Kegiatan <i>Spiritual Building Training</i> adalah kegiatan dikhususkan untuk peserta didik kelas VI (enam) bersama orang tua/ wali murid.</p>	
4.	kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi emosional?	<p>Pembiasaan siswa diantaranya</p> <p>1. Seven habit Tujuh kebiasaan tersebut adalah (a) jadilah produktif, (b) merujuk pada tujuan akhir, (c) dahulukan yang utama, (d) berpikir menng, (e) berusaha untuk memahami terlebih dahulu, (f) wujudkan sinergi dan (g) mengasah diri.</p> <p>2. Pembinaan kepribadian akhlak muslim</p>	Potensi emosional

		<p>3. Penyambutan peserta didik dan guru</p> <p>4. <i>Most diligent</i> <i>Most diligent</i> ini ditujukan bagi seluruh peserta didik yang memiliki kedisiplinan berdasarkan tema dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dari madrasah, pada setiap bulannya akan dinilai oleh wali kelas. Bagi peserta didik yang menjadi peserta didik yang terdisiplin akan mendapatkan <i>reward</i> berupa pin yang bertuliskan <i>The Most Dilligent of the Month</i>.</p> <p>5. Pembinaan kemandirian peserta didik</p> <p>6. memiliki program berbagi untuk sesama. Program berbagi ini dilakukan dalam satu bulan sekali. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik belajar berbagi kepada sesama, meningkatkan rasa peduli, dan kedekatan bersama warga sekitar.</p>	
--	--	--	--

5.	kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi fisik?	Senam bersama, dilaksanakan setiap hari Kamis dalam 1 Minggu. Senam bersama diikuti oleh semua peserta didik dan guru. Pelaksanaan senam dilakukan di halaman madrasah pada pagi hari.	Potensi fisik
----	---	--	---------------

**VERBATIM WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**POTENSI PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH**  
**PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**Informan** : Khoirul Lukman, S.Pd.I  
**Jabatan** : Guru Kelas IV  
**Pendidikan Terakhir** : Sarjana Pendidikan Islam  
**Tempat Wawancara** : Ruang Kepala Madrasah  
**Hari/tanggal** : Senin, 13 Mei 2019  
**Waktu** :

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah peserta didik berkebutuhan khusus dapat mengikuti pembelajaran di dalam kelas?	Peserta didik berkebutuhan khusus ketika di kelas cukup kooperatif. Untuk pembelajaran didampingi oleh GPK.	
2.	Apakah di kelas Bapak terdapat peserta didik berkebutuhan khusus?	ada mbak, 2 peserta didik berkebutuhan khusus.	
3.	Bagaimana guru mengembangkan potensi spiritual ketika di di kelas	Selain dari mata pelajaran agama, kami melakukan program-program dari madrasah seperti murojaah, hafalan Qur'an, hafalan hadist	Potensi spiritual
4.	Bagaimana guru mengembangkan potensi emosional ketika di di kelas	Kami membangun sikap saling menghargai dan peduli terhadap sesama, membangun	Potensi emosional

		kepercayaan diri peserta didik	
5.	Bagaimana guru mengembangkan potensi fisik ketika di di kelas	Biasanya dilakukan waktu mata pelajaran olahraga mbak	
6.	Bagaimana guru mengembangkan potensi intelektual ketika di di kelas	Kami melakukan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, selain itu ada program literasi untuk kelas. Peserta didik berlatih untuk membaca, menulis dan berkarya. Ada pojok baca di setiap kelas.	Potensi intelektual 1

**VERBATIM WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**POTENSI PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH**  
**PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**Informan** : Budi Waluyo, S.Pd  
**Jabatan** : Kepala Bidang Diniyah  
**Pendidikan Terakhir** : Sarjana Pendidikan  
**Tempat Wawancara** : Ruang Kepala Madrasah  
**Hari/tanggal** : Jumat, 13 Mei 2019  
**Waktu** : 14.00-14.30

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa saja program, untuk mengembangkan potensi spiritual peserta didik?	Program Salat, <i>Reciting</i> Al-Quran, Tahfiz Al-Quran, Tahfiz Hadis, Tahfiz Doa, Pembinaan Iqro Dan Pembinaan Al-Qur'an, Daurah Al-Quran,	potensi spiritual
2.	apa saja program salat di madrasah?	Program salat yang diterapkan di MI Muhammadiyah PK Kartasura adalah salat Duha dan salat Zuhur, salat Asar	potensi spiritual
3.	apa tujuan program salat untuk peserta didik?	Hal ini bertujuan agar peserta didik selalu dekat dengan Allah swt. Dan menumbuhkan rasa cinta terhadap salat wajib dan salat sunah	

		yang mampu diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.	
4.	bagaimana bentuk evaluasi dari program tahfiz?	Evaluasi dalam kegiatan tahfiz dilakukan dengan pendataan siswa yang hafal dan yang belum hafal. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara membentuk koordinator tahfiz di masing-masing kelas diambil yang paling baik dan banyak hafalannya. Siswa menghafalkan sesuai dengan target yang diinginkan madrasah sesuai kurikulum dari tahfiz. Siswa yang sudah hafal juz 30 diarahkan untuk menghafal juz 29.	evaluasi tahfiz

**VERBATIM WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**POTENSI PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH**  
**PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**Informan** : Arci Mustika Hani, S.Pd.  
**Jabatan** : Koordinator Ekstrakurikuler  
**Pendidikan Terakhir** : Sarjana Pendidikan Luar Biasa  
**Tempat Wawancara** : Ruang Ekstrakurikuler  
**Hari/tanggal** : Selasa, 28 Mei 2019  
**Waktu** : 10.00 – 12.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah madrasah melakukan analisis peminatan ekstrakurikuler?	Iya mbak kami melakukan analisis peminatan ekstrakurikuler. Biasa Setiap awal tahun pelajaran baru madrasah mengadakan kegiatan expo ekstrakurikuler. Pada expo tersebut peserta didik menampilkan hasil karya dan prestasi peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler. Di samping menampilkan hasil karya dan peserta didik, madrasah sekaligus membuka stand ekstrakurikuler yang dihadiri oleh	Perencanaan ekstrakurikuler

		peserta didik beserta orang tua/wali murid. Madrasah sudah menyiapkan formulir pendaftaran beserta pembiayaan ekstrakurikuler selama satu tahun pelajaran. jadi kami membuka cabang ekstrakurikuler berdasarkan peminatan peserta didik.	
2.	Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler?	Perencanaan ekstrakurikuler ini dibuat oleh koordinator ekstrakurikuler bersama tim dilakukan pada setiap pelajaran baru. Pemilihan ekstrakurikuler ditentukan oleh minat peserta didik.	ekstrakurikuler
3.	Apakah ada peserta didik berkebutuhan khusus yang mengikuti ekstrakurikuler?	Peserta didik berkebutuhan khusus ada juga yang ikut ekstrakurikuler. Ada juga peserta didik berkebutuhan khusus yang ikut taekwondo, panahan, dll sesuai dengan minat anak	pembinaan peserta didik
4.	Apakah tim bidang membuat program pada masing-masing cabang ekstrakurikuler?	Setiap guru ekstrakurikuler membuat program dan target kegiatan ekstrakurikuler	Program ekstrakurikuler

5.	Apakah ada guru khusus untuk kegiatan ekstrasakurikuler?	Ada guru yang dari dalam misalnya ekstrasakurikuler matematika, IPA. Kalau guru ekstrasakurikuler dari luar misalnya tapak suci, taekwondo, dll.	pengorganisasian
6.	Tahun ini madrasah membuka berapa ekstrasakurikuler?	Kami membuka 14 cabang ekstrasakurikuler untuk kelas II s/d VI dan 8 cabang ekstrasakurikuler untuk kelas I	
7.	Berapa kali kegiatan ekstrasakurikuler itu dilaksanakan?	Ekstrasakurikuler dilaksanakan satu kali dalam satu minggu	Pelaksanaan ekstrasakurikuler
8.	Bagaimana koordinator ekstrasakurikuler melakukan pengawasan terhadap guru ekstrasakurikuler?	Pengawasan biasanya kami lakukan lewat grup <i>Whatsapp</i> . Di grup tersebut kami buat masing-masing cabang lomba. Di grup tersebut beranggotakan saya sebagai koordinator, guru ekstrasakurikuler, dan orangtua wali murid. Misalkan ada komplain dari orangtua, kami tahu. Selain itu guru ekstrasakurikuler mengisi presensi setiap keberangkatan.	Pengawasan program ekstrasakurikuler
9.	Apakah kepala madrasah melakukan pengawasan	Iya, kepala madrasah melakukan	Pengawasan

	program?	kepengawasan melalui koordinator bidang ekstrakurikuler	program ekstrakurikuler
10.	Apakah ada evaluasi perkembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler	Ada, kami buat sertifikat setiap semester. Jadi orang tua dapat memantau perkembangan putranya.	Evaluasi kegiatan peserta didik
11.	Apakah ada kontrak kerja untuk guru ekstrakurikuler	Ada mbak, kami lakukan sistem kontrak kerja supaya ekstrakurikuler berjalan dengan efektif tidak ganti-ganti guru	
12.	kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi intelektual?	Cabang ekstrakurikuler yang menunjang intelektual seperti English club, English drama, sains club, math club, sempoa, robotic, outing class	Kegiatan penunjang potensi intelektual
13.	kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi spiritual?	Cabang ekstrakurikuler yang menunjang spiritual peserta didik seperti qiroah	Kegiatan penunjang potensi spiritual
14.	kegiatan apa saja yang dapat mengembangkan potensi fisik?	Cabang ekstrakurikuler yang menunjang potensi fisik peserta didik seperti futsal, renang, tapak suci, taekwondo, panahan, badminton, seni tari.	Kegiatan penunjang potensi fisik

**VERBATIM WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**POTENSI PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH**  
**PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**Informan** : Shofwatul Mala, S.Pd.  
**Jabatan** : Koordinator Bidang Bina Prestasi  
**Pendidikan Terakhir** : Sarjana Pendidikan  
**Tempat Wawancara** : Ruang Kelas  
**Hari/tanggal** : Selasa, 28 Mei 2019  
**Waktu** : 13.00 -14.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana perencanaan dalam menjalankan program pembinaan peserta didik berprestasi?	Kami merencanakan pada awal tahun dengan membuat program <i>Got Tallen</i> berguna untuk menyaring anak-anak berbakat. Seperti pidato, menari	Perencanaan pembinaan peserta didik berprestasi
2.	Apa yang dilakukan madrasah dalam membina peserta didik berprestasi?	Tim bidang bina prestasi menunjuk guru yang berbakat pada bidangnya untuk mempersiapkan lomba anak-anak	Pelaksanaan pembinaan peserta didik berprestasi
3.	Siapa saja yang berperan dalam menjalankan program pembinaan peserta didik berprestasi?	Wali kelas, guru mapel, dan orangtua.	
4.	Apakah ada peserta didik berkebutuhan khusus yang	Ada, kemarin ada yang ikut lomba pada	

	mengikuti lomba? Apabila ada, siapa yang berperan dalam melakukan pendampingan lomba?	AIMSO (Al-Firdaus International Mathematic and Sciences Olympiad). Kalau peserta didik berkebutuhan khusus didampingi oleh GPK	
5.	Bagaimana tanggapan orang tua, apabila putranya diikuti lomba?	Orang tua mendukung ketika ada jam tambahan untuk latihan. Pada saat libur, anak-anak tetap masuk untuk latihan.	
6.	Siapa yang melakukan pengawasan terhadap bidang bina prestasi?	Yang melakukan pengawasan langsung dari kepala madrasah	pengawasan
7.	Kapan dilakukan pengawasan dari kepala madrasah?	Satu kali dalam seminggu kepala madrasah dengan koordinator bidang. Biasanya dilaksanakan sebelum rapat koordinasi guru yang dilakukan dua minggu sekali.	pengawasan
8.	Apakah tim bidang bina prestasi melakukan evaluasi?	Iya kami lakukan evaluasi setiap hasil prestasi yang diperoleh anak-anak. tapi ini belum ada pembukuan prestasi peserta didik	kendala
9.	Apa saja kendala tim bina prestasi dalam melaksanakan tugas?	Kurangnya komunikasi antara tim bina prestasi dengan guru kelas dan guru mapel. Contohnya misalnya guru kelas	kendala

		menunjuk si A untuk mengikuti lomba, namun mental anak belum terbangun.	
10.	Apa saja kejuaraan peserta didik selama tahun pelajaran 2018/2019?	Kurang lebih ada 40an mbak	

**VERBATIM WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**POTENSI PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH**  
**PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**Informan** : Anindita Dyah Ayu Putri Prameswari,  
Amd.Kes

**Jabatan** : Guru Pendamping Khusus

**Pendidikan Terakhir** : Terapi Okupasi

**Tempat Wawancara** : Ruang inklusi

**Hari/tanggal** : Selasa, 28 Mei 2019

**Waktu** : 08.00 – 09.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejak kapan ibu diangkat menjadi GPK?	saya masih 6 bulan mbak menjadi GPK	
2.	Peserta didik berkebutuhan khusus seperti apa yang ibu damping?	Saya mendampingi kelas IV, ini anak berkebutuhan khusus ADHD	
3.	Ibu berlatar belakang pendidikan apa?	Saya lulusan dari jurusan Terapi Okupasi	
4.	Apakah ada hambatan pada saat mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus?	Ada mbak, untuk peserta didik yang saya dampingi pemahamannya masih kurang. Jadi saya memahamkan anak ini.	kendala
5.	Apakah GPK membuat program pembelajaran individu?	Iya mbak membuat. Masing-masing GPK membuat PPI untuk	Perencanaan an layanan

		peserta didik yang didampingi	peserta didik berkebutuhan khusus
6.	Apakah peserta didik mendapatkan layanan khusus?	Iya, peserta didik mendapatkan layanan khusus pendampingan belajar di ruang inklusi.	Pelaksanaan layanan peserta didik berkebutuhan khusus
7.	Apakah ada program terapi bagi peserta didik berkebutuhan khusus?	Ada mbak, terapi sederhana yang kami lakukan. Misalnya untuk latihan motorik kasar, motorik halus. Tetapi kami lebih fokus kepada akademis dan kegiatan untuk menyalurkan bakat dengan kegiatan ekstrakurikuler	Pelaksanaan layanan peserta didik berkebutuhan khusus
8.	Apa saja kendala dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus?	saya sulit untuk membawa si anak kepada materi pelajaran karena perilakunya belum berkembang dengan baik. tetapi saya berusaha untuk memberikan edukasi tentang perilakunya. Selanjutnya kendala kami adalah kurangnya sarpras untuk menunjang	kendala

		keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus.	
9.	Kapan GPK mendampingi peserta didik berkebutuhan khusus?	Guru Pendamping Khusus melakukan pendampingan peserta didik berkebutuhan khusus setiap hari dari proses awal pembelajaran hingga selesai pembelajaran di kelas maupun di ruang inklusi.	Pelaksanaan layanan peserta didik berkebutuhan khusus

**VERBATIM WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**POTENSI PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH**  
**PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**Informan** : Orangtua Siswa Kelas I

**Jenis Kelamin** : Perempuan

**Tempat Wawancara** : Ruang Kelas I

**Hari/tanggal** : Selasa, 28 Mei 2019

**Waktu** : 12.30 – 13.00

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apa yang memotivasi Ibu menyekolahkan putrinya di madrasah ini?	Karena pendidikan akhlaknya dan pendidikan agamanya mbak	
2.	Bagaimana pelayanan madrasah kepada peserta didik?	Cukup memuaskan. Alhamdulillah setiap program dikenalkan dan disosialisasikan dengan baik. setiap ada perkembangan anak disampaikan	
3.	Apakah Ibu tahu kalo madrasah ini menerima peserta didik berkebutuhan khusus?	Iya saya tahu, biasanya awal tahun kepala madrasah melakukan sosialisasi	
4.	Apa harapan Ibu terhadap madrasah ini dalam mengembangkan potensi peserta didik?	Ditingkatkan lagi kompetensi gurunya. Ditingkatkan lagi program-program ekstrakurikuler nya untuk mendukung	

		perkembangan anak agar prestasinya meningkat.	
--	--	---	--

**VERBATIM WAWANCARA**  
**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMBANGKAN**  
**POTENSI PESERTA DIDIK DI MI MUHAMMADIYAH**  
**PROGRAM KHUSUS KARTASURA**

**Informan** : Fabiansyah Rafa (FR)  
**Jenis Kelamin** : Laki-laki  
**Tempat Wawancara** : Ruang inklusi  
**Hari/tanggal** : Selasa, 28 Mei 2019  
**Waktu** : 07.30 – 08.00

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Kode</b>
1.	Apakah kamu senang sekolah di sini?	Senang gurunya baik-baik	
2.	Apakah teman-teman kamu baik dengan kamu?	Baik kok	
3.	Kamu suka belajar apa di ruang inklusi?	Belajar membaca, mengerjakan soal, bermain	
4.	Apa kegemaranmu?	aku suka belajar sambil menyayi	

## Lampiran III. Pedoman Dokumentasi

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil MIM PK Kartasura
2. Denah lokasi/letak geografis
3. Visi, misi dan tujuan madrasah
4. Struktur organisasi
5. Data guru dan staf karyawan
6. Pembagian tugas mengajar
7. Data keadaan peserta didik
8. Sarana dan prasarana madrasah
9. Program Kerja Madrasah
- 10.(foto) kegiatan pembinaan peserta didik
- 11.program ekstrakurikuler peserta didik
- 12.Identifikasi/Asesmen program pendidikan inklusi
- 13.Program Pembelajaran Individu
14. Hasil *Multiple Intelegensi Research*
- 15.Hasil perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus
- 16.Program Kids Marker

Foto Dokumentasi Kegiatan Peserta Didik dan Guru di MI  
Muhammadiyah PK Kartasura

5. Prestasi peserta didik



6. Penghargaan The Most Dilligent



7. Kegiatan Salat Duha





9. Kegiatan siswa berbagi



10. Karya literasi peserta didik



## 11. Kegiatan Outing Class



## 12. Rapat Kerja



### 13. Guru Belajar



### 14. Sertifikat GPK

